

Rest AREA

"PERUPA MEMBACA INDONESIA"



PAMERAN SENI RUPA NUSANTARA 2017

Galeri Nasional Indonesia

7 - 27 Maret 2017



Diselenggarakan oleh :

Galeri Nasional Indonesia
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

© Hak Cipta :

Galeri Nasional Indonesia

Jl. Medan Merdeka Timur No. 14, Jakarta Pusat - 10110
DKI Jakarta

telp : (021) 34833954 - 34833955 - 3848791
fax : (021) 3813021
email : galeri.nasional@kemdikbud.go.id
website : www.galeri-nasional.or.id
arsip online : arsip.galeri-nasional.or.id

 Galeri Nasional Indonesia
 @galerinasional_
 @galerinasional

Pengarah

Tubagus 'Andre' Sukmana

Ketua Pelaksana

Zamrud Setya Negara

Koordinator Pameran

Tunggul Setiawan

Kurator

Suwarno Wisetrotomo
A. Sudjud Dartanto

Asisten Kurator

Bayu Genia Krishbie
Teguh Margono

Penyedia Materi

Aola Romadhona
Putra Murdani

Publikasi

Afrina Rosmani
Desy Novita Sari
Yuni Puji Lestari
Anggun Fii Jannatin Jaatsiyah

Dokumentasi

Yuswan
Asep Hermawan
Yakoub

Perlengkapan

Firdaus
Rohman
Amsani

Preparator

Sri Daryani
Heru Setiawan
Dadang Ruslan Ependi
Subarkah
Abdurahman
Trisno Wilopo Sudono
Suryana
Adriyansyah

Desain dan Tata Letak

Rizki Ayu Ramadhana





PESEERTA

Menampilkan 100 karya Perupa dari 26 Provinsi di Indonesia

Rest
AREA

"PERUPA MEMBACA INDONESIA"

PAMERAN SENI RUPA NUSANTARA 2017
Galeri Nasional Indonesia, 7 - 27 Maret 2017





Galeri Nasional Indonesia, 7 - 27 Maret 2017

PENGANTAR

Kepala
Galeri Nasional Indonesia

Tubagus 'Andre' Sukmana

Galeri Nasional Indonesia, sebagai lembaga budaya negara (Museum Seni) di bawah naungan Direktorat Jenderal Kebudayaan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki fungsi antara lain melaksanakan pameran, kemitraan, pendokumentasian, publikasi, dan layanan edukasi di bidang seni rupa. Setiap peristiwa pameran di Galeri Nasional Indonesia, telah terbangun kemitraan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*); bermitra dengan seniman, kurator, komunitas seni, jurnalis, kalangan dunia pendidikan dan tak kalah pentingnya adalah bermitra dengan masyarakat luas sebagai bagian dari pelayanan publik. Karena melalui pameran – baik pameran permanen, maupun pameran temporer – masyarakat luas berkesempatan menjadi bagian dari peristiwa tersebut; baik sebagai pengamat, pemerhati, maupun sebagai apresiasi seni pada umumnya. Selain itu dalam setiap pameran telah terdokumentasi dan terpublikasi profil atau eksistensi para perupa beserta karya cipta seninya sebagai media edukasi untuk memperkenalkan dan meningkatkan apresiasi seni di masyarakat.

Pameran Seni Rupa Nusantara merupakan program pameran berkala dua tahunan (*Biennale*) yang dirancang dan diselenggarakan secara konsisten oleh Galeri Nasional Indonesia. Peserta pameran ini ditempuh melalui undangan terbuka (*open call*) dan berdasarkan undangan khusus.

“Pameran ini sejak awal digagas atau didedikasikan agar mampu menunjukkan dan melahirkan potensi dan eksistensi para perupa di berbagai daerah, sekaligus sebagai 'arena' pembacaan atau pemetaan perkembangan seni rupa mutakhir di Nusantara.”

Dalam setiap penyelenggaraan mampu merangsang tumbuhnya minat berkesenian (berkarya seni rupa), dan memacu kompetisi para perupa dari seluruh wilayah tanah air Indonesia. Antusiasme semacam itu bisa dilihat dari jumlah pelamar yang menunjukkan tren meningkat. Sekadar membandingkan, misalnya dengan penyelenggaraan Pameran Nusantara tahun 2015, dengan tajuk *“Art-Chipelago”* yang menjaring minat peserta sejumlah 527 karya, dari 385 perupa yang berasal dari 25 provinsi, dan terseleksi 106 karya untuk dipamerkan.

“Pada tahun 2017 kali ini, dengan tema “REST AREA – Perupa Membaca Indonesia”, jumlah perupa yang berminat mengikuti pameran meningkat sekitar 100%, menjadi ± 1.000 karya, dari 792 perupa, berasal dari 28 provinsi.”

Berdasarkan sejumlah pertimbangan, antara lain kapasitas ruang dan aspek-aspek lain, Tim Kurator (Sdr. Suwarno Wisetrotomo dan A. Sudjud Dartanto) menyaring hanya 100 karya untuk dipamerkan. Artinya, kurator bekerja demikian berat untuk memilah dan memilih yang dianggap paling memenuhi syarat untuk dipamerkan. Karya-karya yang terpilih pada pameran yang berlangsung pada tanggal 7 – 27 Maret 2017 ini menampilkan berbagai media, teknik dan ekspresi, antara lain; lukisan, patung, grafis, gambar, fotografi, instalasi, seni video, dan lain-lain. Pameran dirangkai pula dengan acara seminar dengan tajuk "Seni Rupa Membaca Indonesia" yang diselenggarakan pada tanggal 8 Maret 2017, pukul 10.00 WIB – selesai, dan Gallery Tour pada 11, 18, dan 25 Maret 2017, pukul 13.00 WIB – selesai.

Tema pameran ***“REST AREA: Perupa Membaca Indonesia”*** tersebut secara konsep dan konten telah dijelaskan atau dipaparkan oleh Tim Kurator, namun kami berharap pameran ini dapat memotivasi banyak pihak, khususnya bagi para seniman/perupa agar terus berpacu, tetap semangat berkarya, dan berkompetisi untuk menunjukkan kreativitas dan ekspresi diri melalui karya seni rupa yang memiliki berbagai makna, nilai dan fungsi tertentu dalam rangka penguatan karakter bangsa.

“Hal ini sejalan pula dengan arah kebijakan Kemdikbud dalam hal meningkatkan pendidikan seni dan budaya, menyediakan sarana dan prasarana kesenian serta meningkatkan promosi budaya antar daerah. “

Pameran dirangkai pula dengan acara seminar dengan tajuk "Seni Rupa Membaca Indonesia" yang diselenggarakan pada tanggal 8 Maret 2017, pukul 10.00 WIB – selesai, dan Gallery Tour pada 11, 18, dan 25 Maret

2017, pukul 13.00 WIB – selesai.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan selamat kepada seluruh peserta yang lolos seleksi. Kepada yang belum terpilih, tetap terbuka kesempatan pada pameran berikutnya. Terima kasih kepada Tim Kurator atas kerja kerasnya. Kepada Bapak Direktur Jenderal Kebudayaan kami ucapkan terima kasih atas atensi dan kerjasama yang baik. Kemudian, kepada Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, kami ucapkan terima kasih disertai penghargaan yang tinggi atas arahan dan kebijakannya dalam mengembangkan seni dan budaya Indonesia. Terima kasih pula bagi seluruh panitia, narasumber dan semua pihak yang telah bekerja keras dan membantu suksesnya perhelatan ini.

Kepada masyarakat luas, selamat mengapresiasi pameran ini!

Jakarta, 7 Maret 2017



Ilustrasi diolah dari karya Ignasius Dicky Takndare, Ana Ye Ana, Cat Minyak pada Kanvas, 120 x 90 cm, 2016



PENGANTAR KURATORIAL

Perupa Membaca Indonesia

Suwarno Wisetrotomo

Pameran Seni Rupa Nusantara, tahun 2017 ini kembali diagendakan oleh (dan di) Galeri Nasional Indonesia. Pameran berkala (dua tahunan) ini merupakan mata agenda Galeri Nasional Indonesia yang dihasratkan untuk menemukan dan memamerkan karya-karya para perupa 'baru' dari wilayah Nusantara, dari ujung barat Aceh Darussalam, hingga Papua yang berada ujung timur Indonesia. Asumsinya, melalui pameran ini – yang diselenggarakan dengan mekanisme undangan terbuka – Galeri Nasional Indonesia bisa mendapatkan data sebagai salah satu cara untuk memetakan potensi perupa dan karya-karyanya di negeri yang demikian luas ini. Kepentingan berikutnya, dengan mengundang secara terbuka ini, 'kebaruan' – baik seniman dan karyanya – dapat kami temukan dan dipamerkan. Peta potensi ini penting, agar distribusi informasi, yang pada gilirannya adalah distribusi kesempatan, dapat tersebar meluas ke seluruh wilayah Indonesia. Mengapa bernama Nusantara, karena nama itu menyimpan narasi sejarah panjang terkait dengan spirit dan keluasan jelajah wilayah yang demikian luas. Itulah spirit Pameran Seni Rupa Nusantara.

Melihat pameran Nusantara, setidaknya penyelenggaraan dua pameran sebelumnya, yakni tahun 2013, dengan tema “Meta Amuk”, panitia berhasil menjaring 800 aplikasi, dengan 500 perupa, berasal dari 25 provinsi, dan terseleksi sejumlah 115 karya dipamerkan. Pada tahun 2015, dengan mengajukan tema “Art-Chipelago”, panitia dapat menjaring 527 aplikasi atau pelamar, dengan 385 perupa dari 25 provinsi, dan terseleksi 106 karya dipamerkan. Kali ini, pada 2017, dengan mengajukan tema “REST-AREA – Perupa Membaca Indonesia”, panitia menerima aplikasi 1.000 pelamar, dengan 792 perupa dari 28 provinsi, dan terpilih 100 karya (dari 26 provinsi) yang dipamerkan.

Melihat antusiasme pelamar, di samping suatu kegembiraan, juga merupakan tantangan yang serius bagi kami (kurator), karena harus melakukan seleksi ekstra ketat dan penuh risiko. Seleksi ekstra ketat, karena pameran yang cukup ideal di ruang pameran di Galeri Nasional Indonesia, maksimal hanya sekitaran 100 karya (dua dan tiga dimensional). Dari 1.000 karya pelamar, kami harus melakukan seleksi, tahap demi tahap, hingga mencapai jumlah yang sudah ditentukan. Proses seleksi, semakin mengerucut jumlahnya, semakin penuh pergulatan diskusi.

Penuh risiko, karena menyeleksi portofolio dengan foto (yang seringkali kualitas gambarnya tak sepenuhnya memenuhi syarat) sangat mungkin terjadi

salah terka; mungkin saja karyanya menarik, tetapi karena kualitas dokumentasi visual dan narasi yang disertakan tidak jelas, dengan segera tereliminasi. Atau hal yang sebaliknya juga bisa terjadi. Resiko lainnya adalah, pada umumnya, terjadi kesenjangan antara karya dengan konsep, akibat kelemahan artikulasi yang disusun dalam bentuk esai pendek yang disertakan pelamar dalam portofolionya. Namun demikian resiko ini tetap ditempuh, mengingat cara itulah (menyeleksi portofolio) yang paling mungkin dilakukan untuk mengatasi sejumlah keterbatasan (area Indonesia yang demikian luas, jarak tempuh yang panjang, langsung berhadapan dengan waktu yang sempit, dan anggaran yang terbatas). Betapapun penuh risiko, kurator bekerja dengan prinsip kehati-hatian, untuk meminimalisasi (syukur-syukur mengeliminasi) risiko-risiko kekeliruan. Pengalaman sejauh ini, upaya semacam itu kami anggap dapat terpenuhi. Dari 1.000 aplikasi, dengan 792 karya perupa, melalui pembacaan yang hati-hati melihat aspek gagasan dan visual yang terkait dengan tema “Perupa Membaca Indonesia”, akhirnya terpilih 100 karya untuk dipamerkan.

Indonesia Hari Ini

Tema REST AREA sebagai bingkai kurasi Pameran Seni Rupa Nusantara 2017, dianggap relevan untuk melihat Indonesia hari-hari ini.

“Indonesia hari ini adalah Indonesia yang terus berproses 'menjadi' dengan sejumlah tikungan terjal, yang jika tidak hati-hati dalam mengelolanya, bisa membahayakan kita semua. Tikungan terjal yang dimaksud antara lain adalah situasi sosial, politik dan ekonomi yang penuh guncangan.”

Kondisi semacam itu akhir-akhir ini mewujud dalam bentuk intoleransi, rapuhnya kekerabatan, lunturnya gotong royong, mudahnya berprasangka, maraknya (ujaran) kebencian serta kebohongan, dan sejenisnya. Teknologi informasi menciptakan situasi persilangan (juga benturan) antara yang nyata dengan yang maya, antara yang benar dengan yang salah, antara lain melalui lalu lintas informasi yang mudah dan cepat. Setiap orang, di manapun,

terkondisi menjadi konsumen yang cepat menyantap derasnya informasi. Kondisi itu berpotensi menjadikan setiap orang semakin menjauh dari kesabaran untuk menyaring, memilih, dan merenungkan informasi. Di tengah lemahnya literasi dan lemahnya kemampuan membaca, situasi ini mencemaskan. Kita semua tengah menyaksikan (mungkin juga mengalami) Indonesia hari ini dalam situasi dan kondisi semacam itu.

Kesemuanya itu lebih jauh menjadi ancaman serius bagi kebhinekaan (agama, suku, ras) dan bagi demokrasi yang terus-menerus diperjuangkan dan ditegakkan oleh banyak pihak. Sementara di sisi yang lain, muncul kekuatan-kekuatan radikal yang berupaya merongrong perjuangan demokrasi dan kebhinekaan. Aspek lainnya, kesejahteraan, keadilan, kesenjangan di banyak bidang masih menjadi persoalan utama bangsa ini, termasuk penyakit korupsi yang merapuhkan seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Itulah realitas yang ada di depan mata, muncul tenggelam di sepanjang waktu yang harus dihadapi, meski melelahkan.

“Di tengah silang sengkarut persoalan itu, pertanyaan penting bagi para seniman atau perupa dan dunia seni rupa adalah; Apa peran yang sudah, sedang, akan, dan bisa dimainkan oleh para perupa dengan karya-karya seninya?”

Termasuk perlunya mengemukakan kembali pertanyaan klasik 'apa fungsi seni?' Dalam kaitan inilah tema kurasi “REST AREA – Perupa Membaca Indonesia” menemukan relasinya secara mendasar. Apakah karya seni rupa masih memiliki fungsi sebagai saksi dan pencatat zaman; apakah masih memiliki kekuatan untuk menyentuh kesadaran reflektif bagi penonton; apakah masih memiliki potensi menggugah kesadaran kritis bagi penikmatnya; dan apakah masih memiliki kekuatan misteri yang memberi dan mendorong keluasan imajinasi bagi khalayak luas. Di tengah turbulensi sosial, politik, ekonomi, dan budaya, “seni” (karya seni rupa) seharusnya memainkan peran pentingnya untuk menciptakan keseimbangan.

Dalam persepektif semacam itu dihasratkan bahwa karya seni rupa diposisikan sebagai etalase untuk melihat derajat keberadaban sebuah masyarakat,

komunitas, atau sebuah bangsa. Karya seni rupa yang 'baik' akan mendorong dan menciptakan masyarakat berolah kalbu; terbangun kembali kesadaran kritis dan kesadaran reflektifnya. Dalam konteks Indonesia, betapa keberadaban ini juga berada dalam lapisan-lapisan keberagaman untuk membangunkesalingmengertian.

Pengandaian semacam itulah yang digunakan sebagai perangkat seleksi; yakni berharap mendapatkan para perupa yang bertumpu pada gagasan yang kuat, yang mampu menceritakan dengan baik dan terang, terkait dengan pembacaan terhadap tema “REST AREA: Perupa Membaca Indonesia”. Harapan berikutnya adalah menemukan karya-karya yang secara tepat (dan kuat) merefleksikan situasi Indonesia hari ini berdasarkan perspektif setiap perupa di mana mereka tinggal. Inilah saatnya seniman/perupa bersuara kembali melalui karya-karya seni rupa yang menginspirasi banyak orang; karya-karya yang menjadi penanda kuat atas gerak dan situasi zamannya.

Perupa Membaca Indonesia

Terhadap Indonesia, siapapun memiliki pengandaian, baik yang ideal maupun yang penuh distorsi. Para perupa memiliki ruang yang leluasa untuk mewujudkan pembacaan terhadap Indonesia dari sudut pandang masing-masing.

Melihat dari dekat sejumlah karya terpilih, dapat digunakan sebagai gambaran, bagaimana para perupa ini membaca Indonesia hari ini. Lukisan Yayat Lesmana, “*Not For Sale*” adalah contoh, bagaimana ia merekam kenyataan hari ini, yakni sebuah lanskap indah Indonesia, tetapi tampak sudah terkapling-kapling oleh merek asing. Karya ini memiliki kekuatan menggugah kesadaran kritis. Atau karya Hari Gita Setiadi, “*Di Ketinggian*”, sebuah panorama yang *ngungun*, padatnya gedung tinggi dalam atmosfir kebiruan, lalu sesosok laki-laki dari tepian tebing, mengamati panorama itu; dan ternyata dirinya (sosok yang menatap panorama di depannya itu) juga dalam keadaan terdistorsi; kakinya atau bahkan seluruh tubuhnya, memanjang melampaui proporsi yang normal. Itulah realitas hari ini, siapa, yang mana, di mana, bisa berada dalam perangkat keadaan terdistorsi.

Indonesia hari ini juga dilihat sebagai lanskap yang masih menyimpan trauma;

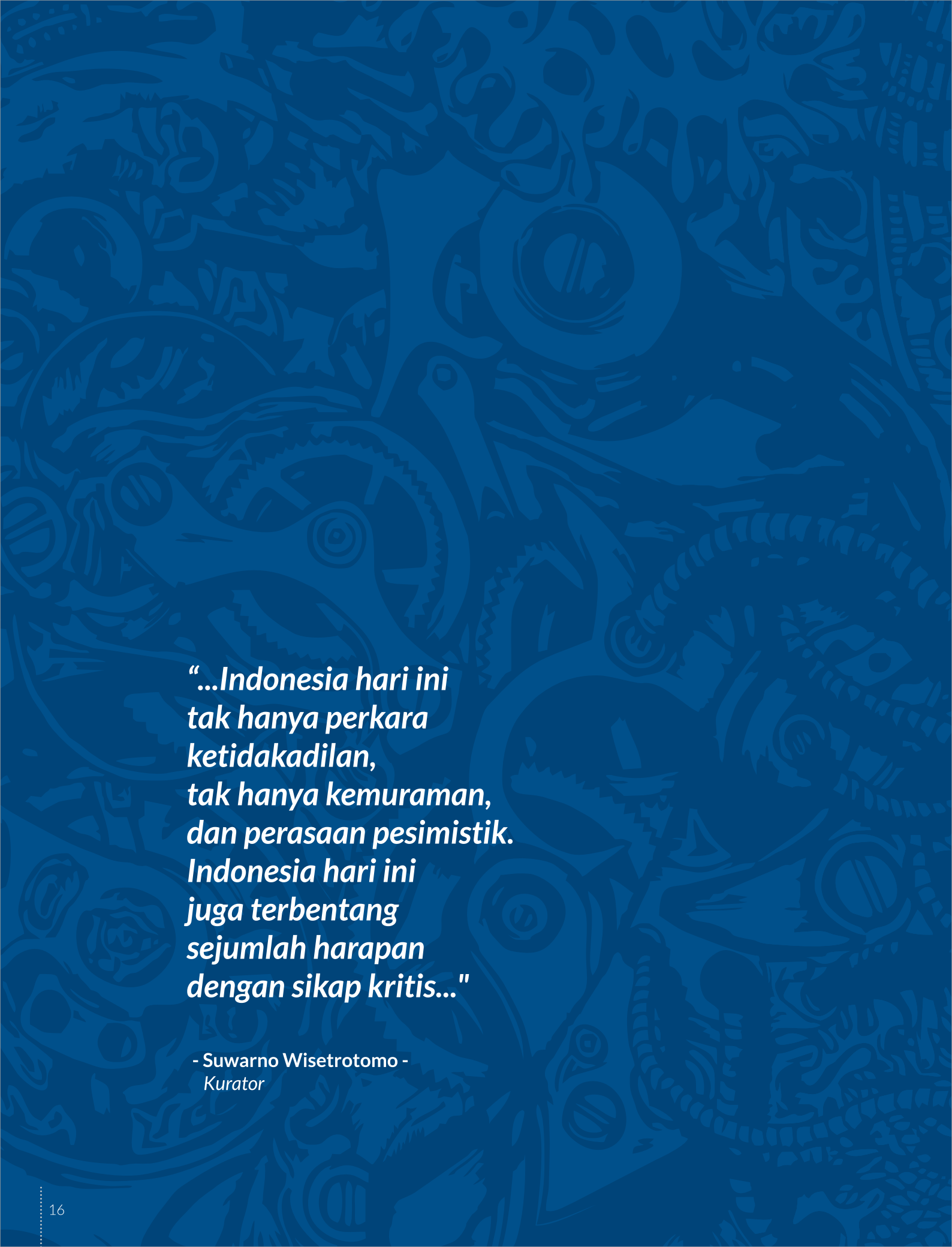
seperti dapat ditelisik melalui karya Eri Rama Putra *“Object from 1998”*; yang menyimpan narasi panjang di balik karya dengan visualisasi sederhana itu. Tongkat itu hadir sebagai 'monumen' yang menyimpan narasi traumatis atas kekerasan etnik (dalam esai pendek di portofolio, Eri Rama Putra menulis apa yang ia ingat, bahwa tongkat pemukul digunakan untuk berjaga dan memberikan tanda, agar etnik tertentu basiaga atas perlakuan etnis lain). Warna merah dan sepotong tongkat yang diletakkan vertikal itu menjadi penanda yang demikian kuat terhadap problematika etnis di Indonesia yang penuh drama, bahkan hingga kini. Masih soal trauma, lukisan Ignatius Dicky Takndare (satu-satunya karya yang lolos dari Papua), *“Ana ye Ana”*, juga mengisyaratkan narasi muram. Potret perempuan Papua, yang menunjukkan punggung kedua tangannya. Perhatikan jari-jari tangan kirinya; buntut sejak ruas tengah, karena sengaja dipotong, untuk memenuhi panggilan adat sebagai bukti rasa belasungkawa atas kematian anggota keluarganya. Karya ini terasa getir terkait dengan upaya-upaya perjuangan kesederajatan gender. Mengapa perempuan yang harus menanggung sedemikian berat penanda duka cita itu? Tentu saja Indonesia hari ini tak hanya perkara ketidakadilan, tak hanya kemuraman, dan tak hanya perasaan pesimistik. Indonesia hari ini merupakan bentangan luas yang diisi oleh sejumlah perupa dengan karya-karya yang mengisyaratkan harapan disertai sikap kritis. Karya lukisan Rismanto, pelukis debutan baru dari Yogyakarta, *“Awat Spoor#Banteng Ketaton”* adalah lukisan tentang panorama kereta api yang unik. Di depan kereta yang melaju itu, seekor banteng luka (banteng ketaton = banteng terluka) tengah bergejolak menyusuri rel. Banteng yang luka itu bukan bergerak destruktif, tetapi justru terlihat tengah 'memandu' kereta yang melaju, bukan melawannya. Lukisan *“Tiang Tak Berpasak”* karya Agustan juga mengisyaratkan harapan yang teguh; tiang-tiang keberagaman itu terus berupaya ditegakkan oleh siapapun, di manapun, di segala cuaca dengan penuh semangat. Optimisme juga menjadi tema lukisan karya Aqil Prabowo, bertajuk *“All People Are Special”*. Demikian pula pelukis yang mengidap *schizophrenia* akut, Dwi Putro Mulyono Jati, yang melukis puluhan sosok perempuan pembaru, Kartini, yang dipajang secara instalatif *“Indonesia Juga Kaya Akan Seni Liyan”*. Aqil Prabowo dan Dwi Putro Mulyono Jati adalah dua pelukis yang menunjukkan kelebihan di tengah keterbatasannya (Aqil ditengarai mengidap disleksia). Dengan melukis, mereka memberikan catatan dan rekaman terhadap realitas di sekitar dirinya, juga di sekitar kita yang demikian beragam, dan menggugah kesadaran kita semua. Dwi Putra misalnya, memiliki energi luar biasa besar untuk melukis, melukis, dan melukis, hingga pernah mendapat penghargaan MURI dari Museum

Record Indonesia karena mampu tanpa jeda melukis selama empat hari empat malam tanpa tidur. Demikianlah Pak Wi – demikian ia biasa disapa – menghadirkan dan menyelamatkan dirinya dari dunia gelap yang nyaris melibas dirinya.

Karya Ong Harry Wahyu menarik disimak, sebuah karya tiga dimensional, sesosok orang tidur lelap menyanding sebuah buku. Ternyata dia adalah Nietzsche atau Friedrich Wilhelm Nietzsche (1844-1900), filsuf asal Jerman (juga penyair, dan kritikus budaya). Nietzsche yang kritis pada persoalan ketuhanan, kali ini, dalam perspektif Ong Harry Wahyu, kelelahan (mungkin) setelah membaca buku “Ngelmu Urip” (Pengetahuan Kehidupan) tulisan Ki Ageng Suryomentaram, dan akhirnya tertidur lelap, masih mengenakan stelan jasanya. Mari minggir di area peristirahatan (rest area) sembari merenung, berserah diri kepada Tuhan, demikian kira-kira kita bisa membaca karya itu.

Karya-karya yang terpilih diandaikan menjadi “rest area” – area istirahat – setelah keseharian menjadi warga masyarakat yang didera oleh berbagai persoalan yang (mungkin) melelahkan lahir batin. Galeri Nasional Indonesia, berikut karya-karya yang dipamerkan dalam Pameran Nusantara “REST AREA – Perupa Membaca Indonesia” 2017, diandaikan akan menjadi area jeda dari kepenatan keseharian yang menyentuh dan memunculkan semangat serta energi baru, sambil merenungkan Indonesia hari-hari ini. Inilah kontribusi para perupa Indonesia, melalui pameran ini, bagaimana dengan cara pandangnya yang beragam dari berbagai sisi dan posisi (posisi geografis, geopolitik, geososial, geoekonomi, dan geobudaya masing-masing) memberikan 'catatan visual' terkait ke-Indonesia-an hari ini.

Yogyakarta-Jakarta, Februari/Maret 2017



*"...Indonesia hari ini
tak hanya perkara
ketidakadilan,
tak hanya kemuraman,
dan perasaan pesimistik.
Indonesia hari ini
juga terbentang
sejumlah harapan
dengan sikap kritis..."*

- Suwarno Wisetrotomo -
Kurator



Ilustrasi diolah dari karya **OBJECT FROM 1998**, Archival Inkjet Print on Canson Water Color Paper, Mounted on Wooden Frame. Fotografi, 100 x 120 cm, 2017







PENGANTAR KURATORIAL

Mengolah Imajinasi Kekitaan dalam "Rest Area"

A. Sudjud Dartanto

Pameran Nusantara "Rest Area" ini mengandung sejumlah karya-karya yang lahir dari berbagai kecenderungan gagasan penciptaan, bentuk dan teknik yang menarik untuk kita simak. Karya-karya ini yang lahir dari berbagai wilayah provinsi di tanah air ini membuka kenyataan bahwa potensi seni rupa Indonesia sungguh luar biasa kayanya. Dari situ kita bisa membayangkan bagaimana karya seni rupa itu dapat dipahami sebagai rekaman-rekaman atas konteks dan jamannya dengan dasar, pertama, karya seni rupa ini lahir dari sebuah penghayatan dan pemikiran senimannya, kedua, karya seni rupa dalam pameran ini bisa menjadi sebuah pernyataan sekaligus pertanyaan atas kondisi-kondisi obyektifnya, dan ketiga, karya-karya ini dapat dibaca sebagai sebuah teks yang terjalin antara satu karya dengan karya-karya lainnya sebagai sebuah meta teks yang hadir dengan keunikan pengalaman-pengalamannya.

Sebagai sebuah penghayatan dan pemikiran, karya-karya dalam pameran ini tidak lepas dari ruang interioritasnya (suasana batin) seniman atau aktor kreatifnya terhadap berbagai kondisi eksterior di Indonesia. Dari kecenderungan yang ada dalam karya-karya pameran ini dapat ditarik premis, bahwa seni dalam konteks pameran ini sebuah bentuk refleksi/proyeksi atas kondisi obyektif, dan seni sebagai sebuah praktik berfilsafat itu sendiri. Hari ini kita berada dalam situasi kompleks. Indonesia sebagai sebuah Negara-bangsa kini tengah diuji oleh berbagai persoalan, dan dari perspektif kesenian Indonesia sebagai sebagai ruang imajinasi kini kian terancam "imajinasi kekitaanya". Salah satu syarat agar Indonesia mengalami situasi pelampauan "kami" menuju "kita" adalah dengan menghidupkan terus ruang imajinasi bahwa setiap entitas sesungguhnya terkait secara imajiner dengan yang lain, imajinasi ini diperlukan selanjutnya untuk melakukan pembayangan (*imagining*) atas keindonesiaan.

Tentu, Indonesia sendiri adalah ruang dan bentuk yang tak selesai, ia selalu berada dalam proses formasi dan reformasinya sejak 1945, pembayangan atas keindonesiaan ini bisa kita lacak semangatnya sejak Raden Saleh dengan empatinya pada rakyat terjajah, hingga Sudjojono dengan optimisme kuat atas kemana arah seni rupa Indonesia seharusnya menuju, hingga berbagai pernyataan seniman yang muncul diberbagai perhelatan pameran tunggal, bersama, hingga bienal. Konteks jaman yang berubah-

bergerak ini menentukan jiwa ketok karya-karya yang muncul, hingga pada hari ini yang disebut zaman *pascamodernisme*, jiwa ketok ini mengalami artikulasinya yang beragam ditengah perubahan masyarakat, dari masyarakat industrial menuju posindustrial, dimana masyarakat kini tersusun berdasarkan berbagai model ikatan-ikatan sosial-simboliknya yang baru. Bagaimana seni atau estetika tumbuh dan berkembang dari perubahan masyarakat ini?

Berbagai estetikus atau pengamat seni menilai seni yang lahir pada periode revolusi fisik, orde baru, hingga reformasi ini memiliki beragam artikulasi. Seni sebagai sebuah ruang penghayatan dan pemikiran pada kenyataanya masih berlangsung hingga hari ini. Ada yang mengungkapkannya dengan bahasa ironi, satire, parodi, hingga skizofrenik menunjukkan bagaimana keunikan pengalaman ini berisikan, dan sublim dengan berbagai persoalan yang ada. Selain itu, seni juga bukan sekadar sebuah praktik refleksi/proyeksi, namun juga ia dapat menjadi sebuah praktik berfilsafat itu sendiri yang mendefinisikan seniman bukan sekadar sebagai agen pencipta karya artistik semata, namun juga sebagai filosof. Pada titik ini praktik seni juga sebagai tindakan aktif dalam memproduksi berbagai pernyataan-pernyataan dari pemikiran yang timbul dari eksplorasi dan eksperimentasi tak terbatas. Seni menjadi sebuah laboratorium pemikiran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bagaimana tatanan itu diremajakan dan disegarkan dengan inspirasi-inspirasi baru. Dalam hal ini sikap absolutisme dalam pada wilayah publik bisa menjadi ancaman pada kebebasan dalam kesenian itu. Orang barangkali boleh memandang skeptis dengan sifat seni yang tampak antitatanan ini, namun sesungguhnya seni pada dasarnya justru tidak berlawanan dengan etika, dan pada gilirannya spiritualitas. Ketiga-ketiganya sesungguhnya saling terkait, mengubah dan menumbuhkan. Dalam konteks Indonesia yang tengah mengalami persoalan pemiskinan “imajinasi kekitaan” ini, seni dapat menjalankan fungsinya dengan mendorong bagaimana imajinasi kekitaan itu didorong dengan prinsip diferensiasi. Pada titik ini kita dapat terus mempercakapkan dengan kritis dan terbuka, sejauh mana diferensiasi dan personalitas itu muncul tanpa menghilangkan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan rasa identitas nasional.

Pameran nusantara yang diikuti oleh berbagai perupa dari berbagai latar belakang ini berjumpa dalam sebuah metateks, dalam arti pesan-pesan simbolik yang muncul melalui karya-karya dalam pameran ini menunjukkan sebuah narasi diatas

narasi sosial-budaya-politik tanah air. Dengan keunikan pesan setiap karya dengan berbagai mode konstruksinya karya-karya menjadi oase pembacaan atas berbagai kondisi dan persoalan. Sebagai pameran yang diikuti oleh berbagai provinsi di Indonesia, pameran ini juga bermakna sebagai momen untuk pertama, sebagai peta perkembangan seni rupa di Indonesia, kedua, pameran ini menegaskan bahwa medan seni rupa bukan hanya berpusat pada Jawa dan Bali, tetapi juga seluruh pulau, seluruh provinsi di Indonesia. Posisi geo-kultural atas masing-masing perkembangan ini sesungguhnya setara dan memiliki tautannya antara satu dengan lainnya. Hukum perkembangan sejarah yang berjalan dengan keniscayaan perubahan dan kontinuitasnya itu sesungguhnya perlu disadari oleh para perupa bahwa seni rupa sebagai anak dari perkembangan kebudayaan juga tak lepas dari berbagai kontak dan pengaruhnya dimasa lalu. Ketiga, pameran ini bisa menjadi swarefleksi/produksi bagi perupa peserta itu sendiri, terutama jika dikaitkan dengan seni sebagai penanda atas jamannya, sejauh mana simbol/tanda dalam karya ini memiliki daya artikulasinya, sejauh mana praktik seni rupa ini terlibat pada kesadaran nasional, keindonesiaan, dan bagaimana mengalami secara estetis rasa “kekitaan”.

Sebagai catatan akhir, uraian diatas berpuncak pada angan-angan pada bagaimana pameran nusantara ini dapat menjadi upaya menghidupkan “imajinasi kekitaan”. Kita telah melewati sejarah revolusi yang dalam perkembangan lanjutnya muncul keinginan memiliki rasa identitas nasional. Imajinasi kolektif dalam bayangan “kami-kalian” sebagaimana dalam bentuk simboliknya melalui “Taman Mini Indonesia Indah” tentu berbeda kasusnya dengan sifat personal pada praktik seni rupa. Tepat disinilah seni rupa menjalankan kekhasannya, ia dengan personalitasnya sesungguhnya juga dibutuhkan aktif dalam berbagai proses kekitaan. Pada sejarah pembentukan nasional, perdebatan antara Sutan Takdir Alisyahbana dengan Sanusi Pane misalnya, menunjukkan pencarian esensial kebudayaan Indonesia dengan pandangan yang terbuka bahwa menjadinya nasional, atau keindonesiaan ini tak lepas dari berbagai pengaruh dan kontak-kontaknya dengan kebudayaan dunia. Pameran ini berikhtiar menjadi area yang terbuka bagaimana Indonesia hari ini dibaca dengan diferensiasi yang dicari dengan berbagai keunikan pengalaman-pengalaman personal ditengah masyarakat yang berlapis-lapis, saling terkait, dan majemuk.

Yogyakarta - Jakarta, Februari/Maret 2017

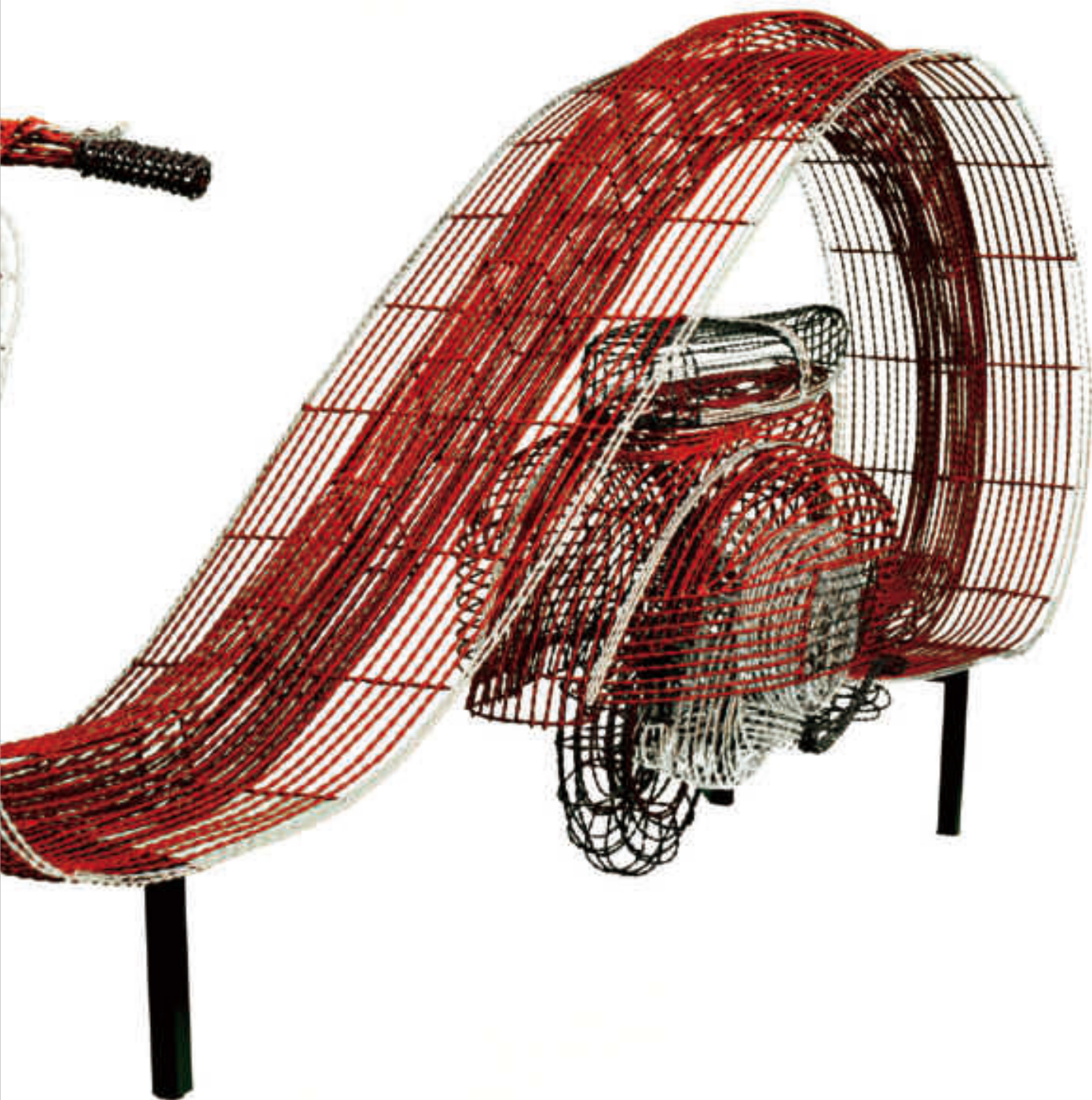
Sudjud Dartanto, Kurator



*[Dalam konteks Indonesia
yang tengah mengalami
persoalan pemiskinan
“imajinasi kekitaan” ini, seni dapat
menjalankan fungsinya
dengan mendorong
bagaimana imajinasi kekitaan itu
didorong dengan prinsip diferensiasi]*

*- A. Sudjud Dartanto -
Kurator*





» DESERTA

Rest
AREA

"PERUPA MEMBACA INDONESIA"



PAMERAN SENI RUPA NUSANTARA 2017

DESEBTA

A. Munir	(Jawa Barat)	Ida Bagus Candrayana	(Bali)
A. Nawir a.k.a Bob Nawir	(Sumatera Selatan)	Ida Bagus Komang Sindu Putra	(Bali)
Abdussalam	(Jawa Barat)	Ignasius Dicky Takndare	(Papua)
Abenk Alter	(DKI Jakarta)	Indarto Agung Sukmono	(Jawa Tengah)
Ade Pasker	(Banten)	Irwanto Lenthoo	(DI Yogyakarta)
Adi Gunawan	(Sulawesi Selatan)	Jacky Lau (Oyang)	(NTT)
Adi Kaniko	(DKI Jakarta)	Jayus Agus Tono	(Kalimantan Barat)
Agus Fitriyono	(Kalimantan Barat)	Kadek Jefri Wibowo	(Bali)
Agustan	(Sulawesi Selatan)	Laila Tifah	(DI Yogyakarta)
Akhmad Noor	(Kalimantan Selatan)	Lini Natalini Widhiasi	(Jawa Timur)
Alan Mahirma Lars	(DI Yogyakarta)	Lutse Lambert Daniel Morin	(DI Yogyakarta)
Aldini Saliem	(Jawa Barat)	M. Aidi Yupri	(DI Yogyakarta)
Alhendra Daulay	(Jambi)	M. Febriandi	(Sulawesi Tengah)
Aly Waffa	(Jawa Timur)	M. Yasir	(Nanggroe Aceh Darussalam)
Andis Rivai Pasaribu	(Sumatera Utara)	Made Toris Mahendra	(DI Yogyakarta)
Angga Yuniar Santosa	(DI Yogyakarta)	Miranti Minggar T.	(DI Yogyakarta)
Antin Sambodo	(DKI Jakarta)	Muchlis Fachri	(DKI Jakarta)
Anung Yunianto	(Kepulauan Bangka Belitung)	Muhammad Mizunee Al Fayyad	(DI Yogyakarta)
Aqil Prabowo	(DKI Jakarta)	Muhammad Suyudi	(Sulawesi Selatan)
Ari Susiwa Manangisi	(Lampung)	Nandanggawe feat Dianspaun	(Jawa Barat)
Ariyadi (Cadio Tarompo)	(Kalimantan Timur)	Nita Azhar	(DI Yogyakarta)
Bahaudin "Udien Aee"	(DI Yogyakarta)	Ong Hari Wahyu	(DI Yogyakarta)
Bambang Sudarto	(Jawa Barat)	Pebruarison Lampang	(Kalimantan Tengah)
Budi Utama	(Jawa Barat)	Prayitno (Mayek)	(DKI Jakarta)
Bunga Ilalang	(Lampung)	Q'bro Pandam	(Banten)
Cheetah Hajar Nugroho	(DI Yogyakarta)	Rachman Zainuddin	(Banten)
Danang Catur	(DI Yogyakarta)	Rahayu Retnaningrum	(DKI Jakarta)
Danny Irawan	(Jawa Barat)	Rahmad Dani	(Riau)
Deddy Junizar	(Kepulauan Riau)	Ramadhani Kurniawan	(DI Yogyakarta)
Dedy Shofianto	(DI Yogyakarta)	Reza Pratisca Hasibuan	(DI Yogyakarta)
Denny Sassen	(Jawa Barat)	Rian Kurnia	(Jambi)
Dery Pratama	(DI Yogyakarta)	Riden Baruadi	(Gorontalo)
Dhanny Sanjaya	(Banten)	Rismanto	(DI Yogyakarta)
Djoni Basri	(Jawa Timur)	Robet & Olga	(Jawa Tengah)
Dona Prawita Arissuta	(DI Yogyakarta)	Robertus Joko Sulistyoo	(Banten)
Dwi Putra P.P	(Jawa Timur)	Romi Kumik	(Sumatera Barat)
Dwi Putro Mulyonojati	(Banten)	Rudy Atjeh D.	(DI Yogyakarta)
Dwi Yunizal	(Bengkulu)	Subandi Giyanto	(DI Yogyakarta)
Dyah Retno Fitriani	(Sumatera Utara)	Subeki	(Jawa Timur)
Enggar Rhomadioni	(DI Yogyakarta)	Sujiyanto	(DI Yogyakarta)
Eri Rama Putra	(DI Yogyakarta)	Surya Darma	(Kalimantan Timur)
Evy Yonathan	(DKI Jakarta)	Suvi Wahyudianto	(Jawa Timur)
Fajar Gilang Akbar F. I.	(Jawa Barat)	Syafrizal	(Riau)
Fajar Nursyamsujati	(Jawa Tengah)	Tito Tryamei	(Jawa Timur)
Firma Summa	(DI Yogyakarta)	Toto Nugroho	(DI Yogyakarta)
Hari Gita	(DI Yogyakarta)	Tubagus Patoni	(Banten)
Harun	(DI Yogyakarta)	Yayat Lesmana	(Banten)
Hendra Harsono	(DI Yogyakarta)		
Hendra Sardi	(Sumatera Barat)		
Heru Kuntoyo	(Jawa Timur)		
I Made Arya Palguna	(DI Yogyakarta)		
I Nyoman Putra Purbawa	(Bali)		
I Putu Nana Partha Wijaya	(Bali)		

SUARA PERSATUAN ; STOP ANARKI (ADU DOMBA)

Cat Minyak pada Kanvas
200 x 150 cm
2017



Sungguh satu kebetulan pihak Galeri Nasional mengangkat tema rest area;perupa membaca indonesia.

Dimana saya sebagai seniman merasa miris dan kritis menyimak menyaksikan berita-berita di media elektronik/medsos/internet,saya merasa gereget. Ada apa dengan bangsa indonesia saat ini?Sedang sakitkah di-RI? Lalu apa obatnya untuk kembali sehat?

Seolah nilai-nilai persatuan indonesia(sila ke.5) mulai terlupakan/tersingkirkan,kita mudah terpropokasi,terlalu cepat angkat emosi adu fisik,adu kekuatan,adu argumen yang tidak sehat,lapor ini,itu juga melaporkan balik...(HAH)...sudah lupaakah dengan musyawarah mufakat? kepentingan kekuasaan,kekuatan,keegoisan,pribadi/golongan lebih penting daripada kesatuan bangsa indonesia yg bhineka tunggal ika.

Kita hampir lupa dengan alat-alat pemersatu bangsa ini satu tanah air,satu bahasa,satu bangsa. Tanpa sadar kita sedang di Adu Domba ,oleh siapa persatuan bangsa ini di rusak? Oleh kepentingan siapa kesatuan kita tercemari?

Mungkin saja bila para pahlawan pemersatu bangsa ini

menyaksikan situasi kondisi saat ini mereka sedih bila harus terpecah belah bangsa ini.

Lewat karya saya ini saya suarakan persatuan :STOP ADU DOMBA yang dapat menghancurkan sodara sendiri ,anak sendiri,keluarga sendiri, keluarga satu bangsa satu indonesia raya. Bersatu kita pasti akan lebih jaya.

Kita mestinya menapak tilas kembali sejarah awal kehancuran bangsa/kerajaan di masa lalu, ya dengan politik adu domba bangsa-bangsa terberaikan,terjajah beratus-ratus tahun lamanya.

Lihat kelucuan anak-anak kecil (geberasi bangsa) bermain di halaman rumah kita,ceria banyak tawa penuh suka riang dalam damai negeri mereka.....

Haruskah sejarah pahit itu terulang kembali???

A. Nawir a.k.a. Bob Nawir

Sumatera Selatan

JAGO BANTAL

Kawat, Teknik Anyam, Patung 3D
30 X 36 x 50 cm
2017



Visualisasi karya saya merupakan manifestasi dari hasil kontemplasi saya tentang urgensi ketidakharmonisan (disorder) di tanah air, dipicu dari ketidaksiapan dan kemiskinan cinta. Kuasa atas modal dan beragam kepentingan, semakin menambah daftar carut-marut berdampak Lapar krusial, mengancam stabilitas ekonomi dan konflik penolakan berbuntut perpecahan.

Metafor keruwetan (anyaman besi) hegemoni sistem terdahulu, berusaha didekonstruksi ulang dalam revolusi berfikir mutlak yang luput dan mengabaikan aspek tenggang rasa, kesatuan bhineka, inteloransi dsb. Ketidaksiapan untuk berubah dalam tempo cepat menghasilkan ketegangan bersama, akhirnya seleksi alam menjawab semuanya. Satu persatu eliminasi kelompok-kelompok primordial kebarisan marjinal mengais-ngais sisa-sisa onggokan peluang rejeki.

Sebagai orang biasa yang bersahaja di nusantara elok dan ramah dengan aset tak terhingga. Wajar bila merasakan kekhawatiran

yang sama, seperti kecurigaan terhadap intervensi asing, sekelumit fragmentasi sebagian skenario besar globalisasi, yang berbuntut penempatan domisili legalilitas perizinan tinggal, hegemoni ekonomi dan penyamaan selera yang seragam, tentunya menciptakan peluang-peluang baru nafas-nafas kebudayaan.

Apapun yang sedang dan yang akan terjadi nanti...hadapai saja segala problema dengan jenaka, beristirahat saat lelah dengan bantal penawar penat. Besok, Ayam jantan kembali mengingatkan saat pagi telah tiba untuk kembali bekerja dan berusaha mengais rezeki di bumi yang fana. Mari belajar lagi dengan ayam dan bantal, meski kedua simbol itu berkonotasi berbeda tapi merupakan kesatuan sinergi yang seimbang layaknya Ying-Yang.

CHAOS

Mix Media
135 X 120 cm
2017



Hilangnya rasa tenang mengusik hati manusia jadi galau dan bergerak tanpa henti, Tanpa lelah bahkan tanpa tujuan. Hasrat berkuasa, hasrat menang atau hati yang hancur menciptakan insan – insan yang nestapa

Pro-Eksistensi

Akrilik pada Kanvas
200 x 200 cm
2017



Sikap toleransi merupakan salah satu aspek yang fundamental dalam upaya mewujudkan hadirnya sebuah kedamaian dan berkeadilan di tengah-tengah proses bermasyarakat, khususnya di Indonesia, sebagai Negara yang memiliki kemajemukan yang luar biasa, dari aspek suku, ras, agama maupun tradisi. Namun, toleransi yang dibutuhkan dalam mewujudkan dua hal di atas tidak cukup hanya dalam sebuah istilah yang disebut Pendeta Martin Sinaga, sebagai konsep toleransi co-existent, yang dalam bahasa sederhana diartikan sebagai, "Selama kamu mengganggu, saya tidak keberatan". Pendeta Martin Sinaga berpandangan bahwa konsep toleransi seperti ini diandaikan seperti menyimpan api dalam sekam yang sewaktu-waktu bisa membara jika ada pemicunya.

Untuk membendung letupan-letupan kecil yang berpeluang membesar menjadi ledakan dari perbedaan-perbedaan

tersebut, dibutuhkan sebuah kesadaran mengenai konsep toleransi pro-existent / pro-eksistensi. Yaitu sebuah toleransi yang lahir dari keterbukaan dan kemauan masing-masing individu dalam sebuah masyarakat yang majemuk untuk berupaya mempelajari, mengerti dan menerima apapun yang dianggap berbeda/ tidak sesuai dengan kaidah, tradisi maupun prinsip yang dipegang dan diyakininya. Dikatakan dalam buku berjudul Pro-Eksistensi yang ditulis oleh Wisnady Wahono bahwa Pro-Eksistensi merupakan semangat untuk hidup bersama secara dinamis dan harmonis di tengah-tengah kemajemukan dan berbagai perbedaan yang ada di masyarakat kita.



**SKENARIO KEPAHITAN
SEORANG AKTOR**

Cat Minyak pada Kanvas
110 x 140 cm
2016

Hiruk pikuk percaturan politik ekonomi budaya dan serangan media sosial yang sangat bebas sehingga sudah saatnya kita hening sejenak dan membaca sejarah aktor masa lampau dan mempelajari peradaban masa lalu untuk melangkah kedepan kearah yang lebih baik sesuai dengan harapan, tetap dalam kerangka kebhinekaan, pacasila sesuai dengan cita-cita penegak bangsa ini.

Adi Gunawan

Sulawesi Selatan

CHILD STORY

Cat Air pada Kertas
29,7 x 42 cm {8 panel}
2016



Anonymous Nomer 7

Cat Minyak pada Kanvas
300 x 200 cm
2016



Ketika manusia mengalami apa yang sering disebut “SKIZOFRANA KULTURAL” seketika orang sudah kehilangan diri sendiri. ia menjadi no one, satu makhluk / entitas yang hanya sekedar bagian atau unit dari sebuah gerombolan (crowd) yang bersembunyi dalam kerumunan massa.

Wajah-wajah manusia entah itu guru, pedagang, penegak hukum dan mungkin manusia biasa dalam penampilan, sifat atau penampakan yang tidak biasa dan malu memperlihatkan keasliannya.

Maka hadirilah kemudian manusia-manusia tak beridentitas itu (anonymous) dalam kehidupan sehari-hari.

TITI KALA MANGSA

Lukis Batik (tanpa proses nglorod)

200 x 100 cm

2017



*Katanya NKRI harga mati
Nyatanya kau korupsi kekayaan kami
Katanya NKRI mengalir dalam nadimu
Nyatanya kau kebiri hak-hak rakyatmu
Katanya NKRI akan kau bela hingga titik darah penghabisan
Nyatanya kau berdiam diri ketika merah putih diinjak-injak dan
diturunkan!*

*Ikrarmu lebih menggelegar dari sumpah palapa Gajahmada
Katanya kau tidak akan pernah lupa seperti petuah para petapa
Janji manismu mengalahkan kisah asmara Rama Shinta
Simpatimu mengharu biru sedalam samudra
Namun tabiatmu
Seolah tak tahu menahu*

Ketika peradaban menyerah pada keserakahan dan dendam, alam perlahan akan menghardik meski tampak diam. Indonesiaku kini, masih saja hukum dikendalikan dan keadilan dianaktirikan, benar salah menjadi realitas absurd yang tak terbantahkan. Tak ada lagi

benang merah yang dapat membedakan, karena pikiran telah di racuni opini yang tak sepadan.

Begitu indahny alam yang terbentang di Indonesia, dari pulau We sampai Merauke. Semuanya menjadi nilai positif yang dapat membanggakan penghuninya. Namun terlintas pula dalam pikiran nakal ini, bisa saja suatu ketika nanti keindahan itu akan terkikis dan tergerus oleh kasus-kasus yang bertaburan dinegeri ini. Orang-orang akan lebih teralihkan perhatiannya pada hal-hal negatif saja hingga tidak lagi menghiraukan keindahan alam negeri ini. Banyak muslihat menjadi cara untuk mengutarakan ketidakpuasan. Banyak isi kepala dipaksa untuk dapat menerima sebuah pemikiran yang belum tentu kebenarannya, seolah pemikiran itu adalah kebenaran absolut. Namun, tidak selalu isi kepala dapat dikendalikan oleh para pendendam yang serakah. Akan ada saatnya ketika kebenaran hakiki menjadi panglima di negeri ini, pada suatu saat aka. titi kala mangsa.

TIANG TAK BERPASAK

Akrilik dan Cat Minyak pada Kanvas
200 x 190 cm
2016



Domain sosial sepertinya harus tercipta dan menjadi "area bebas hambatan" bagi setiap suku, agama, ras, kelas sosial untuk mengaksesnya. Menghilangkan sekat yang telah mendarah daging dari setiap dogma dan doktrinisasi. Domain ini menjadi penting, karena hanya dengan hal tersebut maka dapat meminimalisir - pun bahkan melenyapkan konflik sosial yang sering terjadi. Ini adalah suatu imajinasi, fantasi, bahkan sering mencoba mengerupsi. Membayangkan setiap suku yang ada di nusantara hadir bersama dalam suatu peristiwa membawa "Tiang" untuk bahu membahu mendirikan domain sosial. Tiang berdiri kokoh mampu menahan segala ancaman dari dalam dan luar. Akan tetapi, di balik itu

pertanyaan besar mengikuti - apakah yang dapat merekatkan tiang tersebut..? Yah.. Tentunya sebuah "Pasak", yang sampai saat ini anak cucu nusantara masih mencari keberadaannya. Sepertinya, waktu istirahat kita jangan sampai lengah. Terbuai dengan alunan musik nina bobo. Tetaplah kritis di mana kita dapat menemukan pasak tersebut. Narasi ini menjadi suatu konsep dasar visualisasi metafora kondisi sosial nusantara saat ini. Metafora visual yang diharapkan menjadi pemantik memori untuk membangun bangsa yang lebih baik. Metafora itu bernama "TIANG TAK BERPASAK".

Akhmad Noor

Kalimantan Selatan

GALANG PERSATUAN

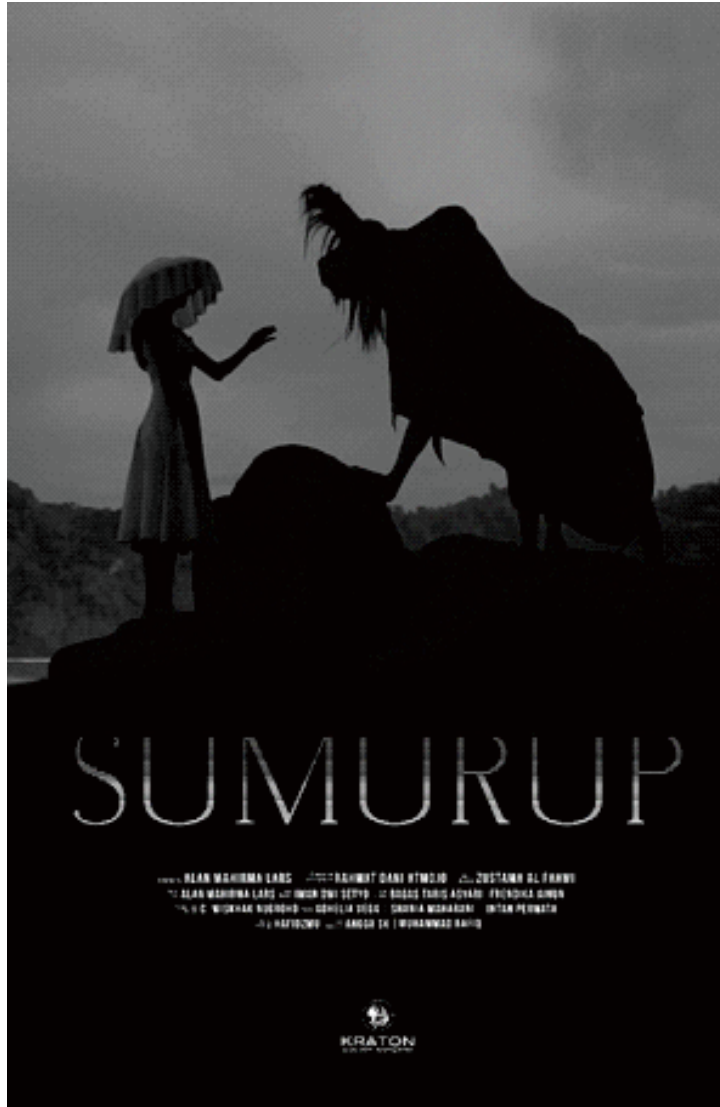
Cat Minyak pada Kanvas
120 x 100 cm
2017



Dalam karya ini, saya mencoba mengilustrasikan betapa kalau kita menggalang persatuan, saling berkerjasama, kita akan menjadi kekuatan dahsyat dengan segala keberagaman yang kita miliki.

Dalam kondisi negara sekarang, rasa persatuan kebersamaan itu sudah semakin terkikis. Yang ada, justru malah saling mementingkan golongan, ini yang membuat semakin tidak menentunya negeri ini.

Miris



SUMURUP

Videography (video art)

1920 x 850 HD (*high definition video*)
duration: 02.15 min

2016

SUMURUP (JUDUL)

Proses bergantinya siang menuju malam, dimana mata kita tidak memiliki daya tangkap yang objektif tidak dapat membedakan mana yang sembunyi dan mana yang harus di ungkap, tidak ada baik atau buruk yang ada hanya selera dan keinginan sesaat.

SUMURUP (SINOPSIS)

Perjuangan masyarakat tradisional tidak hanya mementingkan hasil panen yang melimpah tetapi kini mereka memperjuangkan lahan yang semakin menyempit atas pembangunan yang terus dilakukan, masalah baru akan bermunculan seperti limbah, kemacetan, individualitas dan beberapa kemungkinan yang lain, masyarakat tradisional mengharapkan datangnya dewi sri di kehidupan yang modern untuk menyambut pembangunan, karena proses pembangunan itu sendiri membutuhkan kedamaian dan keadilan yang sama rata.

Tragis memang, ketika kita menyaksikan manusia abad ini menjadikan agama sebagai perisai dalam berperang demi sebuah kepentingan pribadi dan apa lagi politik. Semua seakan menisbatkan diri benar, bersih, suci sedangkan lawannya salah, kotor dan penuh dosa. Kejadian yang menimpa Indonesia menjadi sorotan yang spektakuler di mata dunia, tak kala jutaan umat islam memenuhi ibukota seperti mekah berpindah ke jakarta.

Indonesia adalah keindahan, indonesia adalah kekerabatan, keadamaian dan rasa tolong menolong. Indonesia adalah harga keberagaman yang sangat kental dengan kesantunan. Demikian warisan yang telah turun temurun di titipkan dari para pendahulu kita, yang senantiasa merajut perdamaian dalam kebinekaan.

Seiring banyaknya pengaruh yang mengontaminasi kepribadian, rakyat Indonesia akhirnya mengalami krisis kepercayaan, antara satu dengan yang lain saling saing, saling tuding, bangsa Indonesia mulai terusik kedamaian, kebersamaan dan rasa persaudaraan. Kelompok kelompok orang berusaha melakukan pembenaran pada cara pandang mereka sendiri. Sebuah ironi suatu bangsa yang cukup berabad yang telah di warisi kesantunan dan kebersamaan dalam kebhinekaan yang indah.

Zikir yang dilantunan telah kehilangan makna, Zikir yang di tanamkan tak lagi membawa kedamaian, tak lagi membekas dan bercermin pada sifat bangsa kita yang notabene muslim, namun kenyataannya sekarang malah berbalik, sentuhan amarah dan kebencian mulai mengotorinya : apaah Zikir tak lagi mampu menjerat hati dalam kelembutan dan hikmah ?, bukankah Zikir sesungguhnya menjadikan kita telak sebagai seorang hamba yang hina dan tidak memiliki daya upaya selain atas semua ridho Nya ?. Melalalui karya rupa, sengaja saya melambangkannya dengan memvisualkan gambar tangan sedang menggulirkan biji tasbih yang di ikat dengan jerat beraneka arah dan penuh warna, saya ingin mengajak bangsa Indonesia kembali kepada kesadaran semula, bahwa zikir yang sempurna adalah cara yang mampu merekat persatuan bangsa dengan hembusan nafas cinta kasih yang lembut dan penuh kedamaian yang hakiki.

JERAT ZIKIR

120 x 100 cm
Akrilik pada Kanvas
2016



PRAHARA

Cat Minyak pada Kanvas
200 x 150 cm
2017



Sebuah wujud nyata pergeseran nilai kerap ditandai dengan berbagai macam gejala. Baik gejala yang berasal dari dalam diri ataupun dari luar diri.

Seperti negeri kita saat ini tidak pernah berhenti diterpa badai. Badai intoleransi, kemanusiaan, dan keamanan. Ditandai dengan sering terjadinya konflik antar suku, ras, dan agama, kasus korupsi, antar sesama saling menjerat, memfitnah, dan saling mengaduh domba. Demi sebuah pengakuan keberadaan (eksistensi) dan kekuasaan mereka semua lakukan dengan berbagai cara.

Inilah proses menjadi dewasa menuju Indonesia yang lebih baik. Seperti sebidang tanah yang tandus jika akan ditanami tentunya melalui proses pembajakan dan penyuburan tanah.

Sebuah negeri yang kering kerontang (Keimanan, Moral, dan Etika) akan menjadi lebih baik jika mampu melalui proses pendewasaan diri. Menanggapi secara bijak persoalan-persoalan agar tercipta negeri yang aman dan sentosa, dan kembali menjadi negeri yang Gemah Ripa Loh Jinawi.

D(alam kota)K.

Akrilik pada Kanvas
200 x 100 x 20 cm
2016



Indonesia memiliki kebudayaan sangat kental atas karya seni, sebagian kecil itu berasal dari tanah Batak yang memiliki karya seni alat perang "PISO (pedang)". piso memiliki ukiran patung manusia yang menunggangi kuda. Dalam karya ini, saya mencoba menterjemahkan peran pemuda batak terutama para "PERUPA" dalam menggali potensi yang dimiliki dengan menjaga dan melestarikan terutama saling gotong royong dan menolong. Dalam lukisan ini melukiskan persoalan alam tanah Batak yang mulai rusak oleh para pengembang baik alam dan danau toba. Kerusakan danau Toba dan hutan tergambar dalam goresan batu yang melekat

dalam lukisan yang menjadi simbol kerasnya perusak tanpa memikirkan masalah yang akan datang. Sehingga pelukis menampilkan sosok 5 patung anak muda dengan bersusah payah, berjuang dan saling tolong menolong untuk memperbaiki dan ikut serta untuk menjaga alam, budaya dan adat istiadat walaupun bebatuan (masalah) menjadi rintangan kita harus bersama terutama peran perupa dalam mengembangkan budaya Indonesia terutama tanah Batak demi sebuah kata "melestarikan".

MEMPERBAIKI MESIN, TAPI DITUDUH MENCURI

Akrilik, Brushpen,
Decorfin pada Kanvas
150 cm x 150 cm
2017



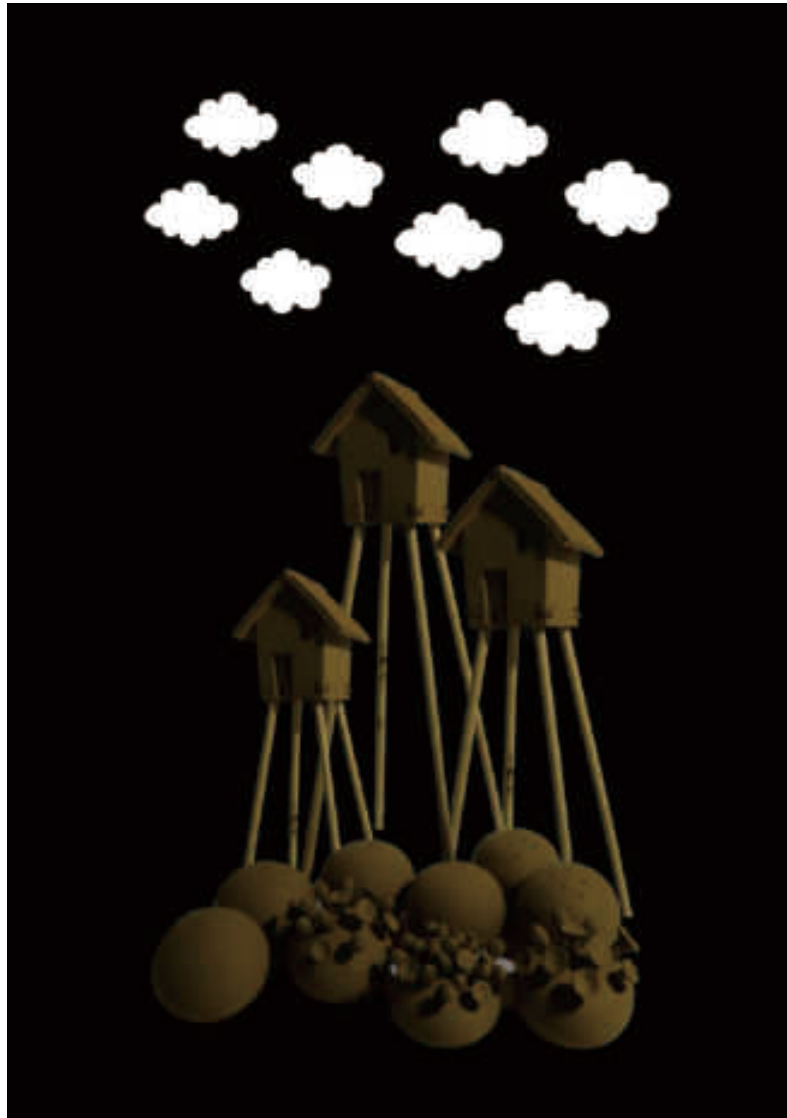
Alam mimpi adalah ruang dimana saya menempatkan diri untuk berpetualang menemui hal-hal baru secara bawah sadar. Untuk Menghindari alam Nyata secara maya yang seringkali membuat pikiran saya mengeluh, karena terlalu ramai dengan cuitan-cuitan politik yang kurang sangat sarkastik, saling menyerang dan lain-lain itu begitu merugikan bagi saya terutama di timeline beberapa sosmed saya pribadi. Setiap membuka facebook, isinya tentang isu politik terbaru, hubungan pertemanan berubah menjadi diskriminasi dalam bersosial. Saya memilih melakukan tidur lebih cepat, dengan harapan bisa kembali ke alam mimpi untuk menjemput kesadaran-kesadaran baru dalam memecahkan suatu masalah di keesokan harinya.

Distorsi mimpi yang tercipta karena peristiwa yang dijumpai dalam satu hari penuh, kurang lebih 30-40% saja yang masuk ke dalam mimpi saya pada malam harinya. Lalu, paginya ingatan mimpi tersebut harus diurutkan kembali agar mendapat rangkaian cerita dari mimpi semalam. Ilustrasi mimpi tersebut kemudian saya catat ke dalam buku jurnal mimpi, dan di dalamnya lebih menonjolkan tentang highlight satu peristiwa yang telah dipilih melalui proses eliminasi. Hal ini saya artikan juga sebagai 'dream cutout'. Yaitu dengan menampilkan satu mimpi

yang bagi saya itu penting, dan menghilangkan bagian yang menurut saya itu tidak perlu untuk ditampilkan.

Dalam perwujudannya saya lebih suka metransformasikan penanda-penanda objek secara fantasi dan itu menurut saya yang lebih menarik. Disitulah tempat yang nyaman bagi saya untuk tetap bisa berkarya, memahami diri sendiri secara personal dan sadar terhadap pemecahan masalah dalam bersosialisasi.

"Memperbaiki, tapi dituduh mencuri". karya ini adalah ilustrasi mimpi saya tertanggal 25 Agustus 2016, sehari sebelumnya saya berkunjung ke toko batik lurik di Yogyakarta untuk membeli beberapa kain lurik. Disana selain toko, ternyata juga sekaligus produksi yang dikerjakan oleh para manula yang masih gigih bekerja. Malam harinya saya bermimpi sedang berada di ruang pabrik tenun yang mesinnya terdistorsi menjadi kasur ranjang. Saya disuruh memperbaiki satu mesin tenun yang rusak. Sewaktu memperbaiki, saya malah dituduh mencuri benda-benda berharga milik mereka. Saya dikejar-kejar oleh warga dan polisi. Saya melompat ke samping truk dan memegang pada holder bak terbukanya.



BHINNEKA TUNGGAL IKA

Keramik / Teknik : *throwing, pinch, slab*
+ 1m x 1m x 1,5m (bisa melingkar tak beraturan atau mengotak takberaturan)
2017

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya dengan berbagai macam suku bangsa, agama, bahasa. Saya tidak rela Indonesia terpecah belah dengan adanya isu SARA.

BHINNEKA TUNGGAL IKA adalah harga mati... !!!
Rumah-rumah panggung merepresentasikan kekayaan ragam budaya tradisional negara kita, yang

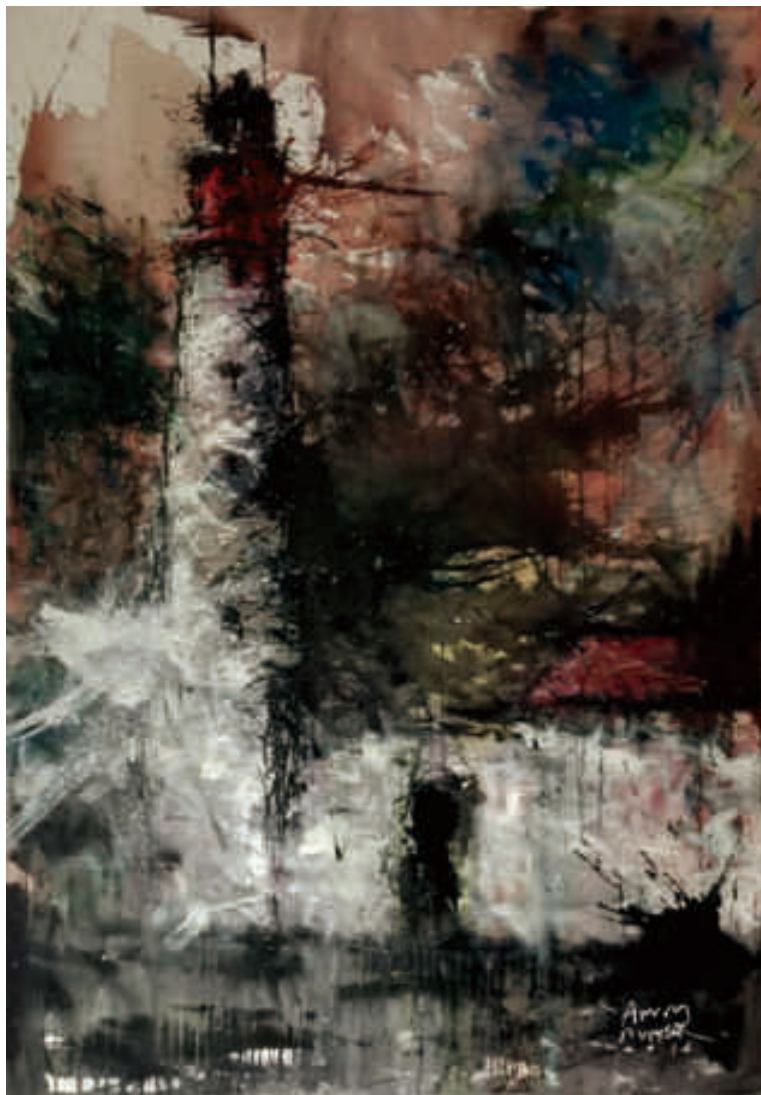
berdiri diatas tanah & laut Indonesia yang kaya. Awan putih diatas adalah harapan saya atas dicurahkannya "LOVE, PEACE, RESPECT, TOLERANCE" kembali, oleh Tuhan Yang Maha Esa di Bumi Indonesia tercinta ini.

Anung Yunianto

Kep. Bangka Belitung

TEGAR

Akrilik pada Kanvas
150 x 100 cm
2016



"Negara dalam keadaan bahaya" ternyata bukan hanya kata-kata yang tanpa makna. Berita tentang inspirasi, kebaikan, kebenaran, dan hal-hal yang sifatnya membangun justru tertutup dengan berita-berita negatif yang membuat masyarakat menjadi pesimis dengan keadaan negara. Manusia menjadi individu yang mengatur dirinya demi tercapainya kepuasan-kepuasan nafsunya. Ruang-ruang lebar menjadi sempit dan buta. Manusia sudah tidak lagi berada pada porsinya, beberapa orang seolah-olah menjadi penunjuk jalan namun justru menyesatkan dan

beberapa orang sengaja memanfaatkan situasinya. Banyak orang yang "baik" justru mendapat gempuran-gempuran yang pada akhirnya roboh dan tak ada lagi kabar-kabar tentang kebaikan. Menara Suar Tanjung Kalian (1862) berada di Kota Muntok tidak jauh dari tempat saya tinggal sekarang. Menara ini dipilih untuk saya jadikan simbol dari "kebaikan" yang mulai luntur dan hilang seolah olah lenyap diterpa badai besar. demikian karya Lukis ini saya sajikan atas apresiasinya saya ucapkan terimakasih

ALL PEOPLE ARE SPECIAL

Cat Akrilik dan Spidol pada Kanvas
100 x 80 cm
2017



Sebuah karya yang bercerita tentang betapa semua orang itu terlahir sempurna dan mempunyai kelebihan masing masing di bidang masing.

Ari Susiwa Manangisi

Lampung

GEMULAI MENEPIS GEMURUH

Akrilik, Kanvas dan Kolase
110 x 140 cm
2017



Ruwa Jurai artinya dua garis keturunan, diambil dari slogan provinsi Lampung yang berbunyi "Sang Bumi Ruwa Jurai" yaitu cerminan kehidupan antara suku pendatang dan penduduk lokal yang guyub bersatu, membangun semua aspek kehidupan menuju masyarakat Lampung yang lebih baik

Dalam era globalisasi, dimana "GEMURUH TERJANGAN" pengaruh budaya asing yang meng-ABRASI kebudayaan Indonesia, termasuk juga yang ada di Lampung, oleh tokoh-tokoh budaya dan para penggiat seni dari dua masyarakat yang bermukim di

Lampung ini, telah menyikapinya dengan GEMULAI. Masyarakat setempat menerima kesenian dan budaya suku pendatang dengan ARIF, sebaiknya warga perantau yang datang membawa serta budaya asalnya, dapat menghargai dan turut memelihara budaya lokal. Bahkan dalam menghadapi gemuruhnya pengaruh buruk budaya asing, dua jurai ini saling melengkapi, mendukung dan menguatkan diri.

Spirit Ruwa Jurai bagi masyarakat Lampung disikapi sebagai Semangat Bhineka Tunggal Ika bagi NKRI.

GAME MEMORIES #01 (KABAR BURUNG)

Cat Minyak pada Kanvas / 2 Dimensi
150 x 110 cm
2017



Banyaknya rumor atau kabar burung yang mencuat di Dunia Maya membuat kita harus hati-hati memilah kabar tersebut, bisa jadi kabar itu fitnah (hoax), bisa juga benar (faktual) atau bisa jadi samar-samar alias ada yang dibumbuhi atau dikurangi sesuai kepentingan dan selera. Ini mengingatkan saya ketika masih kanak-kanak jika bermain telepon-teleponan mesti telinga rapat di kaleng agar apa yang diucapkan diujung sana bisa terdengar jelas. Dan setelah jelas baru kita beritakan lagi keteman-teman (share). karena Lisan dan pena yang buruk bisa mengacaukan keutuhan NKRI.

Bahaudin “Udien Aee”

DI Yogyakarta

EQUALITY

Akrilik pada Kanvas
150 X 137 cm
2017



Bangsa yang cedera oleh manusianya yang berdiri angkuh di atas tanah berdasar Pancasila . Keberagaman yang terus digerus oleh manusia yang pandai bicara. Memobilisasi umat hanya untuk menyerang sesamanya. Inilah ironi bangsa besar yang dikerdilkan oleh para penghuninya, bangsa besar yang hampir celaka di sapu hawa nafsu manusianya.

Bukankah seharusnya kita manusia, bahu-membahu saling menjaga keutuhan sang Bhineka dan memperbaiki tikungan sejarah.

Bukan memperuncing perdebatan yang jauh dari logika tetapi membangun gairah dialektika menuju bangsa yang merdeka.

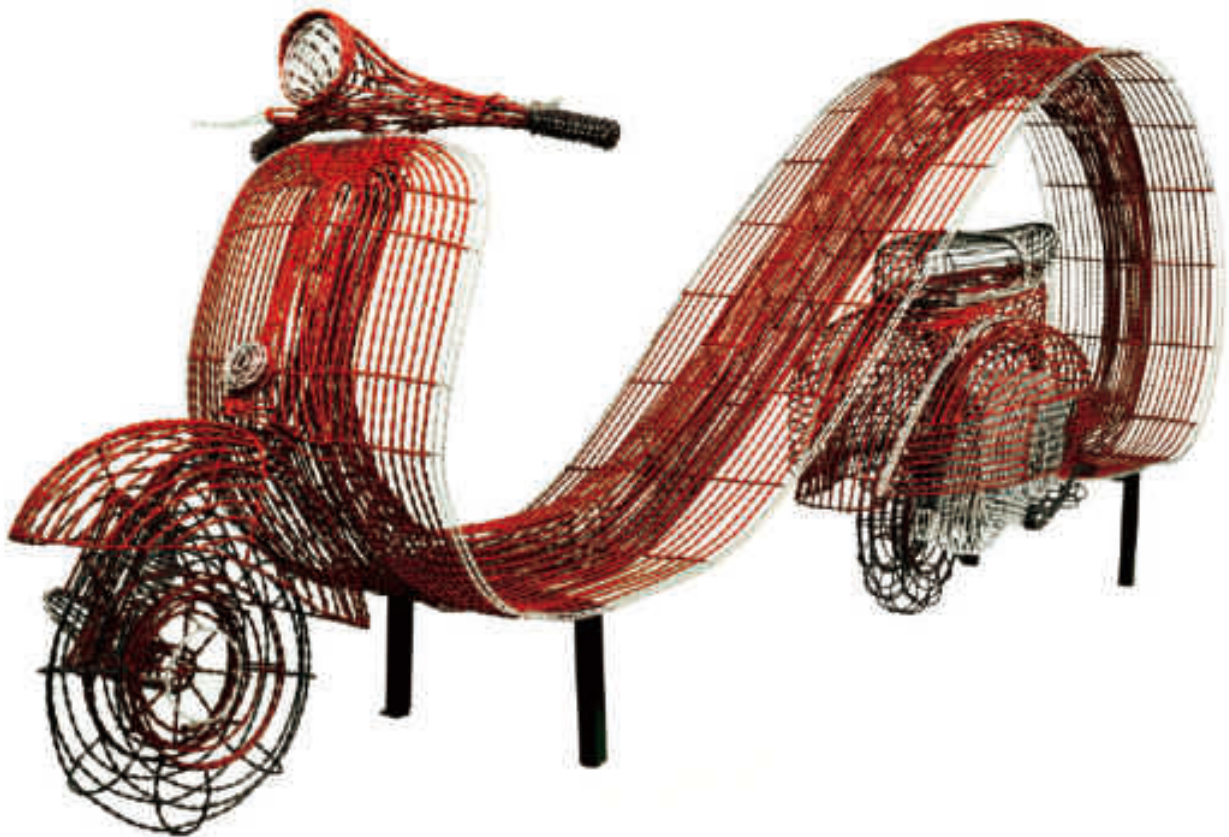
UNTITLED

Akrilik dan Cat Minyak pada Kanvas
180 x 250 cm
2016



BESI TUA

Kawat Yang Dililit / Konstruksi Dengan Las Listrik
p 300 cm x l 150 cm x t 120 cm
2016



Pengalaman adalah suatu yang sangat berharga dan penting untuk direkam terutama untuk mengekspresikannya dalam media seni. Manusia sebagai masyarakat, kerap berinteraksi dengan lingkungannya yang menjadi bagian dari pengalaman hidupnya. Pengalaman tersebut bisa menjadi pengalaman estetika bagi seseorang melalui kepekaannya dan diwujudkan dalam berbagai ungkapan karya seni.

Pada dasarnya karya ini merujuk pada sebuah vespa yang memiliki value pada ceritanya dahulu secara khususnya Vespa Congo. Vespa Congo merupakan sebuah hadiah penghargaan tertinggi bagi pasukan penjaga perdamaian (Kontingen Garuda) Republik Indonesia yang telah berjuang di medan pertempuran tepatnya di Congo. Era inilah yang menjadi tonggak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di tanah air antara lain; revolusioner dalam fashion, kesenian dan segala bentuk kreatifitas yang dipimpin oleh para kaum muda. Tahun demi tahun menjadikan vespa sebagai sebuah symbol kekuatan, persatuan hingga perdamaian.

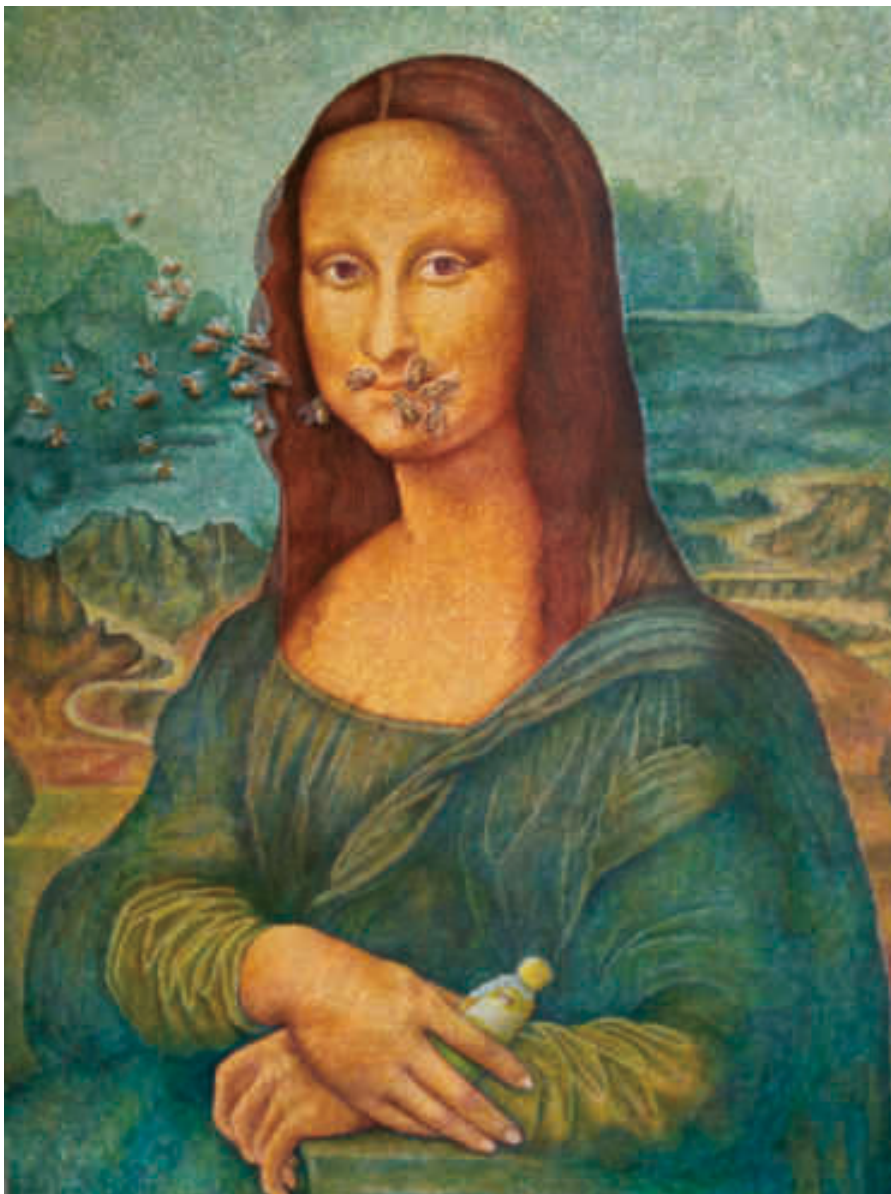
Media dalam pembuatan karya patung vespa ini yakni menggunakan kawat yang bersifat keras akan tetapi elastis. Karya

ini sendiri didominasi oleh warna merah yang merupakan sebuah lambang keberanian serta kekuatan. Sementara, teknik pembuatan karya ini sendiri dilakukan dengan melilit kawat-kawat tersebut menjadi satu agar tetap kokoh. Latar belakang penyatuan kawat-kawat ini mengarah pada para pemilik vespa yang begitu menjunjung tinggi kekeluargaan. Inilah yang menjadikan eksistensi vespa di tanah air menjadi seperti sebuah budaya ketika saya sendiri saya kuat akan tetapi ketika bersama dengan yang lain saya akan jauh lebih kuat.

Sejarah akan membentuk system yang tak akan pernah habis hingga melahirkan sebuah budaya yang tak tergerus oleh ruang dan waktu. Waktu akan terus berjalan, namun sejarah akan tetap tertanam dalam ingatan. Besi Tua ini akan selalu ada di tanah airku, ia tidak mengenal asalku, agamaku, usiaku bahkan suku yang aku miliki pun bukan menjadi hambatan agar aku bisa mengenal negeriku serta isinya. Terima kasih bagi mu Sang Proklamator, kami para kaum muda ini akan menjaga titipan mu yang menyatukan kami "Besi Tua".

MONALISA CO - WIFE

Akrilik pada Kanvas
200 x 140 cm
2016



Cheetah Hajar Nugroho

DI Yogyakarta

RESTING FOR THE REST (BERISTIRAHAT UNTUK SISANYA)

Akrilik pada Kanvas / Lukis
110 × 150 cm
2017



Mengisyaratkan sebuah gejala perubahan yang terjadi di Indonesia, begitu hebatnya sampai dapat mempengaruhi ke lingkup yang lebih luas lagi. Dimulai dari sebuah hasutan yang belum tentu kebenarannya hingga sebuah gerakan besar yang membawa perpecahan. Tak terselamatkan, sampai kapankah kita akan bertahan dalam masyarakat yang semakin terkotak-kotak. Dengan sebuah perlawanan apakah akan membawa perubahan, ataukah kesadaran akan sebuah rasa syukur bahwa dunia ini indah tanpa kekerasan. Digambarkan dalam sebuah era apokaliptik, sebuah objek berbentuk robot sebagai bahtera yang merupakan simbol

dari sebuah kemajuan dan pengetahuan yang akan membawa ke tujuan yang lebih baik. Sebuah kekacauan telah menyebabkan kita hilang, hilang sebagai manusia, hilang sebagai makhluk yang berpendidikan mengutamakan ketamahan dan fanatik lupa akan sesama makhluk. Tapi dengan kesadaran dan pengetahuan membawa kita bersama-sama menuju tempat tinggal yang diimpikan. Anggaplah binatang berbagai jenis berpasangan-pasangan itu adalah kita, Manusia yang dengan banyak ras, suku dan budaya yang pastinya menginginkan tempat yang layak untuk hidup berdampingan dengan damai.



MOTIVASI PRINTMAKING

Print on Paper
14 x 19 x 1 cm (3 buku)
2017

Karya ini berbentuk buku, yang berisi 22 ilustrasi/gambar berwarna. Ilustrasi tersebut menggunakan teknik apropriasi, yang menggambarkan berbagai proses dan perilaku manusia yang ditegaskan dengan kata-kata semangat yang bersifat propaganda, dengan tujuan mempengaruhi orang yang membaca dan melihatnya untuk termotivasi dan terpengaruh berpikir positif, dan menciptakan suatu situasi baru sehingga ada satu atau sejumlah pengertian, dengan gambar-gambar yang akrab di masyarakat.

Karya ini juga berbentuk buku, berisi kumpulan karya seni grafis cukil kayu/hardboardcut yang dikompilasi dari tahun 2008-2016. Ber cerita tentang kehidupan manusia sehari-hari : tentang politik, konflik dalam masyarakat, masalah pribadi, dan cinta : baik secara personal maupun universal.

Dany Irawan

Jawa Barat

LIFE IS BEAUTIFUL MY LOVE

Cat Minyak pada Kanvas
100 x 150 cm
2016



Sejenak menepi, untuk menikmati indahnya alam ini, layaknya seperti berada di hamparan nan luas, bukit – bukit dan pegunungan dengan diwarnai senyuman – senyuman kecil orang yang saling bertegur sapa penuh kedamaian, sembari kita bercerita tentang masa depan yang indah dengan orang – orang yang kita sayangi dan cintai, terasa sempurna dan mengesankan hidup ini. Akan tetapi sayang, itu semua hanyalah sebatas mimpi, mimpi orang – orang yang rindu akan suasana kebahagiaan, ketenangan dan kedamaian dalam negeri ini, realita kehidupan yang semakin mencemaskan, kekerasan disana – sini, fitnah, orang – orang

berlomba saling menjatuhkan satu sama lain, terasa tiada ada jeda untuk kita duduk menurunkan ego, saling berintrospeksi diri dari hati ke hati, lelah dan jenuh melihat semua kenyataan ini. Semoga saja akan segera datang pada saatnya nanti, saat – saat dimana suasana kebahagiaan itu ada, duduk bersama dengan seseorang yang kita sayangi, dan bercerita tentang indahnya hidup ini.

TOLERANSI

Cat Minyak pada Kanvas
140 X 153 cm
2017

Toleransi Antar Umat Beragama - Manusia merupakan makhluk individu sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia diwajibkan mampu berinteraksi dengan individu / manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya salah satunya adalah perbedaan kepercayaan / agama.

Dalam menjalani kehidupan sosial tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan dapat terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan agama atau ras. Dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati, sehingga tidak terjadi gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian. Toleransi juga dapat dikatakan istilah pada konteks agama dan sosial budaya yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap golongan-golongan yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas pada suatu masyarakat. Misalnya toleransi beragama dimana penganut Agama mayoritas dalam sebuah masyarakat mengizinkan keberadaan agama minoritas lainnya. Jadi toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain.

Pertanyaannya, sudah sedemikian parahkah masyarakat kita? Mengapa mereka lebih memilih cara perusakan dan penghancuran ketimbang dialog?

Seberapa jauh masyarakat kita "kenyal" secara sosiologis ketika ada "tangan-tangan jahil" mencoba mengail di air keruh?

Artinya, masyarakat kita berdiri di atas fondasi toleransi yang rapuh (fragile tolerance) yang sewaktu-waktu dapat meledak jika diprovokasi.

Setiap agama pasti ingin membimbing umatnya menjadi lebih baik pikiran, perkataan dan perbuatannya. Semuanya juga mempunyai kerinduan untuk membawa banyak pihak kepada ajaran yang diyakininya. Memeluk agama adalah hak asasi setiap individu. Pada akhirnya setiap individu akan bertanggungjawab pada dirinya sendiri saat menghadap Sang Pencipta. Karena itu tidak boleh ada pemaksaan untuk memeluk suatu agama tertentu. Biarlah setiap orang memilih sendiri. Toleransi dengan pemeluk agama lain juga harus ada, negara Indonesia adalah negara berdasarkan Pancasila. Bukan negara agama, jadi setiap warga negara berhak memilih agamanya masing-masing sesuai UUD '45 pasal 29.

Pada saat sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928, semuanya berjanji Satu NUSA, satu BANGSA dan satu BAHASA. Tidak ada yang berjanji satu AGAMA. Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa. Berbeda tetapi



satu, justu keberagaman itu harus diolah supaya bisa berdaya guna untuk kesejahteraan rakyat Indonesia.

Tidak penting apa Agama mu, yg terpenting ialah apakah hidupmu bermanfaat untuk sesamamu. Agama itu sama saja, yang membedakan hanya cara bagaimana kamu mencintai Tuhan mu. Semua Agama pasti mengajarkan kebaikan, tak perlu mencela satu dengan yang lain, semua Agama itu benar.

Perbedaan dalam keyakinan bukanlah alasan adanya pengkotak-kotakkan di dalam tata hidup ber-kemanusiaan. Justru perbedaan dapat digunakan sebagai sarana menciptakan keindahan hidup di dunia ini. Keberagaman keyakinan yang terbangun atas dasar keterbukaan, penghormatan, dan penghargaan akan menciptakan suatu tata hubungan antar pribadi yang damai dan harmonis.

"Marilah kita bangun bangsa dan kita hindarkan yang sering terjadi dalam sejarah. Inilah esensi tugas kesejahteraan kita, yang tidak boleh kita lupakan sama sekali"

"Tidak penting apapun agama atau sukumu, kalau

kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu....." Gus Dur.

"Nasihat yang penuh kesejukan sedang dinanti-nanti saat ini," ucap Presiden saat membuka pertemuan yang digelar di Istana Kepresidenan tersebut, Selasa, 1 November 2016.

Presiden Jokowi berujar, ia tak hanya meminta nasihat yang sejuk, tapi juga mampu menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia. Apalagi Organisasi Kerja Sama (Negara) Islam sudah menganggap Indonesia sebagai negara yang berhasil menjaga kerukunan antarumat beragama atau antar-pemuka agama.

"Berani mengambil sikap. Nilai-nilai Islam dan keindonesiaan bukan untuk dipertentangkan," ujar Jokowi.

Dalam lukisan ini kami mengambil objek tali, yang kami rangkai menjadi suatu susunan dan rangkaian saling bersilang menyatukan dalam jalinan kasih, persahabatan dan hubungan antar manusia. Tidak ada maksud lain, ini semua hanya karya seni yang terakhir.

MECHANICAL HORN SENTAR BEETLE

Kayu Jati, Pins, Motor / Ukir, Bubut, Kerja
Bangku, Scroll Saw
100 x 100 x 150 cm
2015



Visual karya ini sengaja mendeformasi bentuk kumbang tanduk jenis sentaur kedalam bentuk mekanik. Mekanik berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari gerakan suatu benda serta efek gaya dalam gerakan itu. Seperti halnya dengan karya ini, karya ini sengaja mengambil gerakan asli kumbang tanduk dengan menggabungkan gerakan mekanik supaya terlihat ada kesan yang berbeda dari kumbang yang sebenarnya karena yang mekanik itu memiliki nilai estetik.

THE ENIGMATIC JOURNEY AND THE HEAD OF HOUSE

Cat Air pada Kertas
Variable Dimension
2016-2017



Sebuah perjalanan tentang individu, kelompok, suatu bangsa ataupun sebuah negara dalam membentuk suatu tatanan atau sistem berbangsa bernegara hingga tertata, rapih atau bahkan hancur (chaos). Saling makan, yang kuat adalah yang menang, seorang pemimpin dengan kekeraskepalaannya, media sebagai alat fitnah dan adu domba, beberapa golongan yang merasa suci atau seseorang yang baru mengenal dunia luar dan merasa benar dan besar, golongan yang melakukan pencarian-pencarian hakiki, ataupun orang yang mencari kesejatan dan keseimbangan hidup dengan filosofis hidupnya sendiri.

Melihat, mendengar dan merasakan tentang pergolakan yang ada di Indonesia, menjadi stimulus untuk berkarya diiringi dengan pergolakan bathin dan subjektifitas,

tentunya memunculkan simbol yang mengada, seperti figure manusia dengan kepala rumah, sebuah perwujudan dari seorang pemimpin. Rumah sebagai tempat tinggal, berteduh, bernaung, mencari kenyamanan, pertumbuhan psikologis seseorang. Rumah sebagai refleksi cara seseorang berfikir kritis dalam menyingkapi sesuatu, berpikir lebih dinamis ataupun statis dan menjadi lingkungan tempat tempat kita belajar menganalisa dan mengobservasi sesuatu. Pun dengan negara kita yang tidak lepas dari penduduknya yang sangat plural dengan multi etnik, ras, budaya dan agama..sebagai cerminan berkembang atau mundurnya suatu negara dengan otoritasnya tidak bisa dilepaskan dari bangsa yang ada didalamnya.

IDENTITAS #1 #2 #3 (Deboss Series)

Aluminium (Deboss Technique)

122 x 122 cm
122,5 x 122,5 cm
122,5 x 122,5 cm

2016



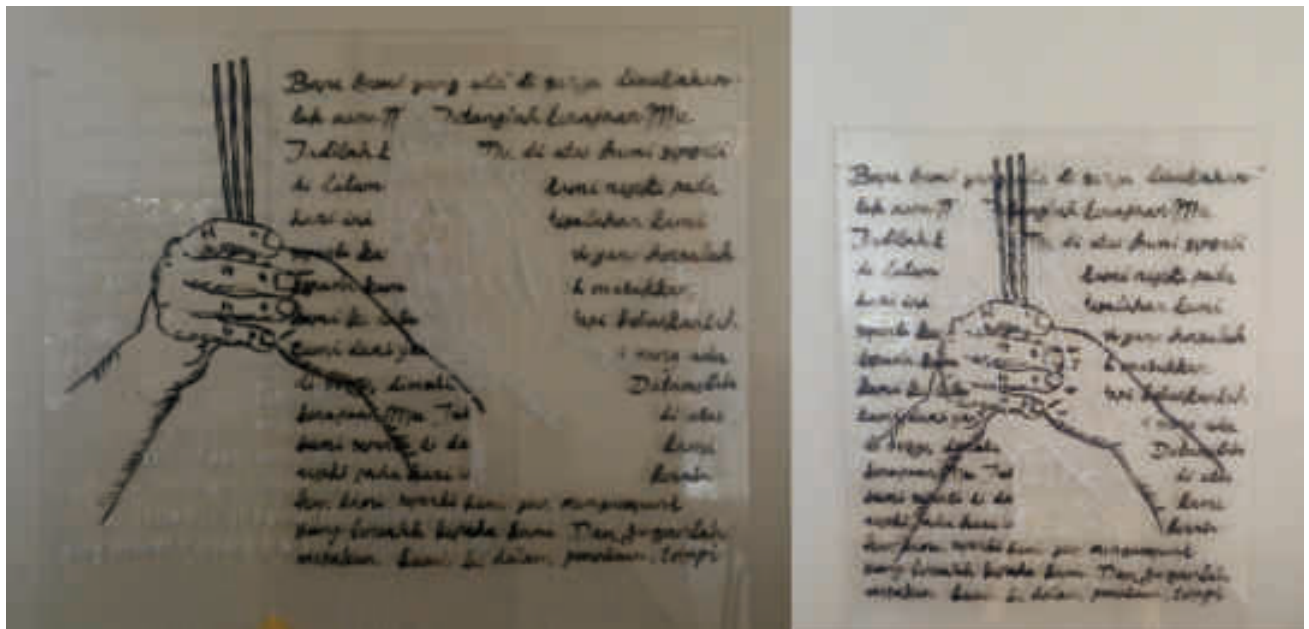
Identitas logis sebagai pemaknaan diri, maka setiap sisi dan kita memiliki ruang intuitif yang menjadikan simbol sebagai alat kesadaran paling dini, ibarat angka-angka yang bertautan tetap tak berujung, seperti pemaknaan kehidupan yang ditafsirkan oleh logika tak berujung (multidimensional).

Dalam perjalanan ruang fikir yang paling dasar, mengharuskan intuisi dimaknai dalam lingkaran yang steril, lepas dari logika yang tersusun (struktural).

Sedang logika dan absurditas hari ini sudah memasuki wadah paling paradoksal, sehingga dalam ruang-ruang keharusan, banyak hal ini menjadikan segala yang berlaku dapat dilihat lebih sempit, tetapi dapat melingkupi banyak hal dengan luasnya, menjadikan wadah penalaran kita akan terpenjara dalam kebebasan itu.

DIALOG TENTANG BATAS #2

Cat Akrilik di atas Lembar Akrilik Bening – 2pcs
Cetak Resin – 3pcs
Akrilik 90 x 120 cm
Resin 6 x 10 cm
2017



Membicarakan permasalahan Bangsa saat ini, saya mencoba merefleksikan permasalahan ini dari skala lebih kecil, yaitu keluarga. Keluarga adalah unit satuan masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Sifat-sifat kebencian yang Ambul dalam masyarakat, juga dapat merupakan suatu hal yang dipelajari dari proses-proses sosial yang terjadi di keluarga sepeA pola asuh keluarga, sampai kebencian kelompok yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Berangkat dari perbedaan keyakinan yang lekat dengan keseharian saya, dengan latar belakang orangtua yang berbeda keyakinannya berusaha menampilkan garis imajiner yang ada dalam perbedaan yang disatukan dalam kehidupan keluarga. Perbedaan dan batas-batas lain yang ada dalam

hubungan manusia. friksi, negosiasi, kompromi, dan pembauran ini yang coba saya tuangkan dalam karya. Negosiasi-negosiasi tersebut melalui tempat lilin doa kedua orang tua saya yang dicetak ulang dan dicoba untuk disatukan, begitupu dengan perbedaan tata cara mereka berdoa. Kedua karya ini dibuat dengan tidak berusaha menyelimuti perbedaan yang ada. Dialog yang ditawarkan membuka satu ruang untuk terus mempertanyakan: Kapan, di mana, dan bagaimana perbedaan menjadi sebuah masalah? Misalnya, diantara pilihan bebas memeluk agama apapun, kita tidak seharusnya menjadi fanatik tetapi semakin terbuka, memahami dan toleran dengan beragam carapandangan dan carahidup.

KOALISI SETENGAH HATI

Kayu Mahoni

2017

69 x 46 x 66 cm

Tampilan dengan Base 170 cm

Konsep:

Dinamika percaturan “kekuatan” yang mengesankan penuh tuturan dan diplomasi “elit”, padahal esensinya secara gamblang terbaca oleh publik.

Deskripsi:

Kemarin bersimpang, kini sejalan berbalik arah dan lidah bukan masalah karena tujuan, kepentingan, dan “kebutuhan” yang sama.



TONTONAN

Ceramic Stoneware, Clay
80cm x 50cm x 60cm
2016

Karya ini menggambarkan tradisi menonton “pertunjukan” wayang di Indonesia, wayang merupakan seni pertunjukan yang tua dan lama (jadul). Berbeda dengan seni pertunjukan modern, wayang adalah tontonan (memandang dan dilihat) dari manusia itu sendiri dimana narasi dalam pertunjukan penuh lapisan makna, metafora, alegori, agony. Menonton wayang merupakan upaya untuk menafsirkan makna dari kedalaman manusia dalam tatapan yang tak berujung seperti arcade.

Karya ini melihat bagaimana arti menatap/melihat/menonton yang sudah memudar di masyarakat yang dimaknai hanya sekedar tontonan, dimana wayang telah kehilangan ruh dan auranya. Apakah mungkin memulikan aura pertunjukan wayang ditengah masyarakat yang serba digital ini? Tontonan wayang memposisikan dirinya di tengah mordenitas membutuhkan makna baru dan terus menerus. Tanpa itu, kemerosotan “aura” wayang perlahan akan menemui kematiannya.



IRONI KEMAKMURAN

Akrilik
280x165cm
2016



Karya ini berjudul "IRONI KEMAKMURAN". Ironi adalah suatu keadaan yang bertentangan dengan keadaan sebenarnya, bisa diartikan sebuah keadaan miris yang terjadi di lingkungan sekitar khususnya dalam dunia petani. Kemakmuran adalah suatu tingkatan posisi manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan langsung dengan hidup petani di jaman modern. Dalam karya ini penulis menggambarkan petani melakukan suatu aktifitas menanam padi dengan latar belakang perumahan minimalis yang berdiri di tengah-tengah lahan pertanian. Ada beberapa sosok petani dengan latar belakang pekerjaan yang dilakukan, seperti petani sebagai pemilik lahan sekaligus penggarap dengan berdiri tegak menatap situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungannya. Sekelompok wanita yang menamai kelompok mereka dengan nama "Tim Tandur", mereka bertugas sebagai orang yang menanam benih padi dengan cara disusun berjejer sesuai pola tali. Tali dipasang memanjang sebagai patokan jarak benih satu dengan benih lain dengan berjalan mundur. Ada juga beberapa laki-laki yang duduk sambil mengikat benih padi

dengan tali dari alang-alang, sedangkan yang lainnya bertugas menyebar benih padi agar mempermudah para wanita dalam menanamnya. Pemilik lahan dan penggarap bekerja sama saling gotong royong agar mempercepat dalam proses menanam padi. Namun di sisi lain, si penggarap rindu sawah mereka sendiri yang kini telah beralih tangan atau dijual kepada pihak properti atau pengembang. Nasip penggarap kini hanya bergantung hidup dari pekerjaan yang ada sekarang, yaitu sebagai buruh tani atau penggarap sawah milik petani lain. Coba sejenak kita merenung apa yang dilakukan petani semata mata bukan untuk dirinya sendiri melainkan untuk berlangsungnya hidup orang banyak khususnya bangsa Indonesia. Petani adalah orang yang paling sabar dan nerimo apa yang sudah diberikan oleh sang pencipta mulai rejeki, nasib, dan kebahagiaan. Dalam carut marut yang sedang dialami bangsa ini mari kita kembali dan mencontoh sistem kehidupan petani saling toleransi antar sesama, gotong royong, dan lebih bisa menghargai perbedaan dan alam sekitar kita.

INDONESIA JUGA KAYA AKAN SENI LIYAN

Cat akrilik pada panel / instalasi
20 x 25 cm (100 pcs)
2015



Istilah “seni liyan” dalam konteks berikut ini, supaya tidak inferior dengan istilah Barat, bisa disepadankan dengan Art Brut atau Outsider Art. Juga bisa disepadankan dengan Seni Mentah (Raw Art), Seni Kasar (Rough Art), atau Seni Rendah (Low Art). Seni liyan di sini tidak lain sebagai hasil karya seni rupa dari penyandang disabilitas, secara lebih khusus lagi, para penyandang gangguan mental yang juga disebut ODMK, singkatan dari Orang dengan Masalah Kejiwaan. Dan, Indonesia selain dikenal memiliki keanekaragaman budaya yang turut memperkaya khazanah seni rupa mainstream (arus utama), juga kaya akan hasil karya seni liyan ini. Tetapi, seni liyan masih jarang memperoleh kesempatan untuk hadir di ruang publik.

Dwi Putro Mulyono Jati (54), yang juga akrab disapa Pakwi, asal Yogyakarta, merupakan salah satu penyandang gangguan mental sejak usia dini. Bahkan, Pakwi memiliki kebutuhan khusus ganda berupa gangguan wicara dan pendengaran. Itu membuat Pakwi kesulitan dalam berkomunikasi, baik di dalam keluarga maupun di tengah masyarakat. Tetapi, Pakwi bisa diarahkan untuk melukis. Kali ini ingin dihadirkan karya Pakwi sebagai seni instalasi berjudul “Indonesia Juga Kaya Akan Seni Lian” untuk Pameran Seni Rupa Nusantara 2017 di Galeri Nasional, Jakarta, 1-27 Maret 2017. Karya seni instalasi ini mengacu tema kegiatan tersebut, yaitu “Rest Area – Perupa Membaca Indonesia”. Untuk dimengerti,

dengan pertimbangan adanya keterbatasan yang dimiliki Pakwi, rancangan seni instalasi tersebut dikerjakan adiknya, Nawa Tunggal (42). Karya itu disusun dari lukisan-lukisan Pakwi berukuran 20 X 25 Cm yang dibuat 2015 dengan ciri pengulangan. Di antaranya lukisan dengan paling banyak pengulangan terjadi pada karakter pahlawan nasional Ibu Kartini yang mencapai 100 lembar.

Jumlah 100 lembar lukisan Ibu Kartini mengundang pertanyaan, mengapa bisa pas 100 lembar dalam satu tumpukan. Perilaku Pakwi dengan gangguan mental yang akut seperti ini tidak meyakinkan untuk mampu menghitung pas sampai 100 lembar. Setelah ditelusuri, benar ternyata itu hasil pekerjaan Pakwi yang melukis Ibu Kartini dan menghitung sendiri sampai 100 lembar. Memang, di antara ribuan lukisan Pakwi lainnya sempat ditemukan terselip sekitar lima lukisan Ibu Kartini lainnya. Tetapi, tumpukan 100 lembar lukisan Ibu Kartini itu besar kemungkinan dibuat secara khusus oleh Pakwi. Pakwi menunjukkan gejala kian pulih dalam bernalar berkat gemar melukis.

Seni instalasi “Indonesia Juga Kaya Akan seni Lian” memperkuat kebinekaan Indonesia sejak dari kebinekaan pikiran manusianya yang liyan atau berbeda dengan sesamanya. (Nawa Tunggal)

EAT A FULL MOON

Akrilik pada Kanvas
Dekoratif Pointilis

137 cm x 92 cm

2016



Eat a full moon adalah sebuah judul karya yang digarap pada sebidang kanvas berukuran 137 cm x 92 cm. Merupakan penggambaran kehidupan hedonisme masa kini yang terlena dengan kenikmatan singkat dan akan berakhir dalam penderitaan jangka panjang.

Gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup yang mencari kesenangan seperti, banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang membeli barang-barang yang berharga mahal. Disimbolkan dengan babi yang terbang menaiki balon dan kerbau tertidur.

Perilaku hedonisme saat ini sudah sangat melekat pada sebagian masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang tinggal di kota-kota besar. Dimana perilaku hidup seperti ini bersifat negatif karena hanya mementingkan kenikmatan, kesenangan dan kepuasan yang semuanya bersifat duniawi. Karakter rahwana terlihat sebagai simbol angkara murka tergarap dengan bidang kotak-kotak tampil dengan berbagai warna. Rahwana merupakan

tokoh yang selalu menghalalkan segala cara untuk mencapai kesenangannya.

Burung merpati disimbolkan sebagai hewan yang hidup di udara yang artinya bahwa jika kita ingin terbang mencapai cita-cita perlu kerja keras dan memulai penuh perjuangan bukan cara hedonis. Hal ini juga terlihat pada karakter bima, terpolakubis dengan berbagai warna sebagai simbol watak kesatria, berjuang di jalan yang benar.

Daun keladi tampak jelas seakan ada air mentes, yang di tampung dalam sebuah wadah merupakan simbol bahwa dalam menjalani kehidupan ini jangan ragu-ragu harus memiliki pendirian yang kuat agar tidak terjatuh dalam sebuah lubang hitam kehidupan. Memilih gaya hidup/budaya hedonis sesungguhnya tidak akan pernah membawa kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup. Sesungguhnya kebahagiaan itu sebenarnya berada pada hati dan jiwa disetiap individu, saatnya bagi kita menumbuhkan akhlak dan kembali kepada jalan Illahi.

ANCIENT

Ceramic, Wood, Lamp
Variable Dimention
2017



Indonesia negara yang “katanya” punya keanekaragaman suku, budaya, berlimpahkan sumber daya alam, pantai, gunung, laut yang indah kini seakan kehilangan jati dirinya. Gelisah, tak seideologi, kacau balau hingga kelelahan yang dirasakan seakan tak henti kehilangan tempatnya beristirahat. “Katanya” bermacam macam tetap satu jua, “nyatanya” beda interpretasi saja sudah seperti anjing gila. Kuno, masalah masalah itu kuno. Jika ingin maju dari kelelahan ini, coba perbaiki pola pikir kita dulu, coba lah menerima keberagaman, ide, pendapat yang beraneka. Indonesia hari ini apa kabar, masih ingatkah dengan lagu “nenek moyangku seorang pelaut” atau sudahkah melupakannya dengan alih alih itu kuno. Apa yang terjadi hari ini pasti berelasi dengan masa lampau, sudahkah menemukan jawaban mengapa sekarang menjadi seperti ini. Jangan jangan kita tidak siap dihadapkan dengan konvergensi media. Maka terjadilah budaya latah, ikut ikutan. Kelautan

Indonesia yang begitu kaya perlahan akan hancur pula, jika tidak dijaga. Rasa rasanya pengaruh acara reality show juga mempengaruhi pemikiran orang orang, visual yang menggiurkan menarik wisatawan amatir yang kurang peduli dengan kelangsungan laut kedepan sebagai contohnya. Ingin eksis diving ala ala demi selfie ujung ujungnya hanya nginjak nginjak coral, dilakukan hanya demi eksistensi di media. Bulu babi lantas hampir hilang karena eksploitasi dibawa ke restoran cepat saji yang ditampilkan menarik penuh pernak pernik, lalu di foto dan di unggah ke media sosial, lagi lagi demi eksistensi. Instan disatu sisi kompleks disisi yang berseberang. Bagaimana mewacanakan ini demi kesadaran dan kelangsungan bersama. Kita butuh penerangan dalam tempat istirahat untuk memikirkan dan memperbaiki hari esok demi Indonesia yang lebih baik.

DI BALIK SELEMBAR KAIN

Akrilik dan Pensil pada Kanvas
175 x 125 cm
2016



*"Tubuhmu adalah milikmu
,tidak ada yang berhak
menyakiti dan memaksakan
kehendaknya padamu."*

Ini adalah cara pandang, sikap dan wujud keprihatinan terhadap kekerasan /pelecehan yang terjadi pada perempuan dalam suatu kondisi kelas social yang timpang serta situasi masyarakat yang sebenarnya masih memposisikan kaum perempuan sebagai objek yang subordinat dan inferior (lebih rendah, lebih lemah) di hadapan laki-laki.

OBJECT FROM 1998

Archival Inkjet Print on Canson Water Color Paper, Mounted on Wooden Frame

Fotografi
100 x 120 cm
2017



Setiap manusia memiliki ingatan dan kenangan atas apa yang dialami dalam kehidupannya. Sama halnya dengan balok kayu yang selalu membekas dalam ingatan saya. Ketika itu saya masih berusia 11 tahun dan tidak memahami betul apa yang sebenarnya terjadi. Saya dan orang-orang lainnya mempersenjatai diri dengan balok kayu, menjaga lingkungan tempat tinggal saya dan berupaya melindungi masyarakat Tionghoa yang tinggal bertetangga. Situasi tegang dan mencekam lalu perhatian terpusat mendengar bunyi dari dentingan tiang besi yang memecah telinga, dipukul berulang kali

sebagai isyarat bahaya akan datangnya massa dalam jumlah besar dan akan melakukan sweeping masyarakat Tionghoa. Semakin tumbuh besar saya semakin menyadari apa yang terjadi ketika itu adalah persoalan yang sangat sensitif dan diskriminatif. Sebagai bangsa yang hidup di dalam negara dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, tindakan itu sangat tidak patut dilakukan oleh siapapun dan kelompok apapun tanpa terkecuali. Tapi ternyata, persoalan itu masih terjadi hingga saat ini.

ROMANTIKA POLITIK HUMOR

Tanah Liat bakaran tinggi/teknik handbuilding
Patung besar : 3 patung, ukuran variable antara : Tinggi
= 50-52 cm, Lebar= 12-13 cm , Panjang 12-13 cm

Patung Kecil : jumlah 98 patung, ukuran Variable Tinggi
= 20-22 cm, Lebar : 6,5-7,5 cm, Panjang 5-6 cm

2016 - 2017

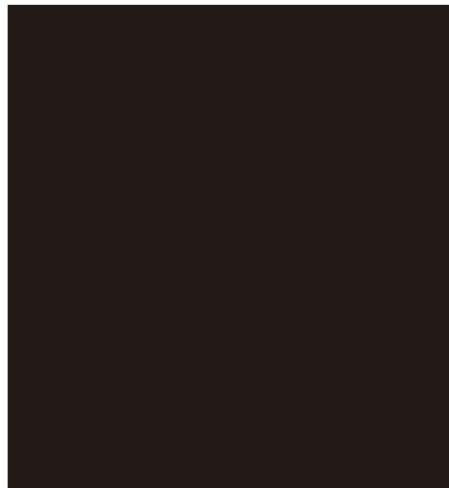
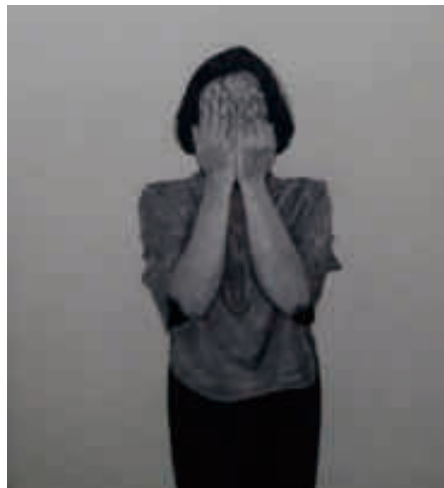
"Indonesia sedang gonjang-ganjing"....
"Kata siapa?"....
"Ya aku baca di Koran,twitter,facebook,liat di TV,
dimana-mana lah"...
"Emang ada apaan sih?"...
"Ga tau juga sebetulnya ada apa...tapi yang Aku tau
Ahok sama Jokowi selalu salah wes"...
"Katanya penistaan agama,penggusuran,reklamasi, 10
juta tenaga kerja dari China yang masuk ke
Indonesia,duit ada logo PKI,bangkitnya
komunis,kofar-kafir,mantan baper yang curhat
melulu,demo sini demo situ,411,212,211, bumi
datar,belum lagi tunggu episode selanjutnya
tergantung order"...

"Ya namanya juga mereka sedang cari panggung" ...
"Kalo mau cari panggung ya silahkan monggo
saja,tapi jangan ajak rakyat goblok berjamaah
dong ah"...
"Anggap saja hiburan toh ra perlu nesu-nesu santai
wae lah"...
"Hiburan ndass mu...kalo politik itu panggung
sandiwara,itu aktingnya pada jelek"...
"Ya acting bagus jelek itu kan relatif,tergantung
pemirsa"...
"Betul ga penonton?"...



REST AND RETHINK

Ballpoint pada Kanvas 4 Variable
110 x 100 cm
2017



Pada Karya ini saya mendeskripsi kan dengan menggunakan simbol-simbol. Simbol pertama memvisualisasi kan intoleransi pada masyarakat hingga menimbulkan keresahan dan pertikaian. Simbol kedua memvisualisasi kan masyarakat yang selalu mengikuti arus mainstream. Figure tanpa kepala sebagai simbol kebodohan. Sedangkan figure yang sedang duduk memvisualkan seseorang yang tenang tak

terbawa arus dan berfikir kritis. Simbol ketiga memvisualisasi kan figure yang menutupi wajahnya sebagai simbol emosi dan gambaran wajah masyarakat saat ini. Simbol keempat memvisualisasi kan menumpuknya berbagai permasalahan hingga masyarakat menjadi buta dan hilang arah tujuan hidupnya.

FLASH

Akrilik pada Kanvas
140 x 100 cm
2016



Suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, teknologi terbaru dari Dunia Maya telah merambah ke seluruh Dunia termasuk Negeri ini ke ranah multi aspek yang menjadi satu kebutuhan terpenting secara umum maupun personal dalam perjalanan kehidupan sekarang ini.

Beberapa Media Sosial nyatanya mampu menjadi penyeimbang dan mampu menampung ide-ide dari potensi diri yang tak semuanya mendapatkan tempat di khalayak karena keterbatasan. Oleh karenanya dirasakan Dunia Maya termasuk Media Sosial didalamnya menyediakan tempat seluas-luasnya dalam rangka mengeksplorasi sebuah kegelisahan.

Seiring berjalannya waktu masyarakat semakin dewasa dalam menyikapi keberadaan Media Sosial. Bertambah lagi Media Sosial bisa dipakai sebagai alat kritik dan filter dan solusi dari sebuah kejadian. Meski hanya sebuah Wacana, jika gagasan yang dilontarkan di Media Sosial sesuatu hal yang positif dan banyak mendapatkan dukungan dari para pelaku Media Sosial

itu sendiri, bukan tidak mungkin bisa saja terealisasi. Pun perubahan bisa saja terjadi dalam tatanan kehidupan Bernegara mengenai Ekonomi, Politik, Sosial, Budaya, Hukum dan perundang-undangannya.

Tentang Karya Saya; keceriaan dan kebahagiaan yang dirasa ketika saat panen ikan. Kebersamaan yang dilandasi rasa persaudaraan dan kerja sama yang kuat. Contoh kecil tetapi sarat makna.

Doktrin tentang tayangan-tayangan yang tidak positif diantaranya kekerasan, pornografi, berita bohong dan ujaran kebencian yang bias memecah belah persatuan, haruslah sedini mungkin diperangi agar tidak sampai mempengaruhi pola pikir secara permanen dalam diri, tidak hanya Pemerintah dan Aparat Hukum, karna ini juga tugas kita semua termasuk pelaku Media Sosial, dalam rangka memantapkan Generasi Muda Emas kelak memangku Kedaulatan Republik ini. Dan marilah mulai sekarang kita share sesuatu yang positif yang bisa menginspirasi.

MAKAN BERSAMA

Akrilik pada Kanvas
130 x 100 cm
2016



Indonesia adalah Negara yang terkenal akan argarisnya, hampir setiap wilayah mempunyai kekhasan sendiri dari apa yang dihasilkan oleh suburnya tanah Indonesia (kaya raya). Jika semua dikelola atas nama perusahaan akan membuat miris setiap individu nantinya. Dibalik konteks (kaya raya) itu petani tradisional (pedesaan) sekarang tidak hanya sekedar mementingkan ramuan soal apa yang ditanamkan agar menjadi subur, tetapi juga memikirkan bagaimana tanahnya tetap bisa dipertahankan.

Menangkap sikap masyarakat tradisional setelah panen berjalan dengan baik Mereka melengkapinya dengan adat tradisional kendurenan dengan yang mana merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dan berbagi dari apa yang telah di dapat, Mengumpulkan masyarakat setempat untuk duduk bersama, memberikan hasil pertanian untuk dimasak dan dinikmati secara bersama-sama. Pesta yang sangat sederhana pun dilakukan. Komunikasi setiap individu pun

terjalin secara harmonis, eratnya antar sesama. Sebuah konsep tradisi yang sederhana dari masyarakat agraris. Ketika sawah telah mereka kelola telah menghasilkan bahan pangan yang melimpah, bukan hanya kebutuhan pokok saja yang terpehuni tetapi konsep hidup untuk saling berbagi dan bertukar pikiran demi menjalin guyub rukun sesama manusia.

Kehidupan modern yang laju informasinya begitu cepat, apakah kisah kehidupan petani akan terus berjalan dengan baik? jika sektor pertanian yang mereka kelola kini menjadi sebuah lahan bisnis yang terus menjamur di kalangan investor. Mungkin juga sebuah tradisi "kendurenan" akan terus berjalan dengan menipisnya lahan pertanian yang telah di alih fungsikan, intensitas komunikasi para petani pun akan menurun yang kemungkinan besar memberikan dampak kepada sifat toleransi masyarakat yg katanya tradisional.

DI KETINGGIAN

Akrilik
150 x 125 cm
2017



Tubuh adalah bahasa non verbal yang paling jujur, bahkan dari kata-kata sekalipun. Oleh karena itu bahasa tubuh dan segala aspek yang terkandung dalamnya adalah pilihan visual untuk me-metafor-kan gagasan pada karya ini. Dalam konteks tersebut bagaimana kesiapan generasi kita dalam menyikapi persoalan global di kemudian hari.

Merasa tinggi seringkali dikaitkan dengan makna negatif, konotasinya selalu dipersepsi percaya diri berlebihan, bahkan tidak jarang diartikan sombong. Hal ini bisa dirasakan dari kebiasaan budaya kita yang bersahaja selalu mengedepankan sikap rendah diri tenggang rasa dan

nrimo. Namun demikian dalam persaingan di era globalisasi ini, arus dari negara-negara maju tidak terelakan lagi, datang dan menguasai dengan segala kepentingannya menambah kisruh negeri ini, sebagai bangsa yang berjuang setiap individu harus memaknai lagi rasa percaya diri yang tinggi, agar mampu menghadapi pengaruh dari luar yang notabene menguasai. Kita harus meyakini bawa kita lebih “tinggi” dari mereka, bahkan harus lebih tinggi lagi dari negeri itu sendiri sehingga kita bisa lebih mengerti.

PENANAMAN SEJUTA TEMBOK

Akrilik pada Kanvas
280 x 140 cm
2016



Karya ini merespon tentang pembangunan gedung-gedung yang semakin tak terkendali. Daerah persawahan yang merupakan mata pencaharian para petani pun tak luput dari proyek pembangunan yang semakin Bar-bar. Ironisnya para pemerintah daerah pun mendukungnya. Bukannya program penanaman pohon untuk penghijauan, malah tembok yang ditanam!.

Hendra Harsono

DI Yogyakarta



DEATH BY RICE

Acrylic on Teakblock / Lukisan
113 x 161 cm
2014

Tahun 1966 Indonesia tercatat sebagai negara pengimpor beras terbesar, presiden Soeharto melalui revolusi agraria ditahun 1984 Indonesia sudah menjadi negara swasembada beras. Awal tahun 70an Indonesia mengalami fase "oil boom", rejeki ini oleh Soeharto dimanfaatkan untuk membangun infrastruktur pendukung pertanian.

Revolusi agraria dijalankan bersifat instruktif, khas militer sebagaimana latar belakang Soeharto. suasana pemerintah sebagai penguasa, petani sebagai subyek yang ditaklukkan dan targetnya adalah swasembada beras. keberhasilan ini menarik perhatian badan pangan dan pertanian PBB (FAO) dengan memberi medali emas kepada Soeharto.

Meski program ini berhasil ada hal hal yang layak di kritisi, seperti ketergantungan pada pupuk kimia dan pestisida, yg menyebabkan kerusakan tanah dan

membuat hama lebih kebal. Punahnya padi varietas lokal yang sudah turun menurun karena menggunakan benih impor/pabrikan. Konstruksi beras sebagai budaya nomor satu menempatkan bahan pangan lainnya (jagung, ubi, ketela, sagu) sebagai inferior, menyebabkan kita sangat tergantung pada beras. Kekerasan terjadi pada kelompok masyarakat yang menolak menjalankan sistem ini, dengan sederet tuduhan anti pembangunan sampai dianggap anti Pancasila (komunis).

Yang menjadi perhatian saya adalah bagaimana pemimpin Negara pada eranya bisa sewenang wenang memberi label anti Pancasila tsb. Meski keadaan sekarang jauh lebih baik, tetapi dampak bisa terasa sampai sekarang. Berbeda cara pandang berarti masalah saat ini. Isu ini sangat gampang sekali digulirkan untuk maksud tertentu sebagian golongan.



BERINGIN TUMBUH DI BATU

Akrilik pada Kanvas
110 X 140 cm
2017

Dinamika politik kebangsaan dewasa ini menggelitik imajinasi saya untuk disalurkan dalam bentuk alam visual. *Pohon beringin yang perlambang kekuasaan/kepemimpinan yang mempunyai kharismatik, kokoh, rindang, angker dan lain sebagainya.*

Apabila dikaitkan dengan filosofi Minang Kabau pohon beringi ibaratnya (*Kayu gadang ditangah koto, Batangnyo tampek basanda, dahannyo untuk bagantuang ureknyo untuk baselo dan daunyo untuak balindung*) kata adat ini mengindikasikan bahwa pemimpin adalah pelindung, pengayom untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Indonesia yang berdiri diatas keberagaman suku Agama dan ras yang menganut asas keterbukaan sangat berpotensi terjadinya perpecahan dan disintegrasi. Bagi segelintir orang yang tidak puas dengan kenyataan yang

ada di tambah lagi libidonya terlalu tinggi untuk berkuasa. Maka agama, suku dan ras adalah media yang potensial untuk aksi propaganda dengan memutar balikan fakta melalui media social (hoax).

Entah ini suatu pertanda di awal pemerintahan sekarang ini ditandai dengan terjadinya booming batu akik sehingga dalam perjalanan roda pemerintahan banyaknya batu sandungan yang menjegal langkah dalam menuju nawacita. Oleh sebab itu maka saya memaknai karya ini dengan beringin diatas batu karena batu yang dimaksud diibaratkan sebagai rezim/era dan dapat juga sebagai kata sifat yang menggambarkan suatu kondisi dll. Dan pohon beringin menggambarkan figure penguasa saat ini.

Heru Kuntoyo

Jawa Timur

MEMANDANG & MENATA INDONESIA DENGAN HATI

Cat Minyak pada Kanvas
140 cm X 130 cm
2014



Melihat kondisi dan perkembangan bangsa dan negara belakangan ini semakin memprihatinkan. Indonesia yang merupakan Negara yang memiliki kekayaan ragam budaya, etnis, tradisi dsb. yang harusnya memberi warna & memperkaya justru menjadi boomerang yang mengakibatkan perpecahan & pertikaian dimana-mana. Hal ini tidak terlepas dari kurang dewasanya bangsa ini dalam mensikapi suatu perbedaan. Perbedaan masih disikapi/dianggap sebagai sesuatu yang 'berhadap-hadapan', 'pertentangan' bahkan 'permusuhan'. Berbeda berarti "musuh", dan di parah lagi dengan sikap keinginan menjadi superior dengan menekan yang lain. Secara sadar banyak anak bangsa yang hanya melihat negri ini sebagai suatu arena perebutan "dominasi" terhadap yang lain dengan memaksakan nilai-nilai yang diyakini satu kelompok terhadap kelompok yang lain. Mereka terjebak hanya pada simbol-simbol kasat mata & permukaan saja tanpa mau menyelam lebih dalam terhadap nilai-nilai diluar kelompok/lingkungannya. Mereka melupakan & meninggalkan essensi & hakikat suatu 'nilai' dengan tanpa mau menyelaminya lebih dulu. Mereka melupakan bahwa perbedaan itu suatu "KENISCAYAAN", dan perbedaan itu adalah "KEKAYAAN".

Dengan kondisi Indonesia yang penuh warna ini maka dibutuhkan kesadaran/kedewasaan seluruh masyarakat dalam mensikapi &

mengelola perbedaan itu untuk dijadikan suatu kekuatan yang besar. Maka dari itu dibutuhkan kebesaran hati & kerelaan untuk saling menerima & menghargai perbedaan untuk bisa saling mengisi & melengkapi. Termasuk bagi pemimpin-pemimpin bangsa ini. Pemimpin yang dibutuhkan bangsa ini adalah pemimpin yang visioner mempunyai pandangan jauh kedepan yang bisa mengemas & menyatukan perbedaan (baca:kekayaan) bangsa ini untuk bersinergi dalam menciptakan "KESELARASAN DALAM PERBEDAAN". Mereka harus bisa menyelam kedalam, memandang & menata bangsa ini dengan hati dan tidak terjebak hanya pada permukaan/tampak mata saja.

Seperti karya ini yang menggambarkan sikap pemimpin/negarawan yg memang seharusnya memiliki cara pandang, menyikapi & menata bangsa ini yg memang beraneka ragam dengan mengutamakan/mengedepankan sikap rela berkorban demi masa depan {visioner/memandang jauh kedepan dg menanamkan nilai2 fundamental yg gak lekang oleh waktu} yg menyiapkan tunas-tunas baru untuk melanjutkan keberlangsungan bangsa & negara/regenerasi yg menghargai perbedaan & mengutamakan hati nurani dalam mensikapi, tidak terjebak hanya pada yg kasat mata/kulit.

PEJANTAN TANGGUH - I WILL TAKE YOU TO HEAVEN

Akrilik pada Kanvas

200 x 300 cm

2015



Karya ini mencoba memvisualkan simbolisasi suatu keakuan/ego dan kejantanan dalam diri kita. Kejantanan/ keakuan yang menguasai tiap tingkah laku manusia di dalam menindas yang lemah. Kejantanan identik dengan keperkasan, keangkuhan dan kesombongan. Dan pada umumnya didaulatkan ke kaum pria dengan para wanita sebagai korbannya.

Simbolisasi lewat figure binatang kuda berbadan manusia, dimana kuda identik dengan kekuatan, kokoh dan jiwa angkuhnya. Kejantanan menjadi tolak ukur manusia dalam bersosialisasi, bermasyarakat dan bergaul dewasa ini. Keakuan dan ego selalu menjadi tolak ukur. Perkasa bagai kuda, menindas para mangsa dengan kata – kata dan rayuannya sampai ke surga.

I Nyoman Putra Purbawa

Bali



MIMPI BURUK MITOS

LINO CUT ON PAPER (Cetak tinggi)

bangkit 1, 71 x 54 cm

bangkit 2, 53 x 47 cm

bangkit 3, 86 x 62 cm

bangkit 4. 53 x 57 cm

2016

Seni grafis masa kini mulai berkembang pesat seiring dengan kebutuhan dan perubahan gaya hidup di lingkungan kita, karya seni grafis khususnya di Bali belum begitu banyak di kenal dan dianggap karya seni rupa kelas dua. Berangkat dari persoalan tersebut penulis tertarik membuat karya seni grafis dan ingin mengangkat seni grafis sebagai karya seni.

Superhero yang penulis tampilkan direpresentasikan kembali dalam berbagai sudut pandang. Superhero memiliki tempat khusus dalam ingatan penulis dan berkaitan erat dengan masa remaja penulis yang terbiasa senang membaca komik dan menonton film animasi. Seiring perkembangan zaman, komik masih dianggap karya seni kelas dua.

Berangkat dari isu tersebut penulis ingin mengangkat komik sebagai suatu karya seni. Penulis akan membuat tokoh rekaan gatot kaca yang di gubah dari pewayang Bali, dalam ingatan penulis pewayangan Gatot Kaca menjadi kuat berkat para dewa yang telah memberi kekuatan sehingga disebut sebut tulang besi urat kawat mencoba melawan tokoh rekaan capten amerika yang memiliki kekuatan super berkat suntikan hydra.

Dari memori visual tentang komik tentang komik dan film penulis membuat karya seni grafis dengan media lino di cukil cetak diatas kertas. Dalam pencukilan banyak menggunakan teknik cukilan garis horisontal dengan judul " bangkit " masih tetap dalam bentuk seni grafis, penulis menggambarkan kembali objek superhero, dengan tampilan superhero sedang bertarung. pertarungan dalam karya ini ada kaitannya dengan sejarah perkembangan peradaban manusia mencatat bahwa bangsa – bangsa berhasil tumbuh gemilang umumnya memiliki tingkat kebudayaan yang

tinggi, keruntuhan bangsa umumnya diawali dengan terjadinya proses degradasi kebudayaan, upaya dalam menyamakan persepsi dengan publik, karya yang berjudul bangkit maksud penulis mengartikan judul "bangkit" yaitu bangkit dari serangan capten amerika di posisikan di atas akan kembali menghantam gatot kaca yang di posisikan di bawah yang telah terlempar terkena tendangan capten amerika. dari judul bangkit #1, bangkit #2, bangkit #3, Bangkit #4. di presentasikan gatot kaca bangkit kembali melawan capten amerika di posisikan kedua superhero akan saling menyerang, pertarungan semakin dramatis saat gatot kaca di posisikan menyerang balik capten amerika dengan senjata gada, capten amerika menangkis serangan gatot kaca dengan tameng. Capten Amerika merasa terdesak dengan serangan Gatot Kaca. setelah melihat kesempatan Capten Amerika melompat sambil menyerang menggunakan tameng, Gatot Kaca menangkis tameng sambil bersiap untuk menyerang balik. pada pertarungan terakhir di posisikan kedua superhero tidak menggunakan senjata dan tameng. gatot kaca gatot kaca telah membaca serangan capten amerika dengan melompat menghindari pukulannya, sambil bersiap untuk menghantam balik capten amerika. maksud pengadegan ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang pertarungan kebudayaan indonesia dengan kebudayaan asing. gestur pada kedua superhero di gambarkan kekar dan kuat. tanah yang berdebu, dan bebatuan yang hancur berterbangan dibuat untuk menambah kesan dramatis pada suasana.

MERENGGANG

MDF Cut and Hand Colouring on Paper
250 x 150 cm
2016



Adat dan kebudayaan yang ada pada masyarakat Bali sangat erat kaitannya dengan agama dan kehidupan religius masyarakat Hindu. Keduanya telah memiliki akar sejarah yang demikian panjang dan mencerminkan konfigurasi ekspresif dengan dominasi nilai dan filosofi religius agama Hindu. Dalam konfigurasi tersebut tertuang aspek berupa esensi keagamaan, pola kehidupan, lembaga kemasyarakatan, maupun kesenian yang ada didalam masyarakat Bali.

Dari segi toleransi beragama sendiri Bali tidak pernah saling bentrok dengan pemeluk agama lain, mereka saling menghormati, terlebih jika ada upacara keagamaan saling tolong menolong. Namun akhir-akhir ini Bali sempat dihebohkan oleh pernyataan dari ormas intoleran yang sempat membuat semakin sensitifnya masyarakat Bali. Terkadang ketika masyarakat Bali sadar akan gesekan-gesekan tersebut mereka akan sedikit merenggang agar

tidak ada gesekan- gesekan lain yang akan membuat semakin memanasnya isu- isu dari ormas intoleran tersebut. Sama halnya seperti karya di atas yang terinspirasi dari tradisi pertunjukan tari rangda yang penarinya tidak sadarkan diri (kesurupan). Ketika kesurupan inilah, para penonton akan heboh dan menjauh agar tidak ikut kesurupan dan para pemangku akan berdatangan untuk menyadarkan penari rangda tersebut. Hal tersebut juga diberlakukan pada kehidupan sehari-hari di Bali, Ketika ada gesekan antar pemeluk agama lain di Bali mereka akan sedikit menjauh agar tidak ada gesekan-gesekan lain yang akan membuat perpecahan, dan persoalan itu di serahkan kepada pihak pihak berwajib agar nantinya dapat menyadarkan oknum- oknum yang ingin membuat perpecahan tersebut.

GENERASI OTOT KAWAT TULANG BESI

Mix Media pada Kanvas
130 x 90 cm
2017



Pahlawan adalah sosok yang selalu membela kebenaran dan membela yang lemah. Di jaman kemerdekaan Indonesia banyak memiliki pahlawan yang memiliki pemikiran berjuang demi bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dan pemikiran mereka untuk kepentingan rakyat Indonesia tanpa memikirkan kepentingan pribadi dan mempertaruhkan jiwa dan raga. Pemikiran seperti itu yang tidak dapat di cari pada era jaman sekarang. Di era jaman sekarang telah terjadi perubahan generasi banyak orang yang mengaku pahlawan berjuang demi rakyat namun dibalik itu mereka memiliki kepentingan pribadi.

Dengan adanya perubahan pemikiran generasi pahlawan negara kita mengalami kekrisisan sosok seseorang pahlawan yang memiliki pemikiran mebela rakyat, maka saya mengharapkan kepada generasi

muda sekarang yang memiliki masa depan cerah dan jiwa pembrani agar memiliki pemikiran seperti pahlawan yang dahulu berjuang demi bangsa dan rakyat tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri. Gambar tokoh-tokoh pahlawan perjuangan dahulu yang terdapat pada mata uang rupiah saya gunakan sebagai sumber ide karya fotografi. Dimana dalam satu gambar foto terdapat illusi obyek antara obyek genarisi pahlawan dahulu dan genarsi anak muda di era jaman sekarang. Dengan memiliki pemikiran seperti di atas saya memvisualisasikan ke dalam karya fotografi seni, kelak generasi anak muda sekarang memiliki pemikiran seperti tokoh-tokoh pahlawan dahulu yang terdapat pada gambar mata uang Indonesia yang berjuang tanpa memikirkan kepentingan pribadi dan kelompok.

Ida Bagus Komang Sindu Putra

Bali



Rasa kebhinnekaan yang terancam akibat egoisme berbasis pada SARA, mengusik rasa kebangsaan kita sebagai bangsa yang sedari berdaulat telah menetapkan konsensus bersama sebagai negara kesatuan yang terbangun diatas perbedaan. Berangkat dari kondisi dan fenomena tersebut saya sebagai perupa tergerak untuk menghadirkan karya berjudul " (Hi)story". Secara visual karya ini berangkat dari kecenderungan visual saya yang berangkat dari drawing. Karya ini secara kontekstual mencoba mengangkat kembali nilai nilai luhur dalam ranah kultural saya sebagai orang Bali yang banyak dipengaruhi oleh ajaran Hindu Bali khususnya tentang Ahimsa.

Ajaran Ahimsa merupakan bagian dari ajaran Panca Yama Brata. Panca Yama Brata berasal dari tiga suku kata, yaitu panca berarti lima, yama artinya keinginan dan brata yang berarti pengendalian. Panca Yama Brata ialah lima keinginan untuk mengendalikan diri dari godaangodaan nafsu yang tidak baik. Lima macam pengendalian diri yang perlu diperhatikan oleh umat Hindu ialah ; (1) Ahimsa (tidak menyakiti atau membunuh). Ahimsa berasal dari kata a yang berarti tidak, dan himsa yang berarti membunuh atau menyakiti. (2) Brahmacari (berpikir suci, bersih dan jernih). Brahmacari berasal dari kata brahma yang berarti ilmu pengetahuan, dan car

berarti bergerak. Jadi brahmacari maksudnya bergerak atau bertingkah laku dalam menuntut ilmu pengetahuan. (3) Satya (kebenaran, kesetiaan dan kejujuran).. Awyawahara berasal dari kata a yang berarti tidak, dan wyawahara yang artinya terikat dengan kehidupan duniawi. Dengan demikian awyawahara berarti tidak terikat dengan kehidupan duniawi. (5) Asteya atau Asteneya (tidak mencuri). Asteya berasal dari kata a yang berarti tidak, dan steya berarti mencuri atau memperkosa milik orang lain. Jadi asteya berarti tidak mencuri atau tidak ingin memiliki barang oranglain.

Saya tertarik dengan ajaran Ahimsa yang secara luas bermakna tidak menyakiti orang lain, dalam konteks bangsa yang tengah diuji oleh berbagai pergolakan yang mengancam kebhinnekaan hari ini maka sikap ahimsa atau tidak menyakiti menjadi penting. Dalam karya saya ini saya ingin menyampaikan perenungan bahwa kekerasan atau niat untuk menyerang dan menyakiti pihak lain bisa diredam dari diri sendiri. Kita sebaiknya mengendalikan diri dengan menundukkan musuh dalam diri kita seperti rasa marah, hawa nafsu, iri hati, dan lain sebagainya. Melihat Indonesia hari ini adalah melihat Indonesia yang sedang menghadapi tantangan besar sebagai bangsa yang berbhineka.

(Hi)STORY

Charcoal, Water Color,
Canvas On Board & Stell, Watch
100 x 125 cm
(on wall display 200 x 200 cm)
2016

Ignasius Dicky Takndare

Papua

ANA YE ANA

Cat Minyak pada Kanvas
120 x 90 cm
2016



Wajah seorang ibu selalu merupakan samudera terdalam. Sebuah lumbung akan segala jejak roda waktu. Matanya yang sendu adalah saksi guratan guratan nasib. Suka, duka, sedih, bahagia, takut, marah, dan segala harapan menyatu dalam alunan tembang hidup.

Tentang hutannya yg mengering atau airnya yang mengkeruh

Tentang jari telunjuknya yg harus hilang atau jari manisnya yg dipotong

Tentang teriakan yg tak mampu keluar dari bibirnya yg tertutup

Tentang keriput pada hatinya yg lebur.

Wajah seorang ibu selalu menjadi selimut bagi dinginnya hati

Rumah untuk pulang cinta

Tempat beristirahat bagi jiwa anak-anaknya yg lelah berpacu dalam dunia yg terlalu riuh.

JEDA

Tinta pada Kanvas
200 X 110cm
2015



Gambar saya adalah potret realitas operasi produksi pabrik gula di Kudus yaitu pabrik Gula Rendeng. Sebagaimana umumnya pabrik gula peninggalan Belanda pabrik ini memiliki peralatan atau infrastruktur yang sudah tua. Namun ditengah segala keterbatasan pabrik ini diusahakan untuk terus produktif dan terus bekerja sesuai masa panen tebu, bahan dasar gula.

Karena masa panen tebu yang hanya setahun sekali dan itupun segera habis mengakibatkan pabrik tidak bisa sepenuhnya beroperasi terus menerus sepanjang tahun.

Masa pabrik beroperasi dikenal sebagai musim giling. Setelah masa giling selesai pabrik seakan memasuki masa jeda, istirahat panjang memulihkan gigi gigi tua mesinnya untuk bersiap menggiling tebu lagi di musim panen berikutnya.

Masa jeda bagi pabrik ini adalah masa jeda yang sama dengan kehidupan kita berbangsa dan bernegara untuk bekerja kembali dengan daya upaya yang ada dan yang dimiliki.

FROM SEA TO SHINING SEA

Seni cukil *hardboardcut*, *stencil* and *hand coloring on canvas and hardboardcut*
180 x 125 cm
2016



Pada hakikatnya, alam dan lingkungan Indonesia merupakan satu kesatuan yang di dalamnya terdapat tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari manusia.

Taman Laut adalah tempat perlindungan kawasan atau ekosistem bawah laut yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Kawasan taman laut ini biasa sengaja dilakukan untuk mencegah kepunahan atau pengrusakkan untuk meneruskan keragaman hayati di daerah setempat.

Taman laut sebagai Kawasan Pelestarian Alam yang mempunyai fungsi sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman satwa dan tumbuhan serta ekosistemnya dan pemanfaatan secara lestari satwa dan tumbuhan serta ekosistemnya. Untuk itu, taman laut mempunyai peranan sebagai wahana pendidikan, ilmu pengetahuan/teknologi, penelitian, budaya, menunjang budidaya, rekreasi dan pariwisata alam.

Pencegahan pada taman laut biasa dilakukan setelah terjadi kerusakan di daerah tersebut. Untuk memperbaikinya maka

pemerintah dan kelompok pecinta alam melakukan perlindungan. Salah satu contoh taman laut yang terkenal di Indonesia adalah taman laut Bunaken yang terletak di Manado. Salah satu keunggulannya yakni keindahan alamnya dan bebas dari sampah. Manusia sebagai makhluk yang mempunyai peran penting pada lingkungan, haruslah mempunyai rasa yang sangat besar dalam hal mengerti, memahami dan menghargai lingkungan.

Lingkungan akan baik jika kita sebagai manusia memperlakukannya dengan baik pula. Sebaliknya laut akan rusak jika manusia memperlakukannya dengan buruk yang pada akhirnya akan berdampak buruk pula pada kelangsungan hidup manusia.

Penting bagi kita sebagai manusia yang telah diberi akal, pikiran dan rasa agar selalu bersahabat dan menyelamatkan lingkungan laut. Karena bagaimana pun manusia dan lingkungan laut merupakan satu kesatuan yang didalam nya terdapat rasa saling bergantung antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, sebagai manusia yang mempunyai pengaruh penting dalam kelestarian lingkungan. tanamkanlah dalam diri sendiri rasa bersahabat dan keinginan untuk menyelamatkan lingkungan kita, agar dapat tercipta keharmonisan dan keindahan di alam semesta ini.

GEN ERA SI

Akrilik pada Kanvas
65 x 129 cm
2017



(Turunandi Zaman Si A, Si B,.....)

Rakyat bersatu, berjuang melawan dan mengusir penjajah. Tak sedikit dari mereka yang jatuh korban. Dahulu, rakyat hidup gotong royong, saling membantu yang lemah, hingga hadir generasi baru yang mandiri, cerdas dan pintar.

Namun sekarang sayang, pintar itu bisa juga menjadikan pribadi individualis yang dapat berperilaku salah. Berada di elisme terhadap sesama " yang sesama pintar" menciptakan hawa febrasi yang tak sedap dipandang mata dan hati. Egoisme si pintar pun menjebaknya hingga dipenjara.

Anak kecil menangis, mewakili generasi baru yang sedih menyikapi masalah horizontal dalam negeri, semoga bukan generasi cengeng yang suka mengadu.

Zona putih itu damai, tempat para pejuang negeri berserah raga dan menjadi alas pijak penerus bangsa. Figur-figur tanpa wajah melambangkan tak ada perbedaan, semua adalah sama.

Jayus Agus Tono

Kalimantan Barat



ADA ASAP ADA API

Mix Media
120 x 85 x 36 cm
2016

SEBAGAI sebuah tempat bernaung, Ibu Pertiwi layaknya hutan hijau nan rimbun. Di dalamnya hidup bernaung aneka kekayaan hayati. Keragaman flora dan fauna, membentuk ekosistem sempurna untuk hidup yang tenang, indah, serasi, dan damai.

Mengajarkan esensi berbagi, sinergi, empati satu sama lain. Namun, seluruh entitas keanekaragaman itu, bisa luruh jadi debu dalam sekejap mata. Jika tidak mawas diri, tersulut api sedikit saja, semua akan sirna.

Tersapu bara api yang menghanguskan tanpa ampun. Pada akhirnya, semua menjadi gersang, kering kerontang, lalu mati, dan hilang seperti butiran debu. Tiada lagi tempat bernaung yang hijau nan rimbun.

Kini, hijau dan rimbunnya Ibu Pertiwi, seperti tengah diuji. Anak-anak bangsa sangat mudah terbakar emosi. Meluap

dalam bentuk benci dan caci maki. Persamaan tak lagi dikedepankan, malah perbedaan yang dipertajam.

Api benci yang berpotensi menghanguskan spirit pluralisme dan kebhinekaan itu, menyeruak perlahan, masuk lewat ruang-ruang atas nama diskursus Suku, Ras, Agama, dan Antargolongan (SARA).

Tak semata di ruang publik di dunia nyata, namun juga deras mengalir di laman dunia maya. Kini, semua berpulang kepada kita anak-anak bangsa. Apakah akan membiarkan Ibu Pertiwi luluh lantak, terbakar api kebencian dan runcingnya perbedaan, atau ia akan tetap menjadi rumah asri, hijau, dan rimbun layaknya hutan yang masih perawan, tempat kita beristirahat ketika pulang.

TAK LEKANG OLEH WAKTU

Akrilik pada Kanvas
160 x 200 cm
2016



Karya ini menunjukkan bukti tentang kekukuhan tradisi di Bali. Saya hanya ingin mencatat jaman lewat karya seni.

Berbagai macam peradaban yang masuk tidak menggeser spirit budaya Bali. Contohnya bisa kita lihat lewat realitas yang ada. Terdapat beberapa pakem yang telah tergeser pada objek visual karya ini. Peristiwa ngaben yang tidak menggunakan busana adatnya,

namun beberapa perubahan itu tidak menjadi sebuah masalah serius dalam proses ini. Spirit yang kuat dan kepercayaan kepada budaya, mengabaikannya.

Begitu kuatnya, sampai pada masa sekarang semangat ini masih saja terpelihara. Spirit budaya Bali seakan "tak lekang oleh waktu", dari setiap generasi spirit ini masih tetap terjaga.

REPUBLIK SAMBAL

Cat Minyak pada Kanvas
140 x 280 cm
2017



Republik Indonesia kita ini ibarat Republik Sambal.
Suku dan daerah mana dinegeri kita ini yang tidak mengenal sambal?

Cabe adalah bahan dasarnya, tapi rasa sambal tidak seragam.

Lidah-lidah akan protes jika rasa sambal seragam.
Dalam suatu jamuan, terjadi tukar menukar sambal.
Ternyata lidah-lidah bisa berkompromi dengan rasa sambal yang berbeda.

Perbedaan terasa indah.

WAJAH - WAJAH

Cat Akrilik pada Kanvas
150 X 120 cm
2017



Ketika semua orang--orang berjejal
menundukkan ego lawa menurunkan nurani diri
tanpa harus sungkan wajah-wajah silih
berganti dengan wujud berganti-ganti dunia
politik dunia peran mana kawan mana lawan
Hanya yang bijak mengetahui bahwa
KEBENARAN adalah hakiki.

SAPI IMPORT

Tembaga/Las dan *Annealing*
100 x 45 x 50 cm
2016



Sapi merupakan salah satu binatang yang dapat dijumpai di hampir seluruh wilayah nusantara. Setiap tempat memiliki ciri khas tersendiri dalam membudidayakan dan memanfaatkan binatang ini. Seiring perkembangan teknologi keberadaan sapi di beberapa tempat mulai bergeser digantikan oleh mesin-mesin. Misalnya: sebagai pembajak sawah dan lain-lain. Karya Sapi Import ini dibuat dengan teknik kenteng untuk mendapatkan kesan bentuk sapi yang baik.

Kepala sapi kemudian dirangkai dengan mesin-mesin sebagai bentuk penggambaran bahwa di era globalisasi teknologi semakin berkembang dan semuanya serba

canggih. Sapi tidak lagi digunakan sebagai alat pembajak sawah ataupun alat transportasi penarik gerobak tetapi sapi hanya sebagai binatang peternak yang akan memenuhi kebutuhan protein manusia. Jumlah sapi yang ditanakkan pada saat ini telah mengalami penurunan sehingga dilakukan impor daging sapi untuk memenuhi kebutuhan akan protein dalam negeri. Sapi-sapi dengan kecanggihan teknologi mampu didatangkan dengan cepat sehingga membuat peternak lokal harus terus berinovasi meningkatkan produksinya apabila ingin terus bisa bertahan di era globalisasi ini.

DIALOG PANGERAN DIPONEGORO - RADEN SALEH - BUNG KARNO

Akrilik pada Kanvas
140 x 70 x 10 cm.
2017



Apakah ini era yang dimaksud Bung Karno, bahwa “perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah, perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri”. Dari statmen ini saya membayangkan bagaimana ketika saudaramu menjadi musuhmu sendiri.

Indonesia kini menjadi serba “abu-abu” kita sulit mengidentifikasi mana yang sebenarnya pahlawan/pejuang kebenaran dan mana yang sebenarnya penjajah, karena sosok penjajah pada era sekarang ini mudah sekali ber kamuflase seperti pahlawan melalui citra yang dibentuk. Pejuang

sebenarnya bisa dicitrakan seperti pemberontak sementara pemberontak maupun koruptor bisa bercitra pahlawan.

Hal tersebut diatas merupakan narasi yang mendasari saya dalam mengapropriasi juga memparodikan karya Raden Saleh, tokoh Diponegoro dan statmen Bung Karno.

Visualisasi berupa gambar penangkapan Diponegoro dengan sosok penjajah (Belanda) yang berbusana sama seperti Pangeran Diponegoro dan rakyatnya.

REKLAMASI

Cat Minyak pada Kanvas
145 X 190 cm
2017



Pameran ini sejak awal digagas atau didedikasikan agar mampu menunjukkan dan melahirkan potensi dan eksistensi para perupa di berbagai daerah, sekaligus sebagai 'arena' pembacaan atau pemetaan perkembangan seni rupa mutahir di Nusantara



SEMESTA TAKDIR

Akrilik pada Kanvas

110 x 60 x 20(x2) cm (tiga panel kanvas)

2017

Pada karya dua dimensi yang terdiri dari tiga panel kanvas ini, siseniman ingin mengajak kita semua untuk kembali melihat kebelakang satu lini/kepingan tentang jejak sejarah perjuangan dalam merebut kemerdekaan khususnya lini pergerakan pemuda Indonesia. Tangan-tangan sebagai simbol persembahan perjuangan dahulu. Warna kulit menjadi simbol perbedaan yang sudah menjadi takdir semesta bagi Indonesia. Rumah adat sebagai simbol latarbelakang individu yang memiliki budaya yang berbeda yang secara hakikat bahwa individu itu sendiri memiliki naluri alamiah yang berbeda yang menjadi satu identitas bagi dirinya. Warna rumah adat yang hitam putih menjadi simbol persamaan sejarah di masalalu dan arah cahaya yang datang dari berbagai sudut menjadi simbol multi perspektif dan dinamisnya pemikiran pemuda dahulu. Tiga panel kanvas sebagai simbol bahwa kita berbeda daratan/pulau tapi saling terikat dan menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan, jika bersatu maka banyak dan kuatlah kita, tapi jika memisahkan diri dari yang besar maka menjadi kecilah kita seperti pada bagian sisi dua panel kanvas yang ada pada kiri dan kanan dan sudah ada contoh saudara kita yang memisahkan diri dan kini mereka hanya menjadi bagian kecil yang sampai saat ini belum mampu bangkit dan maju seperti yang mereka harapkan, sedangkan yang besar akan tetap besar seperti pada kanvas yang di tengah. Latarbelakang putih polos pada lukisan menjadi simbol harapan cerah di masa depan.

Terekam dalam memori sejarah jejak-jejak para pejuang dahulu yang sebenarnya memiliki latarbelakang kehidupan budaya yang berbeda, contoh pulau sumatera saja sudah beragam suku yang hidup disana. Lain halnya dengan Kalimantan, jawa, sulawesi, papua dan pulau lainnya.

Salah satu pemersatu perjuangan waktu itu adalah perbedaan

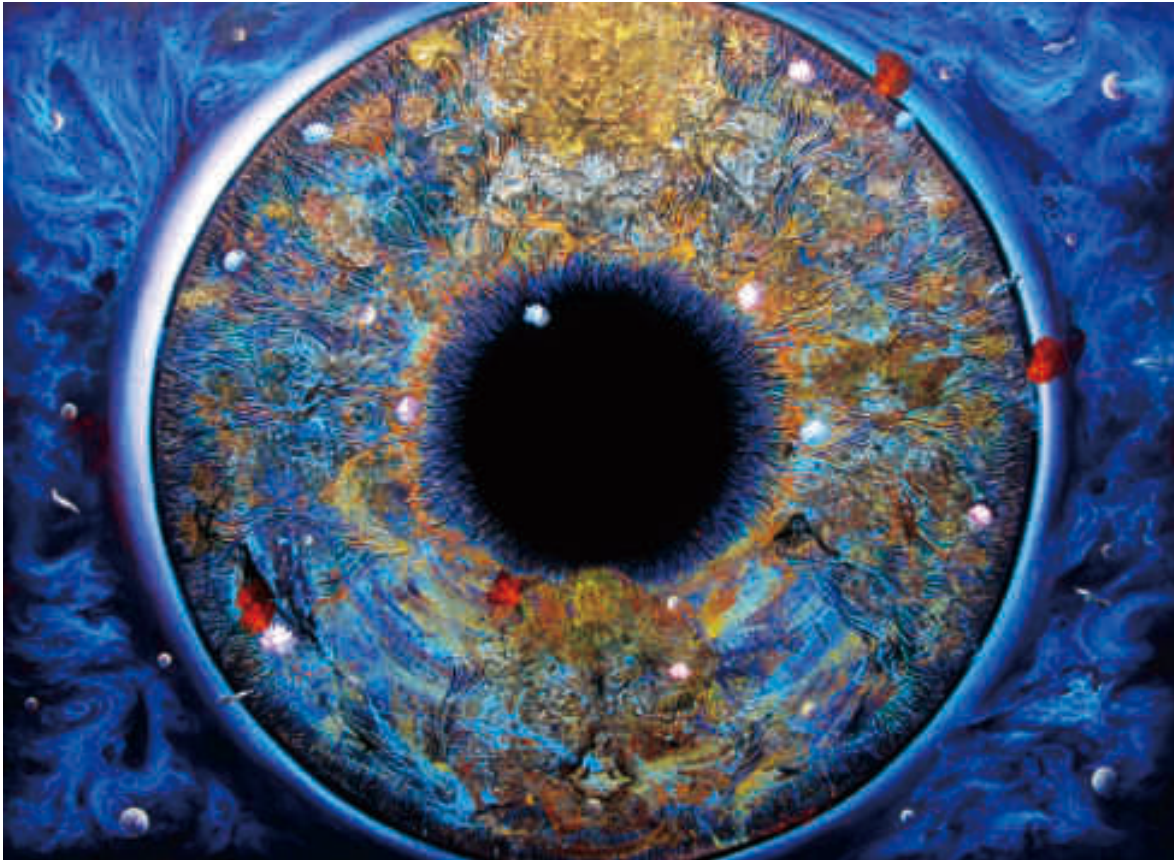
budaya yang justru mampu melahirkan argumen serta pemikiran yang membuat para pemuda terdahulu semangat dalam memperjuangkan kemerdekaan melalui kehidupan budaya sehingga lahirlah sebuah ide mahakarya untuk memerdekakan Indonesia.

Atas dasar perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang dalam perjuangan kemerdekaan. Terabadi sejarah para pemuda betapa kuat persamaan tujuan meski berbudaya berbeda. Dan itulah contoh nyata pergerakan pemuda Indonesia saat itu seperti jong sumatera, jong java, jong ambon, jong batak dan jong lainnya, sehingga mampu mempersembahkan kemerdekaan.

Mari sejenak kita berhenti menepi pada rest area dari hiruk-pikuknya hari ini tentang banyaknya suara-suara untuk memecah belah bangsa. Mari bercermin pada masa lalu dimana saat kita belum bersatu maka kalah dan hancur lebur lah kita, tak berdaya dan tak memiliki kekuatan sedikitpun. Maka ketika kita bersama, bersatu, duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dalam memandang masa depan maka saat itu pulalah kita menang dan tak terkalahkan. Sudah bukan saatnya bagi kita mengulang perpecahan keberagaman karena ego sesaat demi kepentingan segelintir orang. Bukankah kita memang diciptakan beragam, maka jangan memaksa untuk seragam. Dan keberagaman ini adalah takdir semesta dari pemilik jagad raya lalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka patut kita syukuri dan menjaganya sebagai bentuk perwujudan penghargaan terhadap persembahan dari yang kita sembah. Dan saat kita mampu menjaga keberagaman itu maka saat itulah kita memiliki seni tertinggi yang tidak akan pernah dimiliki oleh bangsa lain.

SEEING THE POSSIBILITIES AND CHANCE # 2

Mix Media pada Kanvas
200 X 275 Cm
2017



Melihat berbagai kemungkinan-kemungkinan (Possibilities) yang bisa mengancam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara yang berkelanjutan. Meruncingnya pertentangan akan perbedaan yang menjadi ancaman serius bagi kebhinekaan dan demokrasi yang telah lama terjalin harmonis mewarnai perjalanan panjang bangsa ini. Belakangan ini betapa bergejolaknya dan meruncingnya pertentangan yang diciptakan sebgai orang atas keberagaman dan menciptakan konflik horisontal kepentingan bernuansa suku agama ras dengan pemaksaan kehendak menjadi pembenar segala tindakan yang didasari keserakahan terselubung akan kuasa.

Melalui mata; kita telah diperlihatkan, ditunjukkan dan diberi kesempatan (Chance) untuk memahami bagaimana pertentangan yang diciptakan dipelihara dan diinternalisasi menjadi paham yang punya potensi pemicu konflik ideologis yang hanya membawa kesengsaraan berkepanjangan dan memporak porandakan nilai nilai kemanusiaan dan membawa kedalam titik nadir degradasi moral dan peradaban. Bukti nyata konflik kuasa yang berkedok ideologi sebagian negara Timur Tengah yg telah menyisakan korban kemanusiaan dan peradaban berkepanjangan. Adalah sebuah kesempatan (Chance) untuk kita memulai menjadi

agen perubahan dalam menyikapi hidup dalam keberagaman sebagai sebuah keniscayaan yang alamiah dengan menerima, memahami dan hidup berdampingan untuk bersama menjaga alam dan bumi ini sebagai sebuah anugrah langka di alam semesta ini dimanakita berpijak, hidup dan berkembang.

Nilai-nilai luhur dalam keberagaman suku dan budaya yang dimiliki Indonesia didasari atas kebenaran universal sebagai proses kontemplasi panjang yang digali, dirumuskan dan diwariskan oleh leluhur dan pendiri bangsa kita yang terangkum dalam Pancasila menjadi perisai jiwa, mental dan spiritual kita terhadap radikalisme yang terjadi dan berkembang belakangan ini.

sebagaimana juga telah diceritakan dan ditunjukkan dalam budaya Pewayangan sebagai bayangan/wewayangan dan cermin kehidupan dengan berbagai karakter yang tidak bisa dihindarkan dalam sebuah kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa harus mempertentangkannya dengan memberi contoh dan solusi penyelesaian masalah dengan segala konsekuensi atas pilihan nilai nilai hidup dan kehidupan



SEDATIVE

Pensil pada Kertas
112 x 147 cm
2016

Belakangan ini, ketika saya scroll news feed di Facebook, banyak sekali godaan untuk tidak berkomentar, berpendapat, menunjukkan sikap, dukungan pada konten berita yang sedang viral. Iya, silang sengkabut persoalan SARA dan politik yang dibincang luas di media sosial menjadi menu tiap saat yang berdampak luar biasa dalam kehidupan kita. Isu SARA dan politik yang demikian seksi sekaligus sensitif yang menggoda pikiran kita agar bereaksi dan ikut terlibat. Baik menjernihkan suasana atau malah sebaliknya, memperkeruhnya, bahkan saling memprovokasi yang pada akhirnya saling merusak dan melecehkan. Campur aduk jadi satu. Akibatnya seringkali hubungan sosial jadi renggang dan tidak akur, keluar dari grup, unfollow, sampai memutus pertemanan di media sosial dan banyak lagi dampak negatif yang ditimbulkan.

Saya sendiri memilih tidak menggunakan satu bentuk reaksi terhadap situasi yang ada. Tergantung siapa yang saya hadapi.

Terkadang saya jadi protagonis, disaat yang lain saya juga menjadi antagonis. Jujur, disini saya menemukan keasyikan tersendiri dan tentu saya menyadari risikonya.

Namun, kedua peran tersebut menyisakan persoalan yang sama: "Capek pikiran". Ada beban psikis. Disinilah kita perlu menyadari bahwa kita harus memiliki filter agak bisa menyikapi provokasi yang masuk secara elegan dan tidak membuat capek pikiran. Filter yang saya maksud adalah menahan diri. Membayangkan diri kita dalam situasi yang sangat memungkinkan untuk bisa berbuat lebih, namun karena situasi yang tidak kondusif, kita harus menahan diri untuk tidak melakukan apapun. Menahan diri untuk tidak menilai, berprasangka, berpikiran negatif, menghakimi dan tentunya menahan diri untuk tidak menjadi stakeholder rumor.

STRANGER THINGS

*Ink on paper (31 pieces)
Variable dimension*



Indonesia adalah satu kata yang memang membosankan, banyak sekali tragedi dan fenomena yang membuat kita merasa heran, perebutan kekuasaan, semua orang berlomba ada di puncak, korupsi yang tiada akhir, dan baru-baru ini dihebohkan dengan perseteruan agama dan ras, sebenarnya masalah ini dapat diselesaikan dengan musyawarah bila semua rakyat Indonesia memiliki akal sehat, dan mental yang waras, dan juga informasi yang didapat sama dengan realitas fenomena, disinilah tombak masalah yang ada di Indonesia bahkan di dunia, sosial media di era globalisasi berkembang sangatlah pesat, apa yang kita upload dan itulah yang kita lihat lewat gadget kita, tetapi apa yang kita lihat di layar belum tentu sama dengan realitas yang ada disana, disini saya membuat 31 drawing dengan menggunakan indian ink disetiap lembarnya, tersebar 31

cerita narasi dengan objek – objek visual yang terlihat mengganggu atau disturbing dalam artian aneh, drawing yang dahulu bisa disebut dengan sketsa yang memang digunakan untuk awal seniman membuat karya sama seperti berita dan wacana yang ada di social media seperti facebook instagram dan youtube yang memang seperti berita yang tidak utuh disampaikan ke audience bisa jadi mereka memang mendistorsi cerita yang akan disampaikan yang bisa memicu rakyat Indonesia mengalami cyberwar

THE OTHER MOOD OF PASAR MALEM

Cinematography

MP4

2016



Jika biasanya pasar malam digambarkan dengan keceriaan dan kegembiraan, maka dibuatlah cara dan rasa yang lain dari keceriaan tersebut.

Muhammad Suyudi

Sulawesi Selatan

MY GREATEST INDONESIAN OF ALL

Cat Minyak pada Kanvas
140 x 140cm
2017



Berawal dari keresahan merespon realita dimana saat ini semboyan yang tercengkrum erat dikaki sang garuda yang tak lain adalah lambang negara kita kini tak lebih dari sekedar penghias dinding semata. Karena sebuah keberagaman kini telah dimanfaatkan oleh segelintir orang yang memandangnya sebagai perbedaan. Keberagaman pemikiran dalam mengartikan perkataan salah satu kepala daerah berketurunan China yang menyinggung sebagian kaum mayoritas berakibat betapa kini segala sesuatu yang berbau China dianggap sebagai virus yang harus dimusnahkan.

Namun, sebagai bahan renungan mari kita mengingat perkataan Nabi Muhammad SAW "Tuntutlah Ilmu Sampai ke Negeri Cina". Diluar dari berbagai pendapat ulama dalam menafsirkan hadits ini saya beranggapan bahawa betapa utusan Tuhan telah memberi contoh sempurna dalam menikapi sebuah keberagaman. Saya beranggapan bahwa seharusnya manusia Indonesia bersikap seperti Tukang Jahit.

Salah satu faktor penanda keberagaman dalam kebudayaan adalah pakaian dan seorang tukang jahit dapat menerima dan membuat pakaian dari manapun asalnya tanpa peduli ia sendiri berada dan berasal dari mana. Sikap seorang Tukang Jahit dalam memandang sebuah keberagaman adalah sebuah pola pikir yang kini di butuhkan oleh NKRI. Maka dari itu saya menyebutnya sebagai The Greatest Indonesian of All. Saya teringat perkataan Ayah saya yang juga seorang Tukang Jahit yang menginspirasi saya bahwa kendatipun dia berada di China dia tidak tertarik untuk ambil bagian dalam industri teknologi, tapi dia akan tetap menjahit karena dia menganggap itu adalah pekerjaan paling benar yang ia bisa lakukan kendatipun ia berbeda di lingkungannya.

Maka sebagai manusia yang hebat kita harus bisa menerima keberagaman sebagai Maha karya Sang Pencipta, namun tak lupa menegaskan sikap untuk menjadi diri sendiri. Karena pada dasarnya semua manusia itu sama yang membuatnya kelihatan berbeda adalah atribut dan pakaian yang dikenakan yang tidak lain di buat oleh manusia itu sendiri.



FRAGMEN TUBUH DI NEGERI DONGENG (SERIES)

*Paper Collage on board
with Augmented Reality*

@ 50 x 60 cm (9seri)

2017

Pada kelokan kesekian seringkali kita menemukan sekumpulan keramaian yang menggiring kita seolah tengah berada di negeri entah, padahal kita tahu betul bahwa setiap kelokan itu hanyalah sejumlah sudut - sejumlah simpangan penghubung di antara ruas jalan yang begitu panjang bernama Indonesia. Setiap kumpulan itu masing-masing tengah meneguhkan eksistensinya dengan nada keramaiannya yang beragam, bahkan saat tampak sepi pun sesungguhnya mereka tengah menghikmati “keramaiannya” sendiri. Sesungguhnya kita berada di dalamnya, berada di sekitarnya, melebur terlibat, mengambil peran atau hanya menjadi penyaksi, tubuh-tubuh berpapasan, wajah-wajahnya kadang sudah tak lagi dikenali... Ada banyak kisah menjadi gema yang terus berkumandang atau sekedar gumam, bahkan banyak juga yang kemudian tenggelam dalam keramaiannya masing-masing... semua itu masih tentang Indonesia. Tentu kemudian menjadi sulit untuk menandai Indonesia hanya dari satu kisah saja, akan ada banyak yang kemudian terabaikan sebagai yang seolah bukan lagi Indonesia. Maka tak pelak seringkali muncul pertanyaan kesangsian “Indonesia yang mana?” dan kita pun kadang menjadi ragu...(!/?)

“Fragmen Tubuh di Negeri Dongeng” berangkat dari sejumlah pertanyaan terkait identitas ketubuhan dan relasinya dengan ke-Indonesiaan: tubuh yang tumbuh adalah etalase realitas yang menyerap segala kisah yang melingkupinya.

Sesungguhnya karya ini hendak menawarkan dua pengalaman berbeda pada apresiatornya. Pertama, pengalaman pada apa yang bisa dilihat dengan mata telanjang sebagai realitas satu sisi dari karya dengan segala metafora di dalamnya yang menawarkan kebebasan interpretasinya sendiri. Kedua, dengan meminjam teknologi augmented reality melalui aplikasi yang bisa di download pada smartphone yang dibawa apresiator, maka karya ini akan menampilkan “realitas yang lain” sebagai pesan visual tersembunyi yang diharapkan mampu menjembatani dan membawanya pada apa yang disebut di atas sebagai “kisah yang melingkupinya” - / tentang ke-Indonesiaan?. Tak berhenti di situ, melalui augmented reality, karya ini dengan sendirinya telah menyediakan dirinya menjadi milik publik yang bisa dibawanya pulang, sekaligus mempertegas pada kesangsian bahwa memang realitas itu menjadi bias dan berlapis.

REST AREA : YANG LALU UNTUK YANG KELAK

Variable Medium (keramik, kayu, kain)
200 x 200 x 200 cm
2017



Dalam pandangan subyektif saya, Rest Area adalah ruang jeda secara psikologis untuk mengingat kembali memori masa lalu. Ini bukan gerak mundur untuk membuat romantisme picisan atas masa lalu, namun ruang jeda untuk memisahkan realitas masa sekarang yang penuh hiruk-pikuk persoalan. Hiruk-pikuk itu sering tidak menyehatkan secara psikologis karena banyak berisi energi negatif.

Boneka-boneka dalam berbagai ragamnya adalah bagian penting dari masa lalu saya. Saya bermain dengan banyak boneka. Saya mendapatkan hiburan dan energi bersama boneka. Bertahun-tahun kemudian saya

banyak hidup dengan dunia imajinasi yang disumbang pula oleh masa lalu saya bersama boneka.

Maka, boneka-boneka dalam karya saya ini adalah dunia jeda yang memberi ruang gerak psikologis yang bebas, menyehatkan serta imajinatif. Saya yakin, banyak orang juga sama dengan saya : kembali sekilas menengok masa lalu untuk menatap masa depan yang lebih baik. Beberapa boneka keramik/tanah liat dengan rancangan baju dan satu kursi kayu akan digantung di tembok, boneka lainnya disusun acak di lantai dengan satu ayunan yang menggantung di atasnya.



NIETZSCHE, "MENCARI TUHAN"

Fiber (Patung), Kayu (Buku)

-

2017

Pebruarison Lampang

Kalimantan Tengah

DOA MERAH PUTIH UNTUK NKRI

Akrilik pada Kanvas
100 x 170 cm
2017



Melukiskan Sebuah Renungan tentang Negeri Indonesia (NKRI) dengan situasi sekarang ini yang memprihatinkan dan perlu untuk di Do'akan , Karena Pertolongan Dari Tuhan saja yang membuat NKRI Aman, Damai dan bendera merah putih tetap berkibar diseluruh wilayah Indonesia

INVISIBLE HAND

Woodcut Akrilic pada Kanvas
120 x 140 cm
2017



Kehidupan sosial kita digerakkan oleh “tangan tak terlihat”(invisible hand) dengan dilandasi nalar rasional dan sistem mekanis yang cenderung memanfaatkan satu sama lain sebagai “mesin” dibawah kepentingan-kepentingan politik atas nama kemajuan dan kesejahteraan dalam membangun peradaban. Hingga kehidupan sosial yang rapuh dipenuhi berbagai intrik, kegaduhan yang menjadi kendala pembangunan juga disertai “jaringan saraf” yang mudah diprovokasi.

CASAN BAKTERIAN

Akrilik pada Kanvas
250 X 145 cm
2017



Selalu ada persoalan yang menjadi tajuk untuk Indonesia hari – hari terakhir ini, banyak kelokan dan tanjakan, turunan curam yang membahayakan bangsa dan kita semua, misalnya : intoleransi, keroposnya persaudaraan, sirnanya kerja sama, mudahnya membenci, dan cepat berprasangka. Masalah ini bisa tumbuh subur salah satu pendukungnya adalah media sosial.

Karya ini merespon salah satu pelengkap yang vital dari perangkat media sosial, yang setiap saat dibutuhkan, jika alat

ini tak ada maka muncul kegelisahan, ia menyusup disemua lini, blusukan diseluruh sendi kehidupan, dan saat ini sudah menjerat kaum papa di jajaran akar rumput. Alat vital itu adalah “charger” yang saat ini keberadaannya bak bakteri yang tersebar dimana - mana. Media sosial lumpuh jika alat ini sirna, tetapi karena alat ini pula hal positif dan negatif bangsa ini dan belahan dunia terkabarkan. Semoga karya ini menjadi “seni yang berfungsi”, untuk santai, membaca Indonesia di area istirahat anda.

PAINTER INSIDE

Akrilik pada Kanvas
103 x 93 cm
2015



Bahwa dalam tiap masa ada perjuangan untuk survive di dalamnya, disini pelukis menggabungkan objek lukisan potret Raden Saleh sebagai pribadi lokal dan lukisan yang dibuat oleh Raden Saleh sendiri yang bertemakan perburuan singa . Singa mewakili symbol kerajaan Belanda pada masa itu. Dari keseluruhan lukisan ini, pelukis mencoba menggambarkan situasi social konflik keterjajahan dalam diri manusia , sebuah konflik yang lazim ada di setiap masa, dimana manusia merasa terbatas oleh hal hal yang membesarkan dirinya.

Benang merah yang dapat ditarik pada masa sekarang ,jajahan budaya yang begitu halus masuk dalam celah budaya lokal karena labilnya pondasi pribadi, sehingga budaya lokal terseok tersaing oleh jajahan budaya lain yang terasa “lebih menarik” dan tidak membebani, dan akar budaya hanya sebagai “komoditi” layak jual saja, meski sebagian masih mau mencoba untuk survive dalam mempertahankan apa yang telah diwariskan leluhur.

STATIKA-DINAMIKA #4

Akrilik pada Kanvas
190 X 135 cm
2017



Berawal dari sebuah kebimbangan yang menyelimuti, yakni kejenghahan atas pembangunan yang terus menerus terjadi di Jakarta. Namun disisi lain, pembangunan memberikan manfaat dan menjadi tonggak kehidupan keluarga. Saya melihat ini sebagai sebuah *pharmakon* - sesuatu yang bisa menjadi obat (*remedy*) namun bisa juga menjadi racun (*poison*). Hal tersebut membuat saya terjebak dalam kebimbangan dan kegelisahan yang kemudian mendorong saya untuk menyampaikan ambivalensi tersebut melalui lukisan.

KONSEP KARYA

Pembangunan sejatinya bersifat mengembangkan dan menandakan adanya pertumbuhan yang mampu memenuhi kebutuhan manusia, menyejahterakan manusia, sebagai sebuah tanda perkembangan teknologi, dan lain sebagainya. Di sisi lain, pembangunan juga menyebabkan degradasi kualitas lingkungan, seperti pencemaran lingkungan, penggersangan alam, pemanasan global, dan lain-lain. Dua hal yang kontradiktif ini serupa dengan istilah *pharmakon* yang dikenalkan oleh Plato, yakni sesuatu yang bisa menjadi obat (*remedy*) dan sekaligus menjadi racun (*poison*).

Kedua sisi *pharmakon* sejatinya akan selalu berjalan beriringan, tanpa dapat mengeliminasi satu sama lain. Derrida menganggap *pharmakon* tak tertetapkan, sebagaimana dikutip dari Derrida Muhammad Al-Fayyadl, "*Pharmakon* tidak dapat ditarik begitu saja ke satu wilayah referens dan menstabilkan suatu signification tertentu. Ia juga bukanlah *coincidentia oppsiterum*, atau pertemuan antara dua hal yang bertentangan, karena kenyataannya kontradiksi ini tidak bisa didamaikan". Saya mencoba menangkap dualisme ini untuk mengingatkan kembali betapa tidak sederhananya dampak pembangunan untuk dipandang dari satu perspektif semata. Konstruksi realita dipilih untuk melebur kedua sisi agar tanpa lagi membolak-balik koin dan melihat hanya satu muka dalam satu waktu,

pembangunan dapat dinilai secara menyeluruh karena kini muka depan dan belakangnya berbaur dalam sebuah entitas yang utuh: sebuah *pharmakon*.

Konstruksi realita dibangun melalui montase beberapa gambar untuk menghasilkan visual yang hiperbolis dengan penggarapan realistik. Teknik ini merupakan cara yang umum digunakan untuk memudahkan penyampaian masalah kompleks yang tidak tertangkap mata telanjang, sehingga gambaran realitanya harus dilebih-lebihkan. Ekskavator merupakan objek visual utama yang digunakan sebagai metafora. Ekskavator menurut saya merupakan alat berat yang memiliki sifat kontradiktif: dapat menghancurkan sekaligus membangun. Pada ekskavator, arm dan bucket merupakan bagian yang paling berperan penting. Sebelum berkesimpulan demikian, saya lakukan observasi dan sekaligus "membangun perasaan" dengan menaiki ekskavator yang dioperasikan. Gerakan dan dentuman yang dihasilkan oleh bucket dan arm mengalahkan kerasnya track yang bersentuhan dengan jalan. Ekskavator dilukiskan dengan tiga lengan dan pengeruk untuk menciptakan hiperbola yang dimaksud. Secara komposisi, ketiga lengan ditempatkan pada arah yang sama dalam beberapa karya, yakni dari ujung-bawah ke tengah-atas. Hal ini membuat lengan seolah bergerak natural sesuai bidang kanvas yang mendatar. Pada karya-karya terakhir, latar diisi dengan warna-warna lembut yang datar. Skema ini dipilih sebagai kontras objek untuk mengusung konsep *pharmakon*. Warna latar dan ekskavator disandingkan untuk mewakili dua hal yang bertentangan: kelembutan dan kekakuan, kebimbangan dan kemandapan, kegelisahan dan keyakinan.

BENANG MERAH

Mixed Media
140 X 200 cm
2016



Pada karya ini yang berjudul “Benang merah” ini adalah sebuah lukisan yang dibuat dengan menggunakan kain kanvas dengan dilapisi tekstur dan cat akrilik, ukuran karyanya 140 X 200 cm yang dibuat pada tahun 2016. Pada karya ini terlihat jelas tekstur yang melintang di tengah-tengah karya yang berwarna hitam, pada tekstur tersebut ada bentuk-bentuk rumah dan bunga, pada bagian latar lukisan berwarna terang dengan efek-efek cat merah, kuning dan abu-abu.

KIASAN ALAM

Kawat Galvanized, Cat Besi dan *Coating Clear*/
Teknik Melilit Kawat
141 cm x 138 cm x 13 cm
2016



Adanya sesuatu hal bukan tidak ada penyebab, melainkan itu adalah citra dari sudut pandang yang tersurat, ibaratnya mata air adalah sumber kehidupan untuk alam dan isinya, berbanding ketika air mata bisa membuat haru, sedih serta gembira dan bercampur menjadi potongan cerita yang dinamis dan intuitif.

MENYATU

Cat Minyak pada Kanvas
100 X 135 cm
2017



Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam perbedaan, mulai dari Provinsi, Pulau, Suku, Agama, Flora dan Fauna, dsb. Namun, tidak seharusnya perbedaan-perbedaan tersebut menjadi sebuah penghalang untuk menjadi satu kesatuan. Karena yang menjadi ciri khas utama Bangsa Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika. Semua perbedaan tersebut merupakan keunikan yang dimiliki Indonesia yang memberi warna tersendiri di dalamnya. Seperti yang nampak dalam lukisan ini, terdapat topeng, flora dan fauna, serta mesin yang terhubung satu sama lain. Antara objek satu dengan yang lain saling terhubung dengan adanya mesin.

Dimaksudkan bahwa semua apapun ciri khas yang dimiliki setiap pulau di Indonesia, entah itu budaya, topeng, flora dan fauna, dsb.

mereka semua saling terhubung, ibarat terhubung oleh adanya mesin. Dan apabila salah satu saja mesin tersebut putus, maka keutuhan Bangsa Indonesia akan musnah, hilang. Adanya objek lain seperti kuas, cat, pensil, merupakan simbol bahwa pekerjaan yang saya lakukan untuk mengekspresikan dan menuangkan pendapat, curahan hati saya akan fenomena-fenomena yang sedang terjadi di Indonesia saat ini. Maka dari itulah dalam karya ini saya ingin menunjukkan bahwa Bangsa Indonesia adalah satu, menyatu dengan perbedaan-perbedaan yang ada. Yaitu masyarakat yang berbangsa, bernegara, saling toleransi, menghargai perbedaan, rukun, damai, dan saling peduli satu sama lain.

VIRTUAL LEGACY

Akrilik pada Kanvas
150 x 100 cm
2016



#10 DONGGALA-GORONTALO

Cetak Digital pada Kanvas
140 x 200 cm
cetak 2017



Karya ini menampilkan panorama tebing putih yang diambil dari ketinggian, nampak dua aksen hitam yang tidak lain adalah dua sosok laki-laki penggali kapur. Sepintas mungkin tampak lereng itu juga bersalju seperti di daerah beriklim empat musim. Tetapi senyatanya tebing itu ada di Gorontalo daerah desa Donggala, yang tidak lain adalah tebing galian batu kapur yang di garap manual dengan memakai pasak besi.

#AWAS SPOOR# BANTENG KETATON

Akrilik pada Kanvas
200 x 300 cm
2017



Bagi saya bantheng bukan menjadi binatang lagi, akan tetapi perwujudan seorang ksatria. Yang lagi 'Ketaton' atau luka hatinya. Maka dengan seluruh kekuatannya mampu menarik Spoor yang panjang.

Saya tertarik untuk membikin karya lukisan yang menggambarkan sebuah kelukaan hati bukan untuk diekspresikan merusak (Destruktif), akan tetapi lebih diwujudkan dengan cara bekerja keras (Konstruktif).



MINGGU PAGI

Mix Media
120 x 100 x 150 cm
2016

Ketika setiap orang di negeri ini menggila dengan tingkah polahnya hingga seluruh dan seisi tanah air ini diperbudak oleh kerakusan manusia penghuninya. Tanah tinggal tanah dan kini merindukan air. Seolah pekerjaan tak ada habisnya. Seolah tak kenal lagi Minggu Pagi, begitu pula lupa pentingnya menyegarkan pikiran dengan damainya cinta sesama dan alam sekitar. Lama dinanti-nantikan tapi begitu tiba ia lupa ini minggu pagi. Dibenak dan dihati tertutup nafsu duniawi. Tanah ini semakin jauh air. Air pun mengalir penuh kepaluan hanya menyejukan mereka yang berkepentingan.

Penting untuk kepuasan sendiri. Hiruk pikuk tiada henti sepanjang hari di tanah ini. Hingga lupa jati diri pribumi. Kalangkabut mencari sosok diri dan ibu pertiwi karna kini berubah jadi sosok boneka duniawi. Bukan hanya raga yang perlu di rebahkan. Lebih penting pula lah Hati dan Jiwa untuk disejukan. Sapa Minggu Pagi. Liburlah sejenak. Liburkan jiwa dan raga ini. Hilangkan segala gundah gulana. Renungkan, Intropeksi dan Syukuri. Sajikanlah Kebahagiaan untuk Ibu Pertiwi.

Robertus Joko Sulistyo

Banten

TAHANAN KPK

Ballpoint dan Stabilo
pada Kanvas

145 x 120 cm

2016



Berbicara tentang korupsi di Indonesia, kita telah dihadapkan pada tantangan besar untuk pemberantasan kejahatan tersebut, mengingat dalam diskursus Internasional Indonesia pernah disebut-sebut sebagai salah satu negara terkorup di dunia. Kenyataan itu semakin meresahkan, dimana kebanggaan terhadap nusantara semakin di hantui oleh kasus korupsi yang semakin meluas. Lembaga peradilan dan Undang-undang yang telah ada ternyata belum signifikan dalam memberantas kejahatan korupsi. Bahkan Lembaga Peradilan juga tidak luput dari tindak kejahatan korupsi.

Korupsi sebetulnya merupakan kejahatan yang sangat membahayakan bagi Indonesia saat ini dan masa akan datang. Hal tersebut dikarenakan korupsi telah menghambat kemajuan, dan menjadikan langkah bangsa ini semakin sulit. Harapan terciptanya bangsa yang sejahtera dan makmur telah dinodai oleh meluasnya kejahatan korupsi. Praktek-praktek KKN juga telah berakar kuat dan menjadi bagian dari kehidupan bangsa.. Permasalahan Korupsi seperti gunung es yang sangat dalam dan besar, dimana hanya sedikit kasus korupsi yang terungkap, padahal sebenarnya masih sangat banyak kasus korupsi yang tidak terlihat ke permukaan.

Dari sinilah maka lahirlah penyelamat Negara . Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, KPK diberi amanat melakukan pemberantasan korupsi secara profesional, intensif, dan berkesinambungan. KPK merupakan lembaga negara yang bersifat independen, yang dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya

bebas dari kekuasaan manapun. KPK dibentuk bukan untuk mengambil alih tugas pemberantasan korupsi dari lembaga-lembaga yang ada sebelumnya. Penjelasan undang-undang menyebutkan peran KPK sebagai trigger mechanism, yang berarti mendorong atau sebagai stimulus agar upaya pemberantasan korupsi oleh lembaga-lembaga yang telah ada sebelumnya menjadi lebih efektif dan efisien.

Sebelumnya, Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Luhut Binsar Pandjaitan mengatakan, saat ini pemerintah sedang mengkaji kebijakan mengenai bentuk hukuman bagi koruptor berupa pengembalian negara, penjatuan penalti, dan pemecatan dari jabatan. Menurut Luhut, terkait rancangan kebijakan tersebut, Presiden Joko Widodo bersama Kemenko Polhukam dan Kemenkumham telah membentuk tim pengkaji, melalui hukuman dimiskinkan, pengembalian asset bahkan hukuman mati. Kebijakan ini dilatarbelakangi asumsi bahwa koruptor tidak merasakan efek jera saat dipenjara.

Dengan banyaknya keberhasilan KPK melalui operasi tanggap tangan, sekarang koruptor mulai menyusut otomatis pembangunan di Indonesia menjadi ada kemajuan pesat, pendidikan sudah bisa dinikmati secara merata oleh anak Indonesia, kesejahteraan dan sarana prasarana masyarakat dapat diwujudkan dengan baik. Sebagai warga negara yang baik, mari kita dukung pemberantasan korupsi dan yang paling utama adalah dalam pencegahan terjadinya praktik korupsi. Mulai dari diri kita sendiri, keluarga, sahabat dan lingkungan dimana kita berada. Indonesia pasti bisa bebas korupsi.

MERAH PUTIH ABU ABU

Cat Minyak dan Akrilik pada Kanvas
130 x 180 cm
2017



Sepanjang perjalanan sejarah bangsa menghadirkan cerita dilema tentang perjuangan bangsa yang membuahkan kemerdekaan. Kemerdekaan bukan hanya membuahkan kebebasan tapi bisa pula dipandang sebagai ruang untuk kekuasaan. Kekuasaan inilah yang mau tidak mau menghadirkan politik dan berujung pada wacana yang membingungkan. Semuanya menyodorkan kebaikan dan janji-janji dengan dibarengi sikap saling menuding dan saling menjatuhkan diantara para politikus partai, organisasi dan individu yang ingin mendapatkan tempat “kenyamanan” di pemerintahan.

Pada kenyataannya “kenyamanan” yang diciptakan dengan cara yang salah tidak akan bertahan lama. Segala sesuatu yang salah dan ditutupi lambat laun akan terungkap kebenarannya. Akhirnya “kenyamanan” yang cara yang salah hanya akan membawa mudarat dan kehancuran. Kenyataannya “kenyamanan” hanya bisa dicapai dengan menjalani hidup dengan norma yang benar.

SYMPHONY FOR THE ALMIGHTIES

Instalasi, *handcut paper*
(canson montval 300gsm) dan video

Dimensi variabel

2016



Di Indonesia, agama berperan penting pada segala aspek sosial politik masyarakatnya. Dari hal yang remeh temeh hingga berskala besar selalu dikaitkan dengan agama, terutama Islam yang menjadi agama mayoritas warga Indonesia. Bahkan kelayakan makanan pun tak lepas dari regulasi yang diatur oleh lembaga dibawah majelis agama ini. Dengan berpegang pada pedoman ke-Islaman-nya bertindak dan mengeneralisasikan untuk semua lapisan masyarakatnya untuk mengikuti apa yang dianggap benar dan salah. Sebuah relasi personal yang sejatinya merupakan hubungan antara manusia dan tuhan yang digunakan sebagai kepentingan kekuasaan.

Pengalaman saya sebagai seorang yang berasal dari provinsi yang menerapkan hukum syariah Islam dan menyandingkannya dengan apa yang saya alami ketika tinggal di kota Jogja yang

dikenal dengan kemajemukan penduduknya, membawa saya pada perasaan ironi atau lebih tepatnya merasa turut bersalah. Perasaan itu muncul ketika teman-teman dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda, dipaksakan untuk mengikuti kaidah-kaidah (bahkan kemudian kerap berujung pada regulasi pemerintahan) yang ada di dalam agama yang saya anut.

Dalam karya ini, saya menggunakan simbol binatang dengan hukum rimba-nya akan ironi kehidupan beragama masyarakat Indonesia. Siapa yang terkuat, ialah yang bertahan. Symphony For Almighty adalah sebuah surat yang menggambarkan bahwa semuanya adalah sama dimata tuhan dan bahwa semua perbedaan adalah kekayaan.

DIAMKU KUDAKU

Cat Akrilik, Prada Emas pada Kanvas
120 X 100 cm
2017



Dalam keadaan diam aku mencoba memahami situasi yang terjadi dinegara ini. Tidak ubahnya kuda yang selalu dipacu terus berhenti, mengosongkan diri, merefleksikan diri untuk menentukan langkah kedepan menuju jalan yang lapang. Menentukan sikap untuk memilih dan memilih agar pikiran dan hati tidak riuh terbawa situasi yang tidak mengenakan. Namun aku tetap menyadari dalam diamku itu diluar sana tetap terjadi dendam, cinta, perang dan segala pemaksaan kehendak pribadi yang mengatasnamakan Tuhannya.

Didalam diamku juga dapat digunakan untuk merenung kembali apa saja yang terjadi beberapa waktu yang lalu dan akan digunakan untuk apa dan untuk siapa. Bisa untuk diri

sendiri untuk lingkungan sekitar untuk negaraku ataukah untuk seni yang aku geluti selama ini.

Ternyata didalam diamku ingatan ku muncul sebuah hasil seni berupa wayang beber Wonosari yang digambar sederhana tidak padat seperti wayang beber Pacitan. Wayang beber ini aku gunakan untuk memperindah gambar kudaku dengan detail garis ornamenik dengan sentuhan prada emas untuk memberikan kesan keruangan. Harapanku hidup di negara ini walau penuh dinamika dan kadang-kadang rumit tetapi bisa tenang seperti kudaku yang diam tapi optimis seperti yang diperlihatkan oleh sorot matanya.



HUTAN LINDUNG

Akrilik pada Kanvas
270 X 135 cm
2017



Hutan Lindung dalam ilustrasi lukisan saya adalah sebuah penggambaran pentingnya masyarakat dan Pemerintah melindungi nilai nilai Pancasila. Pancasila bukan saja sebagai lambang negara Republik Indonesia,namun juga merupakan nilai sendi sendi negara yang harus diamalkan dan dilestarikan Khususnya untuk generasi penerus bangsa ini dalam rangka menghadapi era globalisasi.Nilai nilai pancasila yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara Republik Indonesia Merupakan Benteng yang perlu di jaga dan di lestarikan.



MASYARAKAT MADANI

Akrilik pada Kanvas
220 cm X 85 cm (#2 panel)
2017



Menjadikan masyarakat berada dalam sebuah Masyarakat yang Adil, Makmur, Aman, Tentram dan Damai.

Demokrasi sebagai landasan dimana pilar - pilar masyarakat menyadari akan hak - hak dan kewajibannya dalam menyuarakan pendapat dan mewujudkan kepentingan- kepentingannya demi terpenuhi akan kepentingan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Tidak adanya diskriminasi, ' mengutamakan kepentingan bersama dan kebijaksanaan publik, kohesitas antar kelompok dalam masyarakat serta tumbuhnya sikap saling menghargai perbedaan antar budaya dan kepercayaan. Terselenggaranya sistem yang memungkinkan lembaga - lembaga ekonomi, hukum dan sosial berjalan secara produktif berkeadilan serta adanya jaminan kepastian kepercayaan antar jaringan - jaringan masyarakat untuk menciptakan hubungan komunikasi yang teratur terbuka dan terpercaya.

AKTOR IN-TELEK-TUAL

Cat Minyak Pada Kanvas
150 X 150 cm
2016



Teramat lama kita disuguhkan berita-berita yang menjadi kondisi tragis bangsa ini, salah satunya adalah kasus korupsi, (wajah koruptor yang saya lukis adalah segelintir dari panjangnya daftar hitam pelaku korupt di Indonesia) pelakunya terus bergantian muncul layaknya seorang selebritis dadakan, tertawa disorot kamera, bangga dengan rompi oranyennya. Gaji, fasilitas dan tunjangan setinggi langit, tapi hidup kekurangan melulu, apa saja dikorupsi, dari hulu hingga hilir. Jaman dulu korupsi hanya dilakukan laki-laki, tapi jaman kini dilakukan oleh wanita. Kualitas moral seseorang rupanya tak selalu sejalan dengan gelar akademik yang diraihnya. Siapa pun dia, aparat hukum, profesor alim ulama sekalipun, tak aman dari godaan korupsi. Orang-orang yang sepatutnya menjadi harapan untuk kemajuan, malah menjadi borok bagi bangsanya sendiri. Intelektual dan moral seharusnya berjalan sepadan, tidak dapat dipisahkan. Satu melengkapi yang lain, begitu sepatutnya. Tetapi budaya pragmatisme yang sedang merusak dengan halus dan perlahan, sedang menampilkan hasilnya. Budaya yang hanya melihat hal-hal praktis, nyata, dan

aktual dengan mengesampingkan proses dan nilai objektif, membuat tekanan moral sebagai sesuatu yang harus dimiliki menjadi lemah. Tak cukup hanya intelektual, tetapi butuh moral. Moral tidak hanya didapat dengan sekedar melakukan aktifitas keagamaan. Tidak ada jaminan. Moral didapat dalam kemauan keras untuk memiliki keteguhan hati untuk melakukan kebenaran. Biarlah kasus korupsi yang sudah terjadi menjadi catatan buku hitam perjalanan negeri ini. Yang terpenting adalah bagaimana kelak anak cucu kita tidak terjerumus kedalam perilaku korupsi yang dapat merugikan hajat hidup orang banyak. Diperlukan satu generasi untuk memutus ambruknya moral sebuah bangsa, seperti apa yang sudah diupayakan Presiden Jokowi saat ini. Berantas habis korupsi dan pungli tanpa pandang bulu! Salut untukmu Pak Jokowi, presiden dengan kesederhanaannya. Moral dan intelektualitasmu berbanding lurus (semoga tetap terus demikian adanya)

PEZIARAH AMSAL 2

monoprint, resin, pigmen daun jati, kayu jati,
piring, gelas, sarung lamiri
75 x 50 x 17 cm (peti kayu)
2017



Peziarah amsal, adalah kepulauan. Pulang kepada bentuk paling primordial dari tubuh kita. Bahwa kita hanya seerat daging yang berdarah.

Dari tanahku, aku kirim seperangkat piring dan gelas untuk kita hidup.
Aku kirim sarung, untuk menuju langit.
Dan gambar Ratohku, yang dulu memimpin.

"Ikonah Ikonih, kennengah kennengih"

Kerjakan dengan baik apa yang menjadi pekerjaanmu, dan tempati dengan baik apa yang telah di tetapkan sebagai tempatmu.
Adalah kunci hidup.

TUAH MANGATO

Akrilik pada Kanvas dan kertas
185x150cm
2017



*Bakarieh Sikati Muno Patah Lai Basimpai Alun
Ratak Sabuah Jadi Tuah Jikok Dibaliak Pusako Lamo
Dibangkik Tareh Nan Tarandam Lah Banyak Nan Barubah
Barieh Balabiah Limo Puluah
Nan Warieh Ba Jawek Juo
Kaganti Camin Gulando
Tumbuah Paukua Bayang-bayang Maso*

Berdasarkan Tuah di atas merupakan refleksi atas fenomena yang terjadi dalam tatanan sosial dalam masyarakat kita saat ini, perbedaan tidak lagi di jadikan

satu kesatuan atas keberagaman. Padahal merupakan falsafah yang kuat "Bhineka Tunggal Ika" bagi acuan masyarakat kekinian (hari ini) yang hidup pada zaman tanpa batas " globalitas ", bukan tantangan ketika menyadari arti penting keberagaman sebagai falsafah serta kekuatan dasar dari lokalitas sebagai jati diri bangsa yang beragam dan acuan dalam mereduksi fenomena ruang dan waktu.

MULTIKULTUR

Cat Minyak pada Kanvas
240 x 150cm (2panel)
2017



Indonesia adalah negara kepulauan, disitulah setiap pulau mempunyai keragaman adat dan budaya, serta dengan segala keindahan alam. Apabila semua elemen tersebut digali akan menjadi kekuatan, keindahan.

PESAN

Print on 200gram acidfree paper

Image 14x14 cm, Paper 20x20 cm / 54 pcs

2017



Pesan leluhur adalah “imaji” masa depan yang terbaca melalui kewaskitaan batin yang bukan merupakan pembayangan atau kehendak ideal, yang akan mewujudkan pada sekian abad cucu buyut beliau,-kita semua hari ini. Mencermati kondisi zaman, sungguh rumit bin njlimet bahkan memuakkan kondisi keseluruhan spesies yang mengaku paling unggul itu. Pemimpin politik yang tidak amanah, petani yang terpenjara, pedagang yang rakus, moral yang rusak, kemanusiaan hilang, persaudaraan hancur, banyak harta tapi tidak bahagia, dan sebagainya.

Salah satunya adalah wejangan kuno / Jangka Jaya Baya yang kini mewujudkan itu ditorehkan ke dalam bentuk rupa yang lebih artistik dan lekat dengan teknologi kekinian, berupa barcode. Sebagai ungkapan penegasan bahwa apa yang dibayangkan Jaya Baya kini nyata adanya, benar-benar terjadi. Dalam karya ini, aku berupaya menyambung pesan tersebut dalam media rupa interaktif yang

selama ini sebenarnya berbisik lirih di telinga-telinga pencari kesejatan. Upaya tersebut dinilai penting mengingat masih banyak yang belum mendengar dan melihat pesan tersebut atau bahkan sudah tetapi belum sadar bahwa sesungguhnya peristiwa kenusantaraan hari ini sudah diramalkan. Meski sulit bagi kita lepas dari hingar bingar zaman ini, paling tidak, pesan tersebut membuat kita tidak gagap zaman, bingung, mabuk dan pikun. Meski kebahagiaan untuk semua anak negeri ini tidak mungkin, paling tidak masing-masing kita menjadi selalu eling lan waspada. Selalu sadar, sehat nalar, agar selamat sampai akhir hayat. Tetap menjaga kemanusiaan yang luhur dan welas asih.

Pada akhirnya, terpulang ke nurani masing-masing untuk memilih cara hidup seperti apa, apakah yang baik atau yang buruk, apakah yang benar atau asal tenar, apakah memilih jujur atau lacur, memilih jadi maling atau kesatria.



MIMPI BURUK

140 x 100 cm
Akrilik pada Kanvas
2016

Seorang anak kecil tertidur lelap di atas sepotong ranting yang rapuh dengan latar cerobong asap yang mengepul. Wajahnya bekringat sambil mengenakan kaca mata dan masker. Dari raut mukanya ia terlihat gelisah, apa yang sedang dialami dalam tidur lelapnya!!! ternyata ia sedang mimpi buruk. Di dalam mimpi dia melihat kebakaran hutan dan kegiatan manusia yang sedang mengeksploitasi serta mengeksplorasi alam. Selain itu juga terdapat cerobong asap yang tak henti-hentiknya mengepulkan asap hitam pekat.

Banyak sekali terjadi eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan pada akhirnya menimbulkan kerusakan alam serta kerugian

dalam jumlah yang sangat besar. Seperti terjadinya pembakaran hutan dalam skala yang sangat besar demi kepentingan sebagian orang yang ingin membuka lahan perkebunan sawit, hal ini bukan hanya merusak habitat tanaman dan binatang di dalam hutan, namun juga lambat laun dapat mengancam kehidupan manusia.

Kondisi yang sangat mengkhawatirkan ini sudah sepatutnya menggugah kita sebagai manusia yang di diberi amanah sebagai khalifah di muka bumi ini untuk berbuat atau melakukan upaya-upaya pelestarian alam agar ekosistem hayati tidak punah

NOT FOR SALE

Cat Minyak pada Kanvas
130 x 80 cm
2017



Apa jadinya jika Petani tidak lagi punya sawah??

Apa jadinya jika Cukong-cukong menguasai tanah??

Apabila keserakahan makin semena-mena??

Jadilah kepincangan keadilan yang hanya melahirkan dendam.....

-simbol itu akan menjadi terror di kepala mereka.

.. BIODATA PESERTA

Rest
AREA

"PERUPA MEMBACA INDONESIA"



PAMERAN SENI RUPA NUSANTARA 2017

A. MUNIR

ALAMAT : RT. 03 RW: 01 , 166. Babakan irigasi ,
Kelurahan Jelesong , Kecamatan
Baleendah, Kabupaten Bandung
40375
TEL/HP : 085974068999 , 085795706910 (wa)
E-MAIL : art.a.munir@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2017

- Pameran "Jalinan Rona Pesona Estetika" Taman Budaya Yogyakarta
- Pameran "Moveart#4 " Tahunmas Artroom Yogyakarta

2016

- Pameran "R3#3 Rupaku Rupamu Rupa Indonesia" Di Griya Seni Popo Iskandar Bandung
- Pameran "The Creative Power Of Art" Di Taman Budaya Yogyakarta
- Pameran "Move Art #3 " Di Tahunmas Artroom Yogyakarta
- Pameran "Zona#1versi-Resepsi" Di Thee Huis Gallery,Taman Budaya Jawa Barat ,Bandung
- Pameran "Nautika Rasa" Gallery Nasional Indonesia, Jakarta
- Pameran 'Artepak Laut Kidul" Papuri ArtGallery, Bandung

2015

- Pameran "Pro Eduart EXPRESSIO " Taman Budaya Yogyakarta

A.NAWIR A.K.A BOB NAWIR

Alamat : Jl. K.H.A. Dahlan No. 74 Bukit kecil
Palembang, Sumatera Selatan
Tel/Fax : 081366366106
e-mail : nawirahmat@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN:

2016

- "Simpul", Sumatra Biennale #3, Taman Budaya Jambi

2015

- "MODUS" at Semarang Gallery, Jawa Tengah, Indonesia

2014

- "Nandur Srawung" 500 Artists Exhibition at Cultural Art Centre Yogyakarta
- "Spirit Of The Future : Festival Kesenian Yogyakarta (FKI) VIII" At Serba Guna Building ISI
- "Putihing Kali Amergo Seni" Public Art at Kali Putih, Sewon, Yogyakarta

- "Reflection & Projection" Dies Natalis ISI#30 at UPT, Yogyakarta.
- 'Ruang-ruang Kecil' Indonesia Association Sculptors at Cultural Art Centre Yogyakarta.

PENGHARGAAN :

2013

- The Best Sculpture Dies Natalis ISI#29 Yogyakarta.

2009

- Third Prize Mural Competition 'Jogja Wall Nation' at Malioboro, Yogyakarta.
- Nominator Tujuh Bintang art Award (THE DREAM), Yogyakarta, Indonesia.

ABDUSSALAM

Alamat : Jln.Pondok Mas IV No.42 Rt.007
Rw. 001, Leuwigajah,
Cimahi Jawa Barat
Tel/Fax : 081394612890
e-mail : abduspainting.sidul88@yahoo.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan):

2016 :

- Pameran REBORN, International Art Exhibition, di Galeri Nasional Indonesia Gd.A, Jl. Merdeka Timur no.14 Jakarta
- Pameran REBORN International Art Exhibition Di Pendhopo Artspace Yogyakarta

2015 :

- Pameran TRAVELING MINDS 4 TH. By International Group of Artists Duta fine arts Foundation, Kemang Jakarta
- Pameran Pro EDUART EXPRESSIO, Taman Budaya Yogyakarta

2013 :

- Pameran seni visual. Expandable, di GALERI NASIONAL INDONESIA JAKARTA.
- Pameran SENI RUPA 50X 50. Reuni Akbar 50 Tahun SSRI, SMRI Yogyakarta di Galeri SMSR YOGYAKARTA. (FKI) VIII" At Serba Guna Building ISI
- "Putihing Kali Amergo Seni" Public Art at Kali Putih, Sewon, Yogyakarta
- "Reflection & Projection" Dies Natalis ISI#30 at UPT, Yogyakarta.
- 'Ruang-ruang Kecil' Indonesia Association Sculptors at Cultural Art Centre Yogyakarta.

PENGHARGAAN :

- 2013
-The Best Sculpture Dies Natalis ISI#29 Yogyakarta.
- 2009
-Third Prize Mural Competition 'Jogja Wall Nation' at Malioboro, Yogyakarta.
-Nominator Tujuh Bintang art Award (THE DREAM), Yogyakarta, Indonesia.

ABENK ALTER

Alamat : Jl. Tanah Kusir 2. Perumahan Villa Pondok Indah, Jl. Vila Indah VIII no.F/25, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
Tel/Hp : 0813 111 333 560
e-mail : Abenk.Alter@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2017
Artotel x TokyoBike "Teman Jalan"

2016
Deck Construct
FUSE Bina Nusantara International University

ADE PASKER

Alamat : Ciater Regency BSD Tangerang Banten
Tel/Hp : 0813 3957 0854
e-mail : dr.pasker@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

PAMERAN TUNGGAL

2013
Pameran Tunggal "Apokalipto" Galeri Cipta II Taman Ismail Marzuki

2012
Pameran Tunggal "Extreme Traveller" Erasmusus Kedutaan Belanda Jakarta

2008
Pameran Tunggal Tugas Akhir "EXAMINATION" Katamsi Gallery Fine Art Jogjakarta

PAMERAN BERSAMA

2016
- Pameran Bersama "Binal Nu Kontempoler" Rumah Proses Bandung

2015
- Pameran Bersama "Formasi" Galeri ISI Jogjakarta

2012
- Pameran Bersama "Nadari" Jogja Nasional Museum, Jogjakarta
- Pameran Bersama "Agitasi Garuda" Jogja Galeri, Jogjakarta
- Pameran Bersama "Spirit Use" Galeri ISI Jogjakarta

ADI GUNAWAN

Alamat : Citra Sudiang Indah blok Y5 no. 11
Tel/Fax : 085397105455
e-mail : adi.gunawan08@yahoo.co.id

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2016
- Pameran bersama MELEWATI PALKKA di aftercoffe antang,makassar 2016
- PAMERAN BESAR SENIRUPA INDONESIA di manado sulawesi utara 2016

2015
- Pameran bersama PENA HITAM ART AND MUSIC CAMP FESTIVAL di batu malang 2015
- Pameran bersama senirupa hari pendidikan nasional di kabupaten maros 2015
- Pameran bersama senirupa hari pendidikan nasional di kabupaten bantaeng 2015
- Pameran NALAR SENSASI SENI karya mahasiswa nasional oleh galeri nasional jakarta 2015
- Pameran tunggal SO SIAL ART PROJECT ADI GUNAWAN di rumata art space makassar 2015
- Pameran di MAKASSAR BIENALLE 2015
- Pameran bersama END YEAR EXHIBITION PENA HITAM MAKASSAR di katakerja makassar 2015

2014
- Pameran bersama senirupa MUNTAH KARYA di universitas fajar 2014
- Pameran bersama senirupa MUKAMU ditaman macan makassar 2014
- Pameran bersama DIAM-DIAM SUKA ilustrasi akhir tahun di kedai buku jenny makassar 2014

PENGHARGAAN :

- Juara 1 lomba komik strip PEKSIMIDA tingkat provinsi sulsel 2014
- Juara nominasi 3 lomba desain mural GALERI NASIONAL 2014
- Juara 1 lomba komik strip CUMA DI INDONESIA fabercastel makassar 2014
- Juara 1 lomba poster bkkbn tingkat mahasiswa makassar 2012

PAMERAN BERSAMA

2016

- Pameran Bersama "Binal Nu Kontemporer" Rumah Proses Bandung

2015

- Pameran Bersama "Formasi" Galeri ISI Jogjakarta

2012

- Pameran Bersama "Nadari" Jogja Nasional Museum, Jogjakarta
- Pameran Bersama "Agitasi Garuda" Jogja Galeri, Jogjakarta
- Pameran Bersama "Spirit Use" Galeri ISI Jogjakarta

ADI KANIKO

Alamat : Jl. Kramat Sawah IV RT 004 / RW 007
No. E169, Gang Mait, Paseban,
Kecamatan Senen, Jakarta Pusat,
Tel/Hp : 081288438465
e-mail :

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

Pameran Tunggal

2015

Anonymous, Cemara Galeri Jakarta

Pameran Bersama

2015

Pameran Ber-5 "Emergency Room" Balai Budaya

2014

Pameran Jakarta Ruang Jakarta, Galeri Nasional Indonesia

2013

Pameran Kelompok Sakawarna di Taman Ismail Marzuki, Jakarta

AGUS FITRIYONO

ALAMAT : Jl. Perdamaian Komp. Graha Borneo I
no. A8, Kubu Raya, Kalimantan Barat
TEL/HP : 081345259535
E-MAIL : agus.fwinoto@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2014

Pameran "Guru Seni Berlari" Galeri Nasional Jakarta
Membimbing pada Pameran Pelajar di Pontianak

2013

Membimbing pada Pameran di Galeri Nasional Jakarta

2012

Membimbing pada Pameran di Sarawak Malaysia

2010

Membimbing pada Pameran di Galeri Nasional Jakarta

PENGHARGAAN : (3 Tahun Terakhir/pilihan)

2016

Juara II Lomba Lukis Porseni Provinsi Kalimantan Barat
Juara I Lomba Lukis Porseni Guru Kota Pontianak

2015

Juara I Lomba Lukis Porseni Guru Kota Pontianak

2012

Juara I Kaligrafi Dekorasi MTQ Sekadau

2010

Juara I Kaligrafi Hiasan Mushaf MTQ Sekadau Coach 1st
Winner SEAMEO Drawing Competition

2008 Juara II Kaligrafi Naskah MTQ Sekadau

AGUSTAN

Alamat : Sugiale, RT/RW: 002/001,
Desa: Sugiale, Kec. Barebbo,
Kab. Bone, Sulawesi Selatan
Tel/Fax : 081 242 800 049
e-mail : agustan.86@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2017

"ART-TIVITIES NOW" Breeze art Space, BSD, Tangerang //

2016 Finalis "UOB Painting of The Year 2016" Ciputra
Artpreneur, Jakarta / "LEGENDA NUSANTARA" KOI

Galeri Kemang, Jakarta/ "Epicentrum" Pameran Besar Seni Rupa #4 Taman Budaya Manado Sulawesi Utara / "urbanSTORMing" Art Exhibition, Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki / "I'M OUT" drawing Exhibition, Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki // 2015 "Trajectory" Makassar Biennale #1, Makassar / "Dari Masa ke Rasa" Orasis Gallery Surabaya / "Drawing Nusantara" Taman Budaya Yogyakarta / "Kenduren" PERAHU art Connection, Yogyakarta / "426 KM" PERAHU art Connection, Yogyakarta / "IIES" artspaceSAY, Mullae-dong, Seoul, Korea Selatan // 2014 "AKSARA/RUPA" Purna Budaya UGM, Yogyakarta / "AIR YOGYAKARTA" SAY Art Space, Seoul, KOREA SELATAN / "Prasangka Membawa Nikmat" Kelompok Segitiga Sama Kaki, Jogja Galeri, Yogyakarta

PENGHARGAAN : (3 Tahun Terakhir/pilihan):

2016, Silver "Emerging Artist Category" UOB Painting of The Year 2016 // 2013 Pemenang Terbaik I Perancangan Peristiwa Seni Rupa, bersama kelompok Colliq Puji'e dalam Parallel Events biennale Jogja XII Equator #2 // 2013 Pemenang Terbaik II Kompetisi Drawing "Panorama Indonesia" Galeri Nasional Indonesia

AKHMAD NOOR

ALAMAT : Jln. Benua Anyar Rt 4 No. 50
Banjarmasin Kalimantan Selatan
70239
TEL/HP : 081251122386
E-MAIL : akhmadabb@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2016
Pameran Seni Lukis Banjarmasin Kota Budaya, Kota Seribu Sungai
Pameran Besar Seni Rupa / 4 Manado

2015
Pameran seni lukis Mengaji Warna Damai di Kota Seribu Sungai

ALAN MAHIRMA LARS

Alamat : Jl. Kadipaten kidul 1A patehan,
yogyakarta
Tel/HP : 082233796354
e-mail : alanmahirmalars2@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan):

- Screening at senayan city mall jakarta visionare fashion film
- Screening at gandaria city QUBE LAND 2016
- Screening at senayan city, IPMI trand show

PENGHARGAAN

- The first winner | photography yogyakarta mayor trophy
- The first winner | photography creative around
- Second winner | photography indonesia ducati week
- The first winner | VFFC fashion film 2016

ALDINI SALIEM

ALAMAT : Komp.griya permata asri a3
no.30/rt.01/rw.13 desa.lengkong
kec.bojongsoang Kab.bandung
TEL/HP : 085603965660
E-MAIL : aldinisaliembandung@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2016
pameran bersama bandung youth academic painters
sesion #1 1 – 6 Oktober 2016 , Platform 3 jl. Cigadung
bandung

ALHENDRA DAULAY

Alamat : Jl. P Tumenggung No. 35 RT/RW
02/001 Bukit Keramat Bangko Kab.
Merangin, Jambi 37311
Tel/Fax : 081272172802
e-mail : alhendra774@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

- 2016 : Pameran Sumatera Biennale 3 Tahun 2016 di Taman Budaya Jambi
- 2015 : Pameran Lukisan PALEMJAMBE di jambi
- 2014 : Pameran Lukisan Harimau Nusantara I & II di Merangin dan Jambi

PENGHARGAAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

- 2016 : Seminar Nasional Kesastraan di Jambi
Penghargaan dari Direktorat Kesenian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kegiatan : Gerakan Seniman Masuk Sekolah
- 2015 : Juara I & II Sayembara Design Logo RSUD KOL ABUNDJANI KabMerangin, Provinsi Jambi

ALY WAFFA

ALAMAT RUMAH : RT 11 RW 03 Campurejo
Panceng Gresik Jatim
TEL/HP : 082131687183
E-MAIL : alywaffa2015@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2016

- Pameran MOVEart #2, di Tahunmas Artroom Yogyakarta
- Pameran Seni Rupa Dalam Rangka HUT ke-44th PT. Petrokimia Gresik, di Gedung SOR Tridharma Petrokimia Gresik
- Pameran GresArt #1 Spirit(ac)tual Galeri Seni Rupa Gresik, di Gedung WEP Gresik
- Pameran EAST Establish Dewan Kesenian Jawa Timur, di Hotel Sangrila dan Hotel Bumi Surabaya
- Pameran Jatim Art Forum "Mulat Wani" di Gedung Sawunggaling TBJT Surabaya
- Pameran Bersama Galeri Seni Rupa Gresik di Surabaya North Quay Surabaya

2015

- Pameran Bersama Kelompok MATASEGER dengan Tema "Gresik Dalam Bingkai", di WEP Gresik Tahun 2015.
- Pameran Nusantara Art-Chipelago 2015, Galeri Nasional Indonesia Jakarta
- Pameran #R3 RUPaku, RUPAmu, RUPA Indonesia, Bersama Kelompok KOPERJATI (Komunitas Perupa Jawa Timur), di Galeri Rumah Puspo Tangerang
- Pameran Pemuda Binal CANG-CUK-AN Surabaya Art Event, di Galeri Dewan Kesenian Surabaya Komplek Balai Pemuda Surabaya
- Pameran Biennale Jatim 6 ARTS ECOSYSTEM: NOW!, di Balai Pemuda Surabaya
- Pameran #R3 RUPaku, RUPAmu, RUPA Indonesia #2, Bersama Kelompok KOPERJATI (Komunitas Perupa Jawa Timur), di Galeri House Of Sampoerna Surabaya

ANDIS RIVAI PASARIBU

Alamat : Jln. Tarutung km 5, Panieran,
Siborong-borong, Tapanuli Utara, Sumatera Utara.
Tel/Fax : 082214350001
e-mail : andisrifaipasaribu@ymail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

Karya publik

2013

"karya lukisan mozaik (300cm x2100cm) , Diaroma Batak, dinding pagar HKBP Yogyakarta.

Pameran Tunggal:

2014

"MartABE" Tembi Rumah Budaya Yogyakarta.

2012

"Interpretasi baru simbol-simbol tradisi Batak Toba" Gallery Katamsi, ISI Yogyakarta.

Pameran Bersama:

2016

"Simpul" Biennale Sumatera, Taman budaya Jambi, Jambi
"PBSR#4 (pameran besar seni rupa nasional) EPICENTRUM, Taman budaya Sulawesi Utara, Manado
"HAOL" Gedung Budaya Taman Mini Indah Indonesia, Jakarta

PENGHARGAAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2012 :

7 Finalis karya Lukis Terbaik Kompetisi Seni Lukis Pratisara Afandi Adhi Karya 2012

2011

Karya lukis terbaik DIES NATALIS XXVII ISI Yogyakarta.

2008

Juara II UPT MPK ISI YOGYAKARTA "dalam rangka Sumpah pemuda".

2006

Juara 1 lomba lukis Se-kabupaten Tapanuli Utara dalam rangka 'Hardiknas'.

Juara 2 lomba lukis Se-kabupaten tapanuli Utara dalam rangka "hari guru".

2005

Juara I lomba lukis Se-SMA N1 Siborongborong dalam rangka "sumpah pemuda".

Harapan II lomba lukis" Se-kabupaten Tapanuli Utara dalam rangka "Hardiknas".

ANGGA YUNIAR SANTOSA

Alamat : Ds. Cabeyan RT04 Jl. Parangtritis km7
Tel/HP : 085236822447
e-mail : angga.yuniar.s@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (Tahun Terakhir/pilihan)

2016

- "One Day Special Art Exhibition", 2nd ASEAN Insurance Summit
- PAPERU Festival Kesenian Yogyakarta #28, Yogyakarta
- PAMNAS KOLCAI (Komunitas Lukis Cata Air Indonesia), Griya Santrian, Sanur, Bali
- "UrbanStorming", Galeri Cipta III, Jakarta
- Drawing Exhibition, "I'm Out", Taman Ismail Marzuki, Jakarta

2015

"Art-Chipelago" Galeri Nasional Indonesia, Jakarta

2014
"TRIMATRA NASIONAL", Teater Salihara, Jakarta

PENGHARGAAN :

- 2nd Faber-Castell Competition "Birunya lautku, Hijaunya Hutanku" Yogyakarta 2016
- 1st Speed Drawing Manga Festival, Yogyakarta 2015
- 1st Kari'culture Contest, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2014
- 1st student/general category, drawing competition Art dan Graphic, "Uniknya Kotaku", Faber-Castell, 3 November 2013.
- 28th nominator Trimatra Competition, Salihara Jakarta 2013
- 10th nominator painting competition, Basoeqi Abdullah Art Awards, Jakarta 2013
- 1st "New Artist Project", Korea Cultural Center Indonesia, Jakarta 2012

ANTIN SAMBODO

Alamat Rumah : Jl. Karmel V Blok C-7, Kebon Jeruk, Jakarta 11530
Tel/Hp : 0816-1347390
e-mail : antinsambodo@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan)

2017
"Tree Of Life" Ayala Museum, Makati City, Philippines
29 November 2016 - 15 Januari 2017

2016
"Kendi Kundi Kuno Kini" Museum Seni Rupa dan Keramik, Jakarta, Indonesia 25 Mei - 12 Juni 2016

2015
- "Identitas" Museum Seni Rupa dan Keramik, Jakarta, Indonesia 16-25 October 2015
- "ArtChipelago" Galeri Nasional, Jakarta, Indonesia 25 Mei - 7 Juni 2015

2014
- "Bangkok Clay Connection" Hof Art Space, Bangkok, Thailand 13 Desember 2014
- "Membaca Bayat" Pusat Kesenian Koesnadi Hardjasoemantri - UGM, Jogjakarta 7-16 Desember

2014
"The 3rd Jakarta Contemporary Ceramics Biennale"
Galeri Nasional, Jakarta, Indonesia 23 September - 15 Oktober 2014

ANUNG YUNianto

Alamat : Pait Jaya, Belo Laut, Muntok, Bangka Barat, Kep. Bangka Belitung
Tel/hp : 082180442466
E-mail : anungnungser@gmail.com

Pengalaman Pameran (3 Tahun Terakhir/pilihan):

2016
Pameran Kelompok Rindudendam "tumbuh" Di Museum Timah Indonesia Muntok

2015
Pameran Kelompok Rindudendam "diaspora" Di Museum Timah Indonesia Muntok

AQIL PRABOWO

ALAMAT : Jln. Pertanian V, komp. Griya Pertanian KAV.3, karang tengah, LB Bulus
TEL/HP : 021 27650188 / 08128670999
E-MAIL : amalia.prabowo8@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2016
Art for life 2016 (solo exhibition), artotel tamrin Jakarta

2014
Forest mind 2014 (solo exhibition), sentul
Do art 2014 , Galeri alun alun indonesia, grand Indonesia

PENGHARGAAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2016
Duta anak dyslexia indonesia

2015
Indonesia WOW people, 50 creative ywn, majalah marketers

ARI SUSIWA MANANGISI

Alamat : Jl. Pisang Gg. Garuda 3 No. 32/25 Pasir
Gintung, Tanjung Karang
Tel/Hp : 085269035719
E-Mail : manangisiarisusiwa@gmail.com

Pengalaman Pameran (3 Tahun Terakhir/Pilihan) :

2014
Power Of Interest, Metro

2013
- Pameran Seni Rupa Nusantara "Meta-Amuk" Galeri
Nasional Jakarta
- Tiga Generasi I - II - III, Bandar Lampung

Penghargaan
2002 - Juara III Komik Fiksi Ilmiah Nasional
2001 - Juara III - Komik Berwarna Nasional
2000 - Juara II Komik Nasional - Cerita Remaja

ARIYADI (CADIO TAROMPO)

ALAMAT RUMAH : Jl. P. Antasari. Gg Kesatuan RT. 55 No.
37 Sumber Rejo Balikpapan
TEL/HP : 08125828856
E-MAIL : cadiotarompo@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan):

2017
- Pameran Keliling "WhArt Now?" di Singapore.

2016
- Pameran Keliling "WhArt Now?" di Jogja dan Kuala
Lumpur
- Pameran Besar Seni Rupa/4 di Taman Budaya Manado.

2015
- Pameran Trajectory, Biennale Makassar
- Pameran Finalis Mandiri Art Award di Plaza mandiri
Jakarta Pusat.

BAHAUDIN "UDIEN AEE"

Alamat : Melek Merem Studio Jalan Wates Km 08
Gamol Rt 02rw15 (utara Pak Dukuh), Balecatur,
Gamping, Sleman, Yogyakarta
Tel/Hp : 08562893961
e-mail : udienae@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan)

SOLO EXHIBITION
2015
Kisah Asmara at Independent Art Management Gallery
(IAM Gallery)
Kasih Sayang sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis at
building faculty of fine arts, Indonesia Institute of the Arts
(ISI) Yogyakarta

GROUP EXHIBITION

2016
Kompetisi Trimatra 2016 at Galeri Salihara, Jakarta
All You Can Art XI at Jogja National Museum, Yogyakarta
Acemart 2016 at Ace House, Yogyakarta
Urbanation at Loopstasion Gallery, Yogyakarta

2015
Untuk Sebuah Kata at Steak Mayo, Kediri
Dari Teman Teman "WASH Project" at Jogja
Contemporary, Yogyakarta
Seasonal When Love Meet Culture at Food Garden, Jogja
City Mall

2014
Drawing Revolution #2 "Durhaka Art Scene" at DGTMB
Yogyakarta
Rupa Rupa Seni Rupa "Nandur Srawung" at Taman Budaya
Yogyakarta
Jogja Miniprint Biennale (JMB) at Bentara Budaya Yogya
Amateur Youth with BERTULANG Community at Jogja
National Museum (JNM)
VERSUS PROJECT at DGTMB Yogyakarta
Dies Natalis 30 ISI Yogyakarta at UPT Gallery ISI
Yogyakarta
Drawing For Fun at Grin Café and Artspace, Yogyakarta
Cinta at Tirana Art Space, Yogyakarta

PENGHARGAAN

2016
Trimatra Competition Finalists, Salihara Gallery, Jakarta.
2011
2nd Winner of Islamic Mural Competition, Jogokaryan
Mosque

BAMBANG SUDARTO

ALAMAT RUMAH : Jl. Bukit Pakar Timur No. 80k,
RT/RW 003/012, Kel. Ciburial,
Kec. Cimenyan, Kab. Bandung 40198
TEL/HP : 0857-2268-7856
E-MAIL : bambang.sudarto118@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2012

- Asia Gallery Hptel Art Fair, Artchange Gallery, Hongkong
- Jatim Art Now 2012. Galeri Nasional, Jakarta

2011

- Pameran Nusantara 2011 "Imagi Ornamen" di Galeri Nasional
- Affordable Art Fair Singapore, Artchange Gallery Singapore - 2011
- Art Expo Malaysia 2011, Artxchange Gallery, Kuala Lumpur
- Kronik Khatulistiwa, Museum Tsunami, Banda Aceh -
- Art Expo Malaysia 2011, Artxchange Gallery, Kuala Lumpur

2009

- Jejak Jejak Mitos², Tujuh Bintang Art Space, Yogyakarta

BUDI UTAMA

ALAMAT : Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung
40154 Jawa Barat - Indonesia
TEL/HP : 085721149257
E-MAIL : budi.utama.vb@gmail.com

BUNGA ILALANG

Alamat : Jl. Dr. Sutomo 62 Purwoasri Metro Utara
Lampung 34118
FB : Bunga Ilalang Dariutara
Phone : 087813888302
Email : ilalangbunga43@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan)

2016

- Pameran bersama "Power of Interest" di Nuwo Budoyo Metro Lampung.
- Pameran bersama "Jajanan" di Mall Bumi Kedaton Bandar Lampung.

- Pameran bersama DKL di Taman Budaya Bandar Lampung.

- Pameran bersama Biennale Sumatera 3 Di Jambi.

2015

- Pameran bersama "Sinau" di taman budaya Bandar Lampung.
- Pameran bersama "Kleptomaniart" di Pasar Seni Enggal Bandar Lampung.
- Pameran bersama "Ngegham jejamo" di Nuwo Budoyo Metro Lampung.

2014

- Pameran bersama "Palam Jambi" di Jambi.
- Pameran bersama "Hitam Putih" di gedung wanita Metro Lampung.
- Pameran bersama "Seribu Rupa" di DKL BandarLampung.
- Pameran bersama "Konspirasi bentuk" di Taman Budaya Bandar Lampung.

CHEETAH HAJAR NUGROHO

ALAMAT : Jeblog RT. 01, Tirtonormolo, Kasihan,
Bantul, Yogyakarta
TEL/HP : 085878582284
E-MAIL : cheetahhajar@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan):

2016

- Pameran kelompok Kanvas njamur "kelewart batas" 2016, godean
- Pameran bersama "moveart #4" 2016, tahun mas artroom
- Pameran bersama "ngruwat mongso" 2016

PENGHARGAAN

- Juara 1 lomba kompetensi siswa (LKS) tingkat nasional, 2014

DANANG CATUR

Alamat : Krapyak Wetan RT 08 Panggunharjo, Sewon -
Bantul
Tel/Hp : 0821 2133 3311
e-mail : the_mulyakarya@yahoo.co.id

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan)

2016

- UOB Painting of the Year 2016, Jakarta
- MengalunKencang, N-Workshop galeri Yogyakarta
- Nandur Srawung, Taman Budaya Yogyakarta

2015

- Unjuk Rasa di C2O Surabaya
- Merch on March, Langgeng Art Foundation, Yogyakarta
- Liminal Project, Cemeti Art House, Yogyakarta
- 2014
- Performance art "Superbutton" the Orange Thimble, Singapore
- Smallseries "Quantum Omnibus" IAM Gallery Yogyakarta
- Neo Iconoclast Magelang Art Week di Magelang

PENGHARGAAN

- Finalis UOB Painting Of The Year
- Finalis Trienal Seni Grafis Indonesia III

DANNY IRAWAN

ALAMAT : JL KURIS, no.54 rt : 02/20 CIKETING,
MUSTIKAJAYA, BEKASI 17158
TEL/HP : 081585694000
E-MAIL : bening_maysa@yahoo.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2015

- Pameran Seni Rupa Nusantara 2015, Art – Chipelago, Galeri Nasional
- Pameran Mandiri Art Award 2015, Plaza Mandiri, Jakarta

2013

- Pameran Seni Rupa Nusantara 2013, meta – amuk, Galeri Nasional

PENGHARGAAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

- Pemenang favorit, Mandiri Art Award 2015, Jakarta
- Finalis UOB Painting Of The Year
- Finalis Trienal Seni Grafis Indonesia III

DEDDY JUNIZAR

ALAMAT RUMAH: Taman Pesona Asri No. 1 Blok B1
Sriwijaya km 8 bawah. Tanjungpinang
Provinsi Kepulauan Riau.
TEL/HP : 082174448441
E-MAIL : deddyjunizar@yahoo.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

- Terpilih dalam pameran seleksi seni rupa nusantara 2015 Art – Chipelago Galeri Nasional Indonesia 25 mei – 7 juni
- Pameran Besar Seni Rupa Temu Karya Taman Budaya 2015. Provinsi Nusa Tenggara Timur ke XV UNTAIAN

SOTIS Taman Budaya Provinsi Nusa Tenggara Timur
9 – 12 september 2015.

- Pameran seni Rupa JONG BATAKS ARTS FESTIVAL Tanggal 27 – 31 oktober 2015 Di Taman Budaya Sumatera Utara Medan.
- Pameran bersama pada Kongres Kesenian Indonesia III 2015 Di Bandung tgl. 1 – 5 Desember 2015.
- Terpilih dalam Pameran Seni Rupa Se sumatra.Biennale Sumatera 3.Tanggal 19 – 22 Nov 2016. Di Taman Budaya Jambi.

PENGHARGAAN : (3 Tahun Terakhir/pilihan)
Piagam Penghargaan Galeri Nasional Indonesia
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai
Peserta dalam : Pameran seni rupa nusantara 2015 Art –
Chipelago Galeri Nasional Indonesia 25 mei – 7 juni 2015
di Jakarta.
- Piagam Penghargaan Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai
Peserta Provinsi Kepulauan Riau : Pameran Besar Seni
Rupa Temu Karya Taman Budaya 2015 Provinsi Nusa
Tenggara Timur ke XV UNTAIAN SOTIS Taman Budaya
Provinsi Nusa Tenggara Timur 9 – 12 september 2015.

DEDDY SHOFIANTO

Alamat : Kali putih, Sewon, Bantu,
Yogyakarta
Tel/Hp : 081325651837
e-mail : shofiantodeddy@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

Aktifitas Pameran Tunggal

2016

- "Evolution"Redbase Foundation, Yogyakarta.

2015

- "Nyanyian Kumbang Tanduk", Tirana House, Yogyakarta.

Aktifitas Pameran (Seleksi)

2017

- Pameran Contemporary art and social turbulence,
Edwin's Gallery, Jakarta, Indonesia

2016

- Pameran Besar Seni Kriya UNDAGI, Jogja Galery,
Yogyakarta
- Pameran Redbase Young Artist Award 2016, Jogja
Gallery, Yogyakarta.
- Pameran Redbase Young Artist Award 2016, Redbase
Foundation, Yogyakarta.
- Pameran LOREM IPSUM : SISYPHUS AND THE STONE,
Sangkriang Art Space, Yogyakarta.

- Pameran DIA-LOG Jago Tarung Yogyakarta, Dusun Jogja Village Inn, Yogyakarta.

2015

- Pameran Dies Natalis, Universitas Gajah Mada Gamaart exhibition, Yogyakarta.
- Pameran Serendipity Manner, MAF (Masriadi Art Foundation), Yogyakarta.
- Pameran perupa muda FKY 27 "LARAS SINAWANG" Sasono Hinggil, Yogyakarta.
- Pameran 28 tahun anniversary MAC Djogja, Gedung Graha Timur Gor Amongrogo Yogyakarta.
- Pameran Tugas Akhir "Kumbang Tanduk Sebagai Dasar Penciptaan Karya Seni Kriya Kayu Kinetik" Galery R.J Katamsi ISI Yogyakarta.

2014

- Pameran Dies Natalis ISI Yogyakarta ke-30 Galeri Ajiyasa ISI, Yogyakarta.
- Pameran FKY (Festifal Kesenian Yogyakarta) KE-26, Pasar Ngasem, Yogyakarta.
- Pameran FKI KE-8 (Festifal Kesenian Indonesia) Gedung Rektor ISI, Yogyakarta.
- Pameran RUPA-RUPA SENI RUPA "Nandur Srawung" Taman Budaya, Yogyakarta.

PENGHARGAAN :

2016

- Juara 3 Redbase Young Artist Award

2014

- JUARA 1 LOMBA DESAIN PROTOTYPE KRIYA, FKY KE-26 (Festifal Kesenian Yogyakarta), Yogyakarta.

2013

- Karya terbaik Pameran DIES NATALIS ISI YOGYAKARTA KE -29, UPT Galeri ISI, Yogyakarta.
- JUARA 1 LOMBA DESAIN PROTOTIF KRIYA, FKY KE-25 (Festifal Kesenian Yogyakarta)
- Juara ke3 karnaval "JOGJA FASHION WEEK" di Dinas Pariwisata -Taman Budaya Yogyakarta, bersama Komunitas Kandang Sapi.

2012

- Karya terbaik Pameran Dies Natalis XXXVII ISI Yogyakarta, UPT Galeri ISI, Yogyakarta.

DENNY SASSEN

ALAMAT RUMAH: Jl. Tanjung V BS. 25 No. 35 Kranggan Permai, Jatisampurna Bekasi

TEL/HP : 08122265963

E-MAIL : nnynganiji@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2016

Pameran Guru Seni "Alur", Kemendiknas, Jakarta Reuni Visual #2, GSPI, Bandung

2014

Pameran Guru Seni Belari, Galeri Nasiona Indonesia

PENGHARGAAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2016

Pameran Guru Seni "Alur", Kemendiknas, Jakarta Pameran Guru Seni Belari, Galeri Nasiona Indonesia

2014

Finalis Trienal Seni Grafis Indonesia IV, Bentara Budaya Jakarta

DERY PRATAMA

Alamat : Ds. Kresen no 013 RT 05, Kel. Bantul, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DI Yogyakarta. 55711.

Tel/Hp : +6282327592229

e-mail : dery.pratama1899@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016

- 'Perupa Muda' Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta, Indonesian.
- 'If Time Stopped' Gajah Gallery, Yogyakarta, Indonesian.
- 'Cadik Indak Mambuung Pandai' BAKABA 5 Sakato Art Community, Jogja Gallery, Yogyakarta, Indonesian.
- 'After Mooi Indie' 10th FORMMISI YK, RJ Katamsy Gallery, Yogyakarta, Indonesian.
- Organizer and Artist 'Atmosfer Sewon' Geneng Art Gallery, Yogyakarta, Indonesian.

2015

- Organizer and Artist 'Festival Geneng Street Art Project #3' Gemah Ripah Lohjinawi, Yogyakarta, Indonesian.
- Organizer and Artist 'pra Festival Geneng Street Art Project #3' Tembi Rumah Budaya, Yogyakarta, Indonesian.
- 'Same Different' Indonesian-Lithuania, Post Gallery, Lithuania.
- 'E – Lips The Klomoh Art Ring 2015' Martin Coffea & Art Space, Yogyakarta.
- 'Ruwatan Sampah Cokro Manggilangan' Ruwahan Apeman Malioboro Festival #VI, with RuangKelasSD Collective Artist, Malioboro Street, Yogyakarta, Indonesian.

- 'Neo Java' Langgeng Gallery, Magelang, East Java, Indonesian
- 'Dies Natalis ISI Yogyakarta XXXI' with RuangKelas SD Collective Artist, Indonesian Institute of the Art Yogyakarta, Indonesian.
- 'Aku dan Bacaanku' Indonesia Boekoe, Yogyakarta, Indonesian.
- 'Nalar | Sensasi | Seni' Galeri Nasional, Jakarta, Indonesian.
- 'Mendadak Sticker' Dongeng Kopi & Indie Book Corners, Yogyakarta, Indonesian.
- 'Degradasi Mental' Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta, Indonesian.
- 'Launching Dongeng Kopi & Indie Books Corners' Yogyakarta, Indonesian.
- 'Fallentime Die' Rumah Sore Art Space, Surabaya, Indonesian.
- 'Partai Emblem #2' Rk Gallery, Jakarta, Indonesian.

2014

- 'NandurSrawung' with RuangKelasSD Collective Artist, Taman Budaya Yogyakarta, Indonesian.
- 'UntukKehidupan' with RuangKelasSD Collective Artist, Rumah Seni Sawah Ladang, Yogyakarta, Indonesian.
- Organizer and Artist 'Festival Geneng Street Art Project #2' Yogyakarta, Indonesian.
- Organizer and Artist 'pra-Geneng Street Art Project' Via Via Café, Yogyakarta, Indonesian.
- 'Cut & Re - mix' Yogyakarta Art Festival, Jogja Gallery, Yogyakarta, Indonesian.
- 'Gelar Tekon#1' Jogja Nasional Museum, Yogyakarta, Indonesian.
- Organizer and Artist 'Street Art Tour', Cangkringan, Kali Code and Panggunharjo, Yogyakarta, Indonesian.
- 'Golden Age' Lokanata ArtSpace, Surakarta, Indonesian.
- 'Partai Emblem' Survive Garage, Yogyakarta, Indonesian.
- 'Membangkit Batang Tarandam' Sekretariat Sakato Art Community, Yogyakarta, Indonesian.
- Organizer and Artist 'Festival Geneng Street Art Project #1' Yogyakarta, Indonesian.

DHANNY SANJAYA

Alamat : Boulevard Palem raya 2216, Lippo Karawaci, Tangerang
Tel/Hp : 0819 323 544 64
e-mail : iamdanot@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2014

- 'ARTJOG14', Taman Budaya Yogyakarta – Yogyakarta.
- 'SPOT ART14', ARTrium@MCI – Singapore

2015

- 'POP MART Exhibition', ARTOTEL – Jakarta.
- 'Sex Vol 4 : Sex Education', Waga Gallery, Kemang – Jakarta.
- 'Dialog Tentang Batas', Solo Exhibition, LIR Artspace – Yogyakarta.
- 'Memori Lembaran', Group Exhibition, Ruang Artspace – Jakarta.

2016

- TAMBAH TUMBUH, ODD Gallery, Cangu – Bali.
- Jogja International Miniprint Biennale (JIMB) 2016, Sangkring Art Project – Yogyakarta.
- Non Binary, HOF Art Residency, Bangkok, Thailand.

DJONI BASRI

ALAMAT RUMAH : Jln. Pondok Belimbing Indah, Blok 01, No. 21, Malang, 65125
TEL/HP : 087739146894
E-MAIL : djonifineart@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan):

2016 Pameran besar seni rupa IV Manado
2014 Pameran Triennale patung II Jakarta
2013 Pemenang IAA Award

PENGHARGAAN : (3 Tahun Terakhir/pilihan)

2013 Pemenang Indonesia Art Award di Jakarta.

DONA PRAWITA ARISSUTA

Alamat : Jl Kaliurang Km 6,2 Gg Pandega Mukti No45
Kentungan Yogyakarta
Tel/Hp : 081 746 2075
e-mail : donahasan@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir):

- "WhArt Now?", travelling Exhibition Jogja Galeri, Prima Gallery (Malaysia), Art Xchange (Singapura).
- Celcius internasional ceramic exhibition 2016, Reka Gallery Balai Seni Visual Negari KL, Malaysia.
- International Art Festival Pulau Ketam, selangor, Malaysia (20 Nov – 4 Desember 2016)

PENGHARGAAN

- 2001 finals Nokia Award
- 2002 favorite juri kompetisi desain Kedawang
- 2010 finalis ICC Pandaan Young Sculpture Competition

DWI PUTRA P.P.

ALAMAT RUMAH: Ds.Ngraseh RT/RW : 03/01
Kec.Dander Bojonegoro Jawa Timur
TEL/HP : 082221230145
E-MAIL : dwiputra_pp@yahoo.com

PENGALAMAN PAMERAN (Tahun Terakhir/pilihan):

- Pameran Nasional Lingkar Semar tahun 2016, Taman Budaya Surakarta
- Pameran Awas Ada Proyek tahun 2016, Galeri Seni Rupa UNS

PENGHARGAAN :
Internasional art contes tahun 2013

- BIENNALE SUMATRA 3 Taman Budaya Jambi 19 – 22 November 2016
- Pameran Besar Seni Rupa #4 “Epicentrum” , Taman Budaya Sulawesi Utara Manado, 6-9 September 2016
- Pameran Guru Seni Budaya “Alur”, Galeri Nasional (Kementrian Pendidikan dan kebudayaan) 25 April-6 Mei 2016

2015
- Pameran Nusantara “Art – Chipelago”, Galeri Nasional

2015

2014
Pameran Karya Akhir Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Januari 2014, Wayang Purwa dalam Seni Lukis Corak Dekoratif

PENGHARGAAN

- Penghargaan Finalis Basoeeki Abdullah Art Award, 29 November 2016 Museum Basuki Abdullah
- Karya Terbaik Dalam Pameran Akhir Semester Seni Lukis 1 dan 3 FBS UNP 2012

DWI PUTRO MULYONO JATI

Alamat : Palm Wood Residence 14, Pondok Aren Tangerang Selatan
Tel/Hp : 081293789846
e-mail : nawatunggal@yahoo.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016
Ciputra Artpreneur Centre Jakarta

2015
Pameran di Bentara Budaya

DYAH RETNO FITRIANI

Alamat : Jl. Damar 5 No 7c Perumnas Simalingkar Medan Sumatera Utara
Tel/Fax : 083862592043
e-mail : dyahretno13@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2016
- Pameran Kriya Merekam Proses Galeri Katamsi ISI Jogjakarta 2016
- Pameran Move Art #2, Tahun Mas Art Room, Kasongan

2016
- Pameran Tembang Cinta Untuk Nusantara Asmarandhana, Pendhopo Art Space 2016
- Pameran Dies Natalis ISI 32 Sosial dan Humaniora, ISI Jogjakarta 2016
- Pameran Kriya di Museum Kartini, Jepara 2016
- Pameran Tugas Akhir Keramik, Kriya ISI Jogjakarta 2016
- Pameran Gelar Jepang UI 22, Pusat Kebudayaan Jepang UI Depok 2016
- Pameran Besar Kriya UNDAGI, Jogja Gallery Jogjakarta 2016
- Pameran FKY Masa Depan Hari Ini Dulu, Taman Budaya Jogjakarta 2016

DWI YUNIZAL

ALAMAT : Jl. Lintas Curup-Lubuklinggau No.21 Desa Sambirejo, Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
Tel/Hp : 085267706658
e-mail : qwiuzald1992@gmail.com dan d_yunizal@yahoo.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2016
- 30 Nominasi Basoeeki Abdullah Art Award, 29 November 2016 Museum Basuki Abdullah

2015

- Pameran Mahasiswa 2015 Galeri Nasional Indonesia Jakarta 2015
- Pameran Hi Design Fair Ambarukmo Plaza 2015
- Pameran Jogja Art Week, PKKH UGM 2015
- Pameran Minat Utama III Keramik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2015
- Pameran Mengeja Tradisi, Pendhopo Art Space 2015
- Pameran Green Colaboration #2, Jogja Galley 2015
- Pameran Surprise #9, Taman Budaya Jawa Tengah 2015
- Pameran Wareg Waras Wani Dies Natalis UGM 66, PKKH UGM 2015

2014

- Pameran Instalasi Green Garden Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2014
- Pameran Minat Utama I Keramik Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2014
- Pameran Frame Of Palestine Medan 2014
- Pameran FKY Dodolan Cut and Remix Jogja Gallery 2014
- Pameran Festivas Kesenian Indonesia, Gedung Serbaguna ISI Yogyakarta 2014
- Pameran Surprise #8, Gedung Serbaguna ISI Yogyakarta 2014
- Pameran Seni Rupa Desa Pleret, 2014
- Pameran Seni Kriya Craft and Intimacy, Taman Budaya Jawa Tengah 2014

2013

- Pameran Nggresulo Jogja Gallery 2013
- Pameran Ornamen Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2013

PENGHARGAAN

- Karya Terbaik Dies Natalis ISI 32 Sosial dan Humaniora 2016

ENGARRHOMADIONI

Alamat : Menayu Kulon RT 007, kec. Kasihan, Bantul, DIY
Tel/Hp : 089673097058
E-Mail : engarrhomadioni@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016

- Exhibition art "bianglala" at Jogja National Museum Yogyakarta
- Exhibition art "Abandone treasure" at House Bay, Yogyakarta.

2015

- "Partai emblem # 2", RK Gallery, Jakarta.
- "Life of umberella species" at Jogja National Museum, Yogyakarta.
- "Jogja art weeks, "Embrace! Past & Future At Present" PKKH (UGM), Yogyakarta.
- "exhibiton komik 'ekornya susah dipegang' Bentara budaya Yogyakarta.
- injury time", taman budaya Yogyakarta.

2014

- "D.A.M" Gallery Seni rupa UNY, Yogyakarta.
- postcard exhibition "ETERNA 2014" at chicago USA
- "Lintas Batas" at Gedung Kesenian Jatayu, Pekalongan.
- Watercolour exhibition "valentine day" at AIM art space, Yogyakarta.
- "Emblem Partai Exebition", survive Yogyakarta.
- "Geneng Art Poject # 2" Desa Geneng, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
- Pameran kelompok Toempang Tindih 'GOSSIP' gallery biasa, Yogyakarta.
- Pameran Tematik Plaza Desain ; IMPLUSE at Gallery 678, Jakarta.
- "Meruang" at Layar maya Studio, mangkuyudan Yogyakarta.
- "Drawing revolution #2, "Durhaka art scene" at Daging tumbuh, Yogyakarta

PENGHARGAAN

1. Second winner kompetisi poster "anti korupsi" kota Yogyakarta.
2. Frist winner "Festival Airosoul Indonesia painting becak".
3. Harapan 1 kompetisi drawing "panorama indonesia" Galeri Nasional Indonesia

ERI RAMA PUTRA

Alamat : Jalan Mangkuyudan No. 53A, Mantrijeron, Yogyakarta.
Tel/Hp : 081327275731
e-mail : erirapu@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

Solo Exhibition

2016

Menyusun Kembali Ingatan dan Kenangan, Galeri Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selected Group Exhibition

2016

Indonesia in Song Eun: Mes 56 - Keren dan Beken, Song Eun Art Space, South Korea.

2015

- Sightseeing, Ruang Mes 56, Yogyakarta, Indonesia.
- Sightseeing, Gallery of Institut Francais Indonesia-Yogyakarta, Indonesia.
- Sakinah, Ruang Mes 56, Yogyakarta, Indonesia.
- Connect with Known, Unknown, and Others, Ruang Mes 56, Yogyakarta, Indonesia.

2014

- Rupa-Rupa Seni Rupa "Nandur Srawung", Taman Budaya Yogyakarta, Indonesia.
- Kontrak dan Transaksi Lainnya, Ruang Mes 56, Yogyakarta, Indonesia.
- Nothing Ordinary, Jogja National Museum, Indonesia.

EVY YONATHAN

Alamat : Jl.Asem 2 No.286, Duri
Kepa,Jakarta-Barat 11510
Tel/Hp : 081 181 5433
e-mail : evy_yonathan@yahoo.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan)

2017

- December 2016-January 2017 ,Pameran Keramik Tree of Life di Ayala Museum,Makati-Manila

2015

- Art-Chipelago, National Gallery Jakarta (pameran bersama)
- Pameran Keramik Identitas, Museum keramik dan Kontemporer Jakarta (pameran bersama)

2014

- Jakarta Contemporary Ceramic Bienal , Galery Nasional (pameran bersama)

FAJAR GILANG AKBAR FADHILLAH ILAHI

ALAMAT RUMAH: Jl. PHH Mustafa No.69 Rt.04 Rw.01
Kec. Cibeunying Kidul, Bandung
TEL/HP : 087779798491
E-MAIL : gilang.gazelle2nd@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :
2016

- Pameran ar che type Gedung Indonesia Menggugat, - -
- Pameran Ekstrakurikuler, Pameran Drawing Wajah Hitam Putih

FAJAR NURSYAMSUJATI

Alamat : JL. JATI CERAH (35) PERUM JATI
RAYA INDAH, BANYUMANIK,
SEMARANG
Tel/Fax : (024)7475526 - 0852 9037 1899
e-mail : fajarnursyamsujati@gmail.com

PENGHARGAAN :

- Pemenang Lomba Desain Prangko Nasional 2011
- Special Prize of the First International Cartoon Competition of China 2011
- Special Prize 4th Biennal International Art Competition China 2012
- '15 Terbaik' Lomba Kartun Jaya Suprana 2013,oleh Pakarti

FIRMA SUMMA

Alamat : Jeruk Kepek 01/10, Kepek,
Wonosari, Gunungkidul 55813
Tel/Fax : 08983101767
e-mail : firmasumma13@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016

- "WALL PROJECT#2" Kedai ROFL, Gunungkidul.
- "FESTIVAL MATA AIR" Salatiga.
- "RONTEK BERGERAK" N-Workshop, Yogyakarta.
- Mural on "BERSIH DUSUN KREBET"Krebet, Bantul, Yogyakarta.
- "JAZZ MLD SPOT" J-Walk Sapphire, Yogyakarta.
- "Keep Fire on#2" Survive Garage, Yogyakarta.
- "Festival KathokAbang" PantaiWatuKodok, Gunungkidul.
- "DENGARKANDULU" HANI JOGJA, Grhatama Pustaka, Yogyakarta.
- FKY28 "RONTEK ASSAULT" Gunungkidul.
- "Festival Mural" EVOLUTION#8 EKAMAS, Gunungkidul.
- "Mangarteni" Evolution#8 Visual Art Exhibition, Gunungkidul.
- Mural on "CORPS GALVALUM" Parkiran GSG Siono, Gunungkidul.
- "ANGON BOCAH-KAMPUNG MURAL" Demakan Lama, Yogyakarta.
- KukomikanComission Artist on DCG#12 HIMA SERUKER UNY, Yogyakarta.

2015

- "Man Searching For Meaning" PusatStudiLingkungan (PSL), Yogyakarta.

- "Keep Fire on" Survive Garage, Yogyakarta.
- "GANG BANG" Kedai ROFL, Gunungkidul.
- "WALL PROJECT#1" Kedai ROFL, Gunungkidul.
- "PARTAI EMBLEM#2" RK Gallery, Jakarta.
- Workshop on "ENERGI MUDAMU SENJATAMU" KPK, KetjilBergerak, Yogyakarta.
- Kukomikan Mural on "INJURY TIME" HIMA SERUKER UNY, TBY, Yogyakarta.
- Mural on "GENENG ART PROJECT" Geneng, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

2014

- Kukomikan Project "Drawing Exhibition 2014" Perpustakaan, Gunungkidul.
- "5th Annual Postcard Art Show" Auer Center Fort Wyne, U.S.A.
- "PARTAI EMBLEM" Survive Garage, Yogyakarta.
- "RECENT ABSURD" Galeri Lama, UNY, Yogyakarta.
- Mural on "GENENG ART PROJECT" Geneng, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

HARI GITA

Alamat : Ds Saraban NO 58 RT 05, Ngiren-ireng
Panggungharo, Sewon Bantul Yogyakarta
Tel/Hp : 081385967135
e-mail : harigita84@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016

- Bakaba #5, 'Cadiak Indak Mambuung Pandai', Jogja Gallery, Yogyakarta Indonesia
- 'Power windows', Ruang Dalam Art House, Yogyakarta Indonesia
- 'Affter Mooi Hindie' Galeri ISI Yogyakarta Indonesia

2015

- 'Sewindu' Komunitas MJK, Nalar Rupa Gallery, Yogyakarta Indonesia
- Bakaba #4, 'Randang Dan Rendang', Jogja Gallery, Yogyakarta Indonesia
- 'Imago Mundi', Italy
- 'Ulang Tahun Emas' SSRI/SMSR/SMK4 Padang, Taman Budaya Padang, Sumbar Indonesia

2014

- 'Ruang & Harapan', Galeri Biasa, Yogyakarta Indonesia

2013

- 'Realita ke-3', Taman Budaya Padang, Sumbar Indonesia
- 'Merapi Singgalang', Rumah Budaya Fadli Zon, Padang Panjang, Sumbar Indonesia

HARUN

Alamat : Pucung Rt 54, Pendowo harjo,
Sewon, Bantul, Yogyakarta
Tel/Hp : 082328217972
e-mail : akharun99@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016

- Pameran tunggal "UNIFORM" Bentara Budaya Yogyakarta
- Young Talent Programme at Affordable Art Fair Singapore
- "Tanda Mata XI" Bentara Budaya Yogyakarta
- "Gwanghwamun International Art Festival" Sejong Museum Of Art Seoul Korea
- "Move Art #3" Tahunmas Art Room Yogyakarta

2015

- Pameran "Small Things" Vin Gallery Vietnam
- Pameran "New Art Wave Expo" Macau China
- Pameran "Body Mass" New Boon(e) Gallery Philadelphia USA

PENGHARGAAN

2016

- Finalist Asia Contemporary Young Artist Awards, Seoul Korea

2015

- Finalist New Art Wave International awards, Hong Kong

HENDRA HARSONO

Alamat : Sembungan, Rt 02, Bangung jiwo, Kasihan,
Bantul.
Tel/Hp : 0856 433 72 951
e-mail : hendraheharsono@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016

REDRAW II : DISCOVERY, Edwin Gallery, Jakarta

2015

- KOMISI NASIONAL PEMURNIAN SENI, Biennale Jogja XIII, Jogja National Museum, Yogyakarta
- BACK TO THE FUTURE #2, Ace House, Yogyakarta.

HENDRA SARDI

Alamat : Banabarusuang Jorong Guguak
Rang Pisang Nagari Kamang Hilir
Kec. Kamang Magek Kab.Agam
SUMATERA BARAT 26152
Tel/Fax : 085374225604
e-mail : hendra_sardi@yahoo.co.id

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2016

- Pameran Matrilini#1 Galeri Taman Budaya Sumbar

2015

- Pameran reuni Emas SMSR Padang Galeri TBS

2014

- Sambung#2 Biennale Sumatra 2014 Taman Budaya Sumbar

PENGHARGAAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

Finalis JAA 2012

HERU KUNTOYO

ALAMAT RUMAH: Jl. MERPATI 68 MADIUN
TEL/HP : 085259913088
E-MAIL : heroe.koent@yahoo.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2016

- MOVE ART#2, TAHUNMAS ARTROOM, JOGJA
- MOVE ART#3, TAHUNMAS ARTROOM, JOGJA
- Pameran lukisan berdua "DUA KUTUB", di ASTON
- Pameran lukisan Serenada Biru Di Atas Langit ,di ASTON
- Pameran Seni Rupa " MADIUN OBAH ", di ASTON

2015

- Pameran Seni Rupa ,GUYUB RUKUN, di ASTON

2014

- Pameran Seni Rupa Nasional "BENANG MERAH" di KEDIRI

PENGHARGAAN :

- Juara 2 Lomba desain batik khas Madiun (2015)

I MADE ARYA PALGUNA

Alamat : Ds. Druwo, RT 02/ RW 17, No: 67 B,
Bangunharjo, Sewon, Yogyakarta
Tel/Hp : 62-8122957667
e-mail : mdpalguna@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016

- Mysticism in Landscape, Nadine Fine Art Gallery, Malaysia
- You ; conversation, SDI#15, Bentara Budaya Jakarta
- Season 6, Indie Artspace, Yogyakarta
- Transfer Window, Ruang Dalam artspace, Yogyakarta
- Art Biennale of Taiwan & Indonesia, Licence Art Gallery, Tainan, Taiwan
- Singapore Art Fair, Suntec City, Singapore

2015

- Indonesia –Singapore, Jogja Gallery, Yogyakarta
- Violent Bali , Tonyraka Gallery, Bali
- Borobudur Today, Limanjawi Gallery, Yogyakarta
- " i " Bentara Budaya, Yogyakarta

2014

- Indonesian – Thai, Bentara Budaya Yogyakarta
- Untuk mu Guru, Widayat Museum, Magelang
- Thai – Indonesian, Chalerm Bhakiat Gallery, Uttaradit, Thailand

I NYOMAN PUTRA PURBAWA

Alamat : Jl. Tunjung Tuter No 16, Br. Dualang, Desa Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Denpasar - Bali

Tel/Hp : 08997424543

e-mail : Purbawa21@Gmail.Com

Pengalaman Pameran (3 Tahun Terakhir)

2016

- Pameran Seni Rupa Tingkat Nasional VIII, Edu Art Forum "Jalinan Rona Pesona Estetika" Sewindu Edu Art. di Yogyakarta
- Pameran "Mozaik" Memperingati HUT Kucing Seru, di Kampus Bawah UNDIKSHA, Singaraja, Bali
- Pameran "Kamasandi" Bersama UNDIKSHHA, IKIP PGRI, Dan ISI Denpasar, di All Caps Galery, Canggu, Badung, Bali
- Pameran "Qillin" Bersama Mahasiswa, Dosen, dan Alumni, di Neka, Bali
- Pameran HMJ PSR di Art Patio, Singaraja, Bali
- Pameran TA Angkatan 2013, di Ruang Pameran Jurusan Pendidikan Seni Rupa, UNDIKSHA, Singaraja, Bali.

- Pameran “Kekerabatan”Memperingati HUT Jurusan Pendidikan Seni Rupa, di kampus bawah, Singaraja, Bali
- Pameran Surabaya “ Move On #3 “ di Sandiolo, Surabaya

2015

- Pameran “Cetak Membahana” di STKIP Surabaya
- Pameran “Ibu Pertiwi “ Serangkaian HUT Kucing Seru di kampus bawah, Singaraja, Bali
- Pameran Origami#6 di Kampus Isi Denpasar
- Pameran “Akulah Perasi “ di ruang pameran kampus bawah UNDIKSHA, Singaraja, Bali
- Pameran “Embrace ! Past & Future At Present” di PKKH UGM, Yogyakarta
- Pameran “Puisi Hijau” Serangkaian HUT Gamasera di Kampus Bawah Singaraja, Bali

2014

- Pameran “Kelapa” Serangkaian HUT Kucing Seru di Kampus Bawah Singaraja, BALI
- Pameran “Personality Valentine” di Panti Asuhan - Widnyana Wiguna, Singaraja

I PUTU NANA PARTHA WIJAYA

Alamat : Jln. Srikandi Gg Srejekei B.33 Babakan, Sambangan, Singaraja, Bali
Tel/Hp : 081239376535
e-mail : nanaparthas@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2017

- Pameran ECOCO GREEN PROJECT 2, di Blooart Space Padang Bai, Bali

2016

- Pameran “ KEKERABATAN” bersama Alumni dan Dosen serangkaian SERU – SERUAN HUT GAMASERA dikampus bawah UNDIKSHA Singaraja Bali
- Pameran “SURABAYA MOVE ON#3” di Sandiolo Art Space Surabaya
- Pameran “ Karikatur Korupsi” di Penggak menmersi

2015

- Pameran “ IBU PERTIWI” serangkaian HUT Komunitas KUCING SERU di kampus bawah UNDIKSHA Singaraja Bali
- Pameran “ PUISI HIJAU ” serangkaian HUT GAMASERA dikampus bawah UNDIKSHA Singaraja Bali

PENGHARGAAN

- Juara I Lomba Desain Tshirt Bali Mandara Nawanatya Provinsi Bali 2017
- 10 Besar Lomba Poster Marine Walk 2015

IDA BAGUS CANDRAYANA

Alamat : Jl Jaya Giri XXI D No 4 Denpasar-Bali
Tel/Hp : 0361-226304, 087862069000
e-mail : CN_920@yahoo.co.id

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016

- "Imagenesion" Bentara Budaya Bali
- " Jalan Menuju Media Kreatif #8" Jogja Galery Yogyakarta

2015

- "Festival Fotografi Surabaya" Ciputra, Surabaya

2014

- "Arte" Indonesian Art Festival Jakarta Convention Center

IDA BAGUS KOMANG SINDU PUTRA

Alamat : Gya Gde Takmung, Jln. Raya Takmung no 6, ds. Takmung, kec. Banjarangkan, kab. Klungkung-BALI 80752
Tel/Hp : 087839867301
e-mail : ibk_sinduputra@yahoo.com

PENGALAMAN PAMERAN (3Tahun Terakhir)

2016

- Amazing Things, Lv 8 Hotel & Resort, Canggu Bali
- IMAGO MUNDI : The Art For Humanity, Bentara Budaya Bali & Bentara Budaya Yogyakarta
- (Ng)impi(an), Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta /
- YOU : Conversation, Bentara Budaya Jakarta, Jakarta
- TRIP, Bentara Budaya Bali, Bali / WOI (Wall Of Indonesia), Bloo Art Space, Bali.

2015

- Violent Bali, TonyRaka Art Gallery, Bali
- Lahir Dari Api, 15 Balinese Young Artist, Jogja Gallery, Yogyakarta
- Take Me Out, Cata Odata Gallery, Ubud, Bali
- Road To Artistic Diversity, Langgeng Art Foundation (LAF), Yogyakarta & Chandan Galeri Malaysia
- Say Helo, Indieart House, Yogyakarta
- ART-CHIPELAGO, Indonesia National Gallery, Jakarta
- Yogyakarta Renaissance, Tahunmas Artroom, Kasongan, Yogyakarta
- I, Bentara Budaya Yogyakarta.

2014

- BIOartNERGY#3 The Unsen World, Jogja National Museum, Yogyakarta
- Local Warming, TonyRaka Art Gallery, Bali
- Festival Kesenian Indonesia, Indonesia Institute of The Arts Yogyakarta
- The Power of Culture, Limanjawi Art House, Magelang-

PENGHARGAAN

- 2013 Best Project Instalation, BIOartNERGY#2 Bioscience and Art Synergy, Jogja National Museum, Yogyakarta

2012

- Jakarta Art Award 2012 Finalist

IGNASIUS DICKY TAKNDARE

ALAMAT RUMAH: Kompleks YPKP no.11 Sentani – Jayapura - Papua

TEL/HP : 085226328509 / 085244295018

E-MAIL : takndare.dick@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2017

“ART-TIVITIES NOW” Breeze Art Space BSD Serpong

2016

- “ONE DAY SPECIAL EXHIBITION – ASEAN INSURANCE SUMMIT 2016 The Royal Ambarrukmo Hotel, Yogyakarta
- UOB Painting Of The Year 2016, Cipoetra Artpreneur, Jakarta
- “SOUTH EAST ASIAN UOB PAINTING OF THE YEAR 2016, The Fullerton Bay Hotel, Singapore
- “REMAHILI” Bentara Budaya Yogyakarta
- “PERUPA MUDA 2016” Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta.

PENGHARGAAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

- 10 Seniman Muda Paling Hot 2016 (Detik.com)
- Most Promising Artist of The Year , UOB Painting of The Year 2016 Indonesia
- Juara I Nasional Kompetisi Drawing “Panorama Nusantara”, Galeri Nasional Jakarta (2013)
- Juara II Nasional Lomba Lukis “Dekat Dengan Alam”, Ulang Tahun FIF Honda (2008)
- Karya Terbaik Pameran Tugas Seni Lukis angkatan 2006, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta (2007)
- Juara I se-Jayapura Lomba Lukis HUT AURI (2001)
- Juara II se-Jayapura Lomba Lukis HUT Hotel Sentani Indah (2000)

INDARTO AGUNG SUKMONO

ALAMAT RUMAH: Perum Salam Residence jl. Raya UMK km1 RT1/RW3 blok C 21

Kudus Jawa Tengah

TEL/HP : 081326174641

E-MAIL : indartosukmono@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2016

- Pameran Finalis UOB POY 2016 ciputra artpreneur, Jakarta
- Pameran Redarw II 'Discovery' Edwin Gallery, Jakarta
- Pameran 'Regh Uregh' Visma Gallery, Surabaya

2015

- Pameran 'GAMBAR' Launching Museum Dan Tanah Liat, Yogyakarta
- Pameran Komik dan Pengarsipan 'CIIAAATT!GUBRAAAKKK!!DORRR! Rumah Komik MDTL
- Pameran Finalis GGIAA 2015 di Galeri Nasional Indonesia

PENGHARGAAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

- 2nd Winner GG Indonesia Art Award 2015
- Finalis UOB POY 2016

IRWANTO LENTHO

Alamat : Pelem Sewu RT 01 No.04 Panggung Harjo, Sewon, Bantul Yogyakarta

Tel/Hp : 08156717205

e-mail : lenthoku@yahoo.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

Solo Exhibitions

2011

- Solo Exhibition “Sang Pencuki” Bentara Budaya Jakarta
- Solo Exhibition “ Sang PenCukil “ Balai Soedjatmiko Solo
- Solo Exhibition “ Sang Pencukil “ Bentara Budaya Bali
- Solo Exhibition “Sang Pencuki” Bentara Budaya Yogyakarta

2006

- Solo Exhibition“HUT ke-1 Seni Grafis Absurd” di Bentara Budaya Yogyakarta

2005

- Graphic Art Final Work, Solo Exhibition, "Respon Masalah Sosial Politik", ISI Yogyakarta
- Group Exhibitions

2016

- "Mulat Sarira Nagri Parahyangan " NuArt Sculpture Park Bandung

2015

- 'GAMAART Wareg, Waras, Wani "Dies Natalis ke - 66 UGM Yogyakarta
- " Nusantara 2015 " Gedung PGN (Perusahaan Gas dan Negara) Bandung
- " Kongres Kesenian Indonesia 2015 " Hotel Grand Panghegar Bandung
- " GG Indonesia Art Award 2015 " Galery Nasional Jakarta
- " The Younger Generation " OHD Magelang
- " Zona Biru " Galery Kersan Yogyakarta
- PerformanceArt" Candrika Lare Irwanatha " RS. AMC Yogyakarta
- " Menjelajah Teknik Menganyam Gagasan" Dies Natalis XXXI ISI Yogyakarta
- "Graphic Art Exhibition, Work Shopand Sosialisasi Trienal Seni Grafis V Indonesia 2015, ISI Padang Panjang
- "Graphic Art Exhibition, Work Shopand Sosialisasi Trienal Seni Grafis V Indonesia 2015, UNES Semarang

2014

- "Socio- Landscape" National Museum of Cambodia
- "Keseharian " Manifesto, Galery Nasional Jakarta
- "Legacies of Power " Art Jog14 Taman Budaya Yogyakarta
- "Nandur Srawung " Taman Budaya Yogyakarta
- "HUT ke-9 Seni Grafis Absurd" Pelem Sewu Yogyakarta

PENGHARGAAN

- Finalis Philip Morris ART AWARD 2001
- Finalis Trienal Seni Grafis II Indonesia 2006

JACKY LAU (OYANG)

ALAMAT : Jl. Amabi Kompleks Pondok Sawah
Rt.007/Rw.003 Kelurahan Oepura
Kupang NTT
TEL/FAX : 082147532026, 085738700005
E-MAIL : jackyb_lis@yahoo.co.id

PENGALAMAN PAMERAN

Pameran Tunggal :

2015

- Pameran Ilustrasi Cerita Alkitab - De Protestantse Kerk Van Nederland in Dorpsstraat 16 Ballum Ameland - Belanda

Pameran Bersama :

2016

- Pameran Besar Seni Rupa#4 2016 "EPICENTRUM" Taman Budaya Sulut MANADO
- Pameran Bersama "MULTIFACADE TIMOR" Galeri Cipta II, Taman Ismail Marzuki - Jakarta Pusat
- Joint Exhibition "ANA NTT" Pameran Karya Pelajar pada HARDIKNAS 2016 di Dinas DIKBUD Prov. NTT- Kupang

2015

- Pameran dalam rangka Purna Tugas Prodi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta di Galeri R.J. Katamsi ISI Yogyakarta
- Pameran Besar Seni Rupa Nasional#3 "UNTAIAN SOTIS" di Taman Budaya NTT-Kupang
- Pameran Bersama "RUANG RASA"...the flavour di Galeri Cipta III TIM, Jakarta

2014

- Pameran Bersama Karya Pilihan Koleksi Galeri Nasional Indonesia dan Karya perupa NTT
- Pameran Bersama "OKOMAMA" Bianglala Rupa Flobamorata di Kupang - NTT
- "Evolusi" Pameran Seni Rupa Tiga Generasi di Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki - Jakarta

JAYUS AGUS TONO

ALAMAT : Jl. Parit H. Husein I, Gg Sederhana, No 20
TEL/HP : 08164987621
E-MAIL : jayussepok@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2016

- Pameran Besar Seni Rupa "Epicentrum" di Manado, Sulawesi Utara

2015

- Pameran "Lintas Warna Borneo" Palangka Raya, Kalimantan Tengah

2014

- Pameran "Guru Seni Berlari", Galeri Nasional, Jakarta

KADEK JEFRI WIBOWO

ALAMAT : Jl. Durian No 4, Br. Pasekan, Abiantuwung, Kediri, Tabanan, Bali
TEL/HP : 083119941479
E-MAIL : jefferami8@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan)

2016

- Pameran Emerging Artist "TRIP" di Bentara Budaya Bali

2015

- Pameran "Ciputat International Painting Festival 2015" di Galeri Rumah Puspo, Jl. Elang Raya no. 1, Ciputat, Tangerang Selatan.

2014

- Pameran "VARIETAS#2" di SIKA GALLERY contemporary art, Ubud, Bali.

PENGHARGAAN

2015

- Pemenang karya lukis favorit Ciputat Painting Festival dan meraih trofi Puspa Awards di Galeri Rumah Puspo, Ciputat, Tangerang Selatan.
- Juara 3 Terbaik lukis figuratif Ciputat Painting Festival.

LAILA TIFAH

Alamat : Jl Wates, Gg Barokah, Kadipiro No 294 Rt/Rw 6/13, Kel Ngestiharjo, Kec Kasihan, Kab Bantul, Yogyakarta.
Tel/Hp : 081382409177
e-mail : lailatifah@yahoo.co.id

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016

- IMAGO MUNDI, Bentara Budaya Bali dan Yogyakarta, 2016, kurator Antonius Kho.

2015

- Pameran Nusantara "Art - Chipelago", 2015, Galeri Nasional Jakarta, kurator Suwarno Wisetrotomo, Asikin Hasan, Sudjud Dartanto.

2014

- Pameran "Ruang Baru", Kelompok Doea Pintoe, Galeri Nasional Jakarta, 2014, kurator Kuss Indarto

LINI NATALINI WIDHIASI

ALAMAT RUMAH: Jl. Perumahan Dosen ITS, Jl. Teknik
Industri Blok D No.24 Surabaya
TEL/HP : 08123129896
E-MAIL : lininatalini@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan)
:

2016

- Biennale Jawa Tengah ke-1 di Kawasan Kota Lama
Semarang

2015

- Biennale Teracota. Kasongan, Jogjakarta
- Biennale Jawa Timur ke-6 di Balai Pemuda Surabaya

1992

- Bersama 10 pelukis wanita, Padma Indah Cottage,
Ubud & Art Centre, Denpasar, Bali
- Bersama 10 pelukis Surabaya, BRI Tower, Surabaya
- Bersama 100 pelukis wanita, Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan, Jakarta

PENGHARGAAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

1976 : Penghargaan kedua - Kompetisi desain batik,
Batik Keris, Surakarta

1977 : Penghargaan kedua - Pelukis muda, Sanggar
Bambu, Surabaya

1977 : Penghargaan dari Pemerintah Kota Surabaya
pada ulang tahun Surabaya ke- 684 Sebagai pelukis
teladan

1978 : Penghargaan dari Direktorat Kesenian
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta

1981 : Penghargaan dari Pemerintah Kota Surabaya
pada ulang tahun Surabaya ke-688 Sebagai pelukis
teladan

Penghargaan Internasional :

1973 : Medali perak, Shankar's International Children
Competition, India

1975 : Medali perak, Shankar's International Children
Competition, India

1976 : Medali emas, Lion's Club Vesovio Neaple, Italy

1978 : Medali perak, Biiku Bonka Kiukai, Jepang

1978 : Medali emas, Nippon Television Network, Jepang

1978 : Penghargaan spesial, International Exhibition,
Jepang

1979 : Medali perak, International Children Exhibition,
Taiwan

1979 : Medali terakota, Dendenmonde, Belgia

1979 : Penghargaan spesial, International Children
Assembly Festival, Bulgaria

1983 : Penghargaan spesial, ASEAN Youth Painting
Exhibition, Thailand

LUTSE LAMBERT DANIEL MORIN

Alamat : Jagalan Beji PA I/490 Kel.
Purwokinanti Kec. Pakualaman
Yogyakarta
Tel/Hp : 0274 545091, 082220344996
e-mail : lutsemorin@yahoo.co.id

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016

- Outdoor Sculpture, Seoul Institut of The Arts, Seoul,
South Korea

2015

- Bronze chasting sculpture, Balai Seni Visual Negara,
Kuala Lumpur Malaysia

2014

- Salam, UiTM, Malaysia

PENGHARGAAN

- finalis Oita Asian Sculpture Japan, Japan

M. AIDI YUPRI

Alamat : Saman Kidul, RT. 01, No. 31, RW.14,
Bangun Harjo, Sewon, Bantul,
Yogyakarta
e-mail : aidiyupri@yahoo.com
Tel/Hp : 08562896478

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

Pameran Tunggal

2007

- "Kompleksitas Kehidupan dalam Satire Lukisan",
Gedung Seni Murni, FSR, ISI Yogyakarta.

2010

- "Alam Menggugat", Galeri Mon Décor, Jakarta Art
District, Jakarta

2013

- "Semesta Berkembang Jadi Buku", Art Space:1, Art:1,
Jakarta

Pameran Bersama

2016

- Pameran "KENDUREN #3", Perahu Art Connection,
Yogyakarta

2015

- Pameran "Story of Leafs", Tingal Laras Magelang
- Pameran "REALISTIC", Tahunmas Artroom, Yogyakarta.

2014

- Pameran "Diamonds for Life Art Exhibition" Royal Palace Antwerp, Belgium.
- Pameran ARTJOG'14, Legacies of Power, Taman Budaya Yogyakarta.
- Pameran 100% INDONESIA, Mengenang Alm. Bpk. H. Boediardja, Pondok Tingal, Magelang.
- Pameran "SOCIO-LANDSCAPE", National Museum of Cambodia.

PENGHARGAAN

2013

- Finalis Indonesia Art Award 2013 YSRI

2011

- 25 Finalis, Bandung Contemporary Art Award, Bandung
- Finalis UOB Painting Of The Year

2010

- Karya Terbaik, Kompetisi Seni Lukis 60 Tahun Suara Merdeka, Semarang

2005

- Nominasi Karya Lukis Potret Megawati
- Juara III Desain Prangko Nasional
- Juara II Lukis "Hari Lingkuagn Hidup Se-Dunia" dari KOWANI Jakarta

2004

- Nominasi 10 Besar Peksiminas Selekd DIY

2003

- Lukis Cat Air Terbaik dari Dosen Pembimbing FSR ISI Yogyakarta

M. FEBRIANDY

ALAMAT RUMAH : BTN BUMI ROVIGA, Blok B 11 no. 4
Kec. Mantikulore
TEL/HP : 0822 9345 8731
E-MAIL : m.febriandy@yahoo.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2013

- Pameran "Transavantgarde" di AJBS Gallery, Surabaya.

2015

- Pameran lukisan "Kongres Ke-1 POSPERA" di Hotel

Mercure Palu.

- Pameran Besar Seni Rupa "Untaian Sotis" di Kupang – NTT
- Pameran Lukisan dalam rangka Tour kedutaan, rangkaian Sail Tomini di Souraja – Kampung Lere Palu – Sulawesi Tengah
- Pameran lukisan "Bumi Tadulako" bersama koleksi Galeri Nasional Indonesia, di Taman Budaya Palu
- Pameran Seni Lukis "Pallu Mara" di Taman Budaya Palu
- Pameran lukisan "Nusantara 2015" di Gedung Gas Negara, Bandung

2016

- Pameran Besar Seni Rupa di Taman Budaya Sulawesi Utara
- Pameran Lukisan "Art Power" di Taman Budaya Sulawesi Tengah - Palu

PAMERAN TUNGGAL :

2001

- Pameran lukisan tunggal di Taman Budaya Palu, Sulawesi Tengah.

2016

- Pameran lukisan tunggal M. Febriandy "Karduslistiwa" di Swiss BelHotel Silae Palu

M. YASIR

Alamat : Jl. TR Angkasah No 75 Lae Butar, Kec. Gunung Meriah, Kab. Aceh Singkil, Prov. Aceh
Tel/HP : 081536634309
E-Mail : muhammadyasir823@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2017

- Pameran Move Art 4 Tahunmas artroom Yogyakarta

2016

- Pameran Besar Seni Rupa 4 Manado Sulawesi Utara
- Pameran Sumtera Biennale 3 Taman Budaya Provinsi Jambi
- Pameran Seni Rupa Aceh di Taman Budaya Aceh

2015

- Pameran Nasional Bicara di Galeri FBS UNP Padang

PENGHARGAAN

- Pameran Mahasiswa UNP kategori terbaik 2 tahun 2015
- Juara 1 Lomba Kaligrafi Kotemporer di USU Medan 2014



MADE TORIS MAHENDRA

Alamat : Soboman Gg. Gong No. 299
Ngestiharjo Kasihan Bantul
Yogyakarta Indonesia 55182
e-mail : made_toris@yahoo.com
madetoris12345@gmail.com
Tel/Hp : +62 8122702148

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

Pameran Tunggal

2016
- Mata Peradaban, Langit Art Space, Jogjakarta, Indonesia.

2012
- Hidden Passion, Apik Galeri, Jakarta.

2011
- Ode to Feminine Power, Citra Bhawan Rabindra Bharati
University Kolkata India.

2001.
- MADETORIS, Bentara Budaya Yogyakarta Indonesia.
Pameran Bersama

2017
- Art-Tivities Now, Breeze Art Space BSD Serpong
Tangerang.

2016
- Art- Charity for Aceh, Langit Art Space, Jogjakarta.
Mata Peradaban, Langit Art Space, Jogjakarta,
Indonesia.

2015
- Borobudur Today, Limanjawi Art House, Magelang.
- Playing on Paper, Galeri Prawirotaman, Yogyakarta.
- Bumi Masih Berputar, Langit Art Space, Yogyakarta.

PENGHARGAAN

2013
- Finalist UOB Painting of The Year 2013.

2011
- Certificate of Merit for Painting at Annual exhibition
Rabindra Bharati University, Town Hall Kolkata India

2007
- Finalist The Beppu Asia Biennale Of Contemporary
Art Beppu Oita Japan

2006
- Finalist Jakarta Art Award

2005

- Excellence Prize. The Beppu Asia Biennale Of
Contemporary Art Beppu Oita Japan

2003
- Finalis Indofood Art Award

2000
- Finalist Phillip Morris Indonesia Art Award

1995
- Finalist Phillip Morris Indonesia Art Award

1993
- The Best Water Color FSR-ISI Yogyakarta
- The Best Acrillic FSR-ISI Yogyakarta

1992
- The Best Sketch FSR-ISI Yogyakarta

MIRANTI MINGGAR T.

Alamat : Kersan Jl. As Samawat RT. 5/ RW. 4
Tirtonirmolo-Kasihan-Bantul
Tel/Hp : 085790547793
e-mail : mirantiminggar15@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir):

2016
- ARTCHARITY MANDIRI-Ghra Bimasena-Jakarta
- KKI 2016, Edwin's Gallery-Jakarta
- BAZAAR ART JAKARTA
- ART & DESIGN EXHIBITIONS-Universitas Negeri
Padang

2015
- Pameran "KARTINI, a message from tutu skirt", Heerlijk
Library-Surabaya
- Pameran "New/Aged", Padmaning Gallery-Surabaya
- Pameran Mandiri Art Award 2015 "Spirit Membangun
Negeri"
- Pameran Indonesia Art Award 2015 "HAL PUBLIK"
- Pameran drawing nasional "OUTLINE", Bandung

2014
- Pameran "DOOR PRIZE", Jagad-Yogyakarta
- Pameran "HOW TO DRAW", Bandung
- Pameran fotografi "BLACK & WHITE EMOTIONS, UIN-
Makassar
- Pameran "In Your Hands", Orasis Art Gallery-Surabaya

PENGHARGAAN

2015

- 10 Karya favorit Mandiri Art Award 2015 "Spirit Membangun Negeri"
- 46 Finalis Indonesia Art Award 2015 "Hal Publik"

MUCHLIS FAHRI

Alamat : Jl. Pulo Asem Utara 5 No 5
Rawamangun Jakarta Timur
Tel/Fax : 021 4758480 / 087887122146
e-mail : muchlisfachri00@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan)
:

2016

- Inhype.com Launching at Ciputra Art-preneur, Jakarta
- Street Stage at East Point Temporal Cicaheum Industrial Area, Bandung
- Mad House Group Exhibition at Artotel Jakarta
- Radaaroi Group Exhibition, at Awanama Art Habitat, Jakarta
- Mie Kirin Indonesia at House of Sampoerna Gallery, Surabaya

2015

- Angervilson collaboration Toys By Rizky Zakaria & Rifky M Isa, at Omunnium space bandung
- Utopia Exhibition at Hello2Madisson Gallery
- Indonesian Art Award at National Gallery of Indonesia
- Plastic Exhibition at Artotel Jakarta
- The Little Shop of Horror at Kult Gallery Singapore
- An.Act.Dote Exhibition at art 1 Mondecor, Jakarta
- Artificial is Everything at Knock, Yogyakarta
- Urban Allienation at Waga Gallery Kemang, Jakarta
- Mural of Iconic Pop Market at FX Senayan, Jakarta
- Art Market #4 Feature Artist With Junknotdead at Kuningan City Jakarta
- Nalar Sensasi Seni at National Gallery of Indonesia, Jakarta

2014

- A Solo Project of Junknotdead in KACF 2014 at 678 Gallery, Jakarta
- Indonesian Youth Conferences at Wisma Nusantara Building, Jakarta

- Negative Solution Exhibition at Waga Galleries Kemang Jakarta
- "Kembali ke Masa Depan" Angkot Day at Sarasvati Art House, Bandung
- At Deutch Design Week, Netherland
- Psyfest at Kota Casablanca, Jakarta
- Art #3 at Treehouse Kemang, Jakarta
- 15x15x15 Exhibition at Soemardja Galleries, Bandung

PENGHARGAAN : (3 Tahun Terakhir/pilihan)

2015

- 3rd Winner best artwork of Gudang Garam Indonesian Art Award
- 1st Winner Best Artwork of Nalar Sensasi Seni

MUHAMMAD MIZUNEE AL FAYYAD

Alamat : Perum. Gunung Sempu RT 3
no 66, Kasihan, Yogyakarta
Tel/Hp : 081281313143
e-mail : fayyadal@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

Pameran bersama satu angkatan yang bertema "Akar Serabut" di Jogja Nasional Museum

MUHAMMAD SUYUDI

Alamat : Lajokka Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan
Tel/Fax : 085283495555 / -
e-mail : muhammad24suyudi@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2016

- Pameran "ALUR" Galeri Nasional Jakarta 2016
- Pameran "RAGAM BUDAYA NUSANTARA" solo 2016
- Pameran "THESE DAYS" DKM Makassar 2016
- Pameran "UNGKAMALI TORAYA" Toraja 2016

2015

- Pameran Mural "LES VOYAGES" Makassar 2015
- Pameran "MENJAHIT OMBAK LOSARI" Makassar 2015
- Pameran "ANGING MAMIRI KUPASANG" Makassar 2015

2014

- Pameran "ALL YOU NEED IS LOVE" Makassar 2014
- Pameran "SASTRA KEPULAUAN" Makassar 2014
- Pameran "BINNE MAKASSAR" Group Exhibition 2014
- Pameran "BINNE MAKASSAR" Solo Exhibition 2014
- Pameran Seni Rupa Rumahn "STATION" 2014 -2015
- Pameran "CROSS BORDER" Makassar-Balikpapan 2014

PENGHARGAAN :

- Fasilitator pelatihan Seni Grafis Wadjo Institute 2016
- Fasilitator pelatihan Seni Kriya Pusat Studi Rakyat 2016

NANDANGGAWE FEAT DIANSPAUN

Alamat : Jl. Gegerkalong Girang 142/45
Rt. 05, Rw. 06 Sukasari
Bandung 40154
Tel/Fax : 022-81320706115
e-mail : nandanggawe@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

Pameran Tunggal

- 1994 Gambar Sendirian, Studio Trotoar Jl. Asia Afrika Bandung
- 1995 Dialog Abu-Abu, Rumah Kontrakan Sekeloa Bandung
- 1996 Wabah Resah, Jembatan Penyebrangan Jl. Asia Afrika Cikapundung Bandung
- 1998 Seni Rupa BALADUPAK, YPK Bandung
- 1999 Seni Rupa BALADUPAK, Galeri Cipta III TIM Jakarta
- 2000 Denyut Hidup, Galeri Red Point Bandung
- 2001 Hari-Hari Tanpa Ide, Kedai Kebun Yogyakarta
- 2002 SOLILOQUI atawa Blues Perengkeljahe, Galeri Hidayat Bandung
- 2003 ENIGMA, Lab. Seni Rupa STSI Bandung
- 2004 ENIGMA, Rumah Seni Alexandra Jakarta
- 2005 BEBALITIKUM, CCF/IFI Bandung
- 2010 SCHIZOchronic. GK Sunan Ambu, STSI Bandung
- 2011 The Ugliness, Galeri Soemardja, ITB Bandung
- 2013 FOOTNOTES, KEPATIHAN Art Space Surakarta
- 2013 NOWON >addicted to kongkow, Via Via Yogyakarta
- 2015 The Box of Scopophilia, S.14 Bandung

Pameran

- 2017 PHANTASMAGORIA, Galeri Wastu, STDI Bandung.
- 2016 PAROLE, Galeri 212 ISBI Bandung
- 2015 - Puppet United, Festival Gunungan – Kota Baru Parahyangan Jawa Barat
- ARTJOG 8: INFINITY in FLUX, Taman Budaya

Yogyakarta

- Kunst und umwelt, YPK Bandung kerjasama Invalid Urban dan Goethe Institue Bandung

PENGHARGAAN :

- 1998 Nominator Philips Morris Indonesian Art Awards V
- 1999 10 Terbaik Philips Morris Indonesian Art Awards VI
- 2002 Nominator Super + Art
- 2009 Nominator 30.30 Drawing Competition, Kulturni Centar Zrenjanin, Serbia
- 2010 Nominator Jakarta Art Award

NITA AZHAR

Alamat : Pandega Marta VI no 1, Manggung
RT 03/ RW 01, Depok, Sleman, Yogyakarta
Tel/Hp : 081915551180
e-mail : sotya-mataram@yahoo.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2017

- Pameran Kolaborasi "Illuminati" bersama Sidik W. Martowidjoyo dan Didik Nini Thowok, Museum Nasional Jakarta

2011

- Pameran "Kartini: The Power of Women in Art"

2010

- Pameran Lukisan Bersama SAPAKU, Museum Affandi Yogyakarta
- Pameran Tunggal "Behind the Scane", Hyatt

PENGHARGAAN

2012

- The Best Executive Citra Awards "Wanita Inspiratif", APC

2016

- Penghargaan Great Women Asia dari ECHOSI Foundation Philipppines

ONG HARI WAHYU

Ong HariWahyu, pernah kuliah di STSRI "ASRI" Yogya. Tinggal di Kampung Nitiprayan dan sekaligus sebagai laboratorium keseniannya dalam seni komunitas. Dia adalah juga sebagai Perancang Grafis dan *Art Director* untuk beberapa film layar lebar, teater, dan tari.

PEBRUARISON LAMPANG

ALAMAT : Jl. Kayu Manis No.23 Palangka Raya,
Kalimantan Tengah.
TEL/HP : 085247859619
E-MAIL : lampangpebruarison@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

- Pameran Borneo terbuka di Banjarmasin Kalimantan Selatan.
- Pameran Temu Karya Taman Budaya di Jambi.
- Pameran temu karya taman Budaya di Padang Sumatra Barat.
- Pameran Besar Seni Rupa di Papua.
- Pameran besar Seni Rupa di Kupang.
- Pameran Nusantara di Kongres Kesenian di Bandung.
- Pameran Lintas warna Borneo di Palangka Raya.
- Pameran Pelukis Palangka Raya Di Taman Budaya Kalimantan Tengah.
- Pameran dan Workshop di kegiatan GIN (Global Issue Network) di Palangka Raya.

PENGHARGAAN (3 Tahun Terakhir/pilihan):

- Karya sketsa Terbaik FSRD ISI Yogyakarta.
- Karya Seni Lukis Terbaik seniman Palangka Raya.
- Karya Perahu Hias Terbaik Festival Isen Mulang Kalimantan Tengah.

PRAYITNO (MAYEK)

Alamat : Jl. Joglo, Kav Hankam S2 13E, Kel.
Joglo, Kembangan, Jakarta Barat
Tel/Hp : 0813 1043 4460
e-mail : mayekno@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016

- Pameran Besar Seni Rupa #4 di Taman Budaya Manado, Sulawesi Utara
- Pameran Jogja International Miniprint Bienalle di Sangkring Art Yogyakarta
- Pameran Move Art #3 di Tahunmas Artroom, Bantul, Yogyakarta
- Pameran "Hajar Bro" di Bentara Budaya Jakarta

2015

- Pameran UOB Painting of The Years Award di Gedung UOB Jakarta
- Pameran Triennale International Seni Grafis Indonesia V di Bentara Budaya Jakarta, Yogyakarta, dan House of Sampoerna Surabaya
- Pameran Indoor Geneng Street Art Project #3, Gemah

- Ripah Loh Jinawi di Gallery Katamsy ISI Yogyakarta
- Pameran Presentasi Parallel Event Biennale Jogja XIII, Hacking Konflik di Jogja National Museum Yogyakarta
- Parallel Event Biennale Jogja XIII, Cukil On The Spot, Kiskendo, Kulon Progo Yogyakarta

2014

- Pameran Tunggal 'Ego Maniak' di Gallery KOI Jakarta.
- Pameran "Pemanasan" kelompok seni rupa Matahari di Casa Goya Resident Jakarta
- Pameran Seni Rupa Kreatif Garajas di Pasar Modern Santa Jakarta.

PENGHARGAAN

2016

- Finalis Jogja International Miniprint Bienalle di Sangkring Art Yogyakarta

2015

- Finalis UOB Painting of The Years Award di Gedung UOB Jakarta
- Finalis Triennale International Seni Grafis Indonesia V di Bentara Budaya Jakarta

2011

- Finalis (BaCAA) Bandung Contemporary Art Award di Bandung.

Q'BRO PANDAM

Alamat : Komplek Ciceri Indah Blok G 20 Jl.
Saribanon Serang - Banten
Tel/Hp : 081317000711
e-mail : Irawanpandu64@Yahoo.Com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016

- Pameran bersama di gedung Kompas Jakarta
- Pameran bersama kelompok artistic Kompas Gramedia
- "Damn We Love Jogja" di Bentara Budaya Jogja
- Pameran Saksi Mata di Pendopo Serang Banten
- Pameran tunggal di Hotel Marbella Anyer Banten

2015

- Pameran & peresmian SANGGAR EMBUN Serang Banten.
- PAMERAN NUSANTARA Art-CHIPELAGO di GALNAS Jakarta
- PAMERAN IAA (finalis) di GALNAS Jakarta.
- Pameran Seni Lawan Korupsi, di gedung Gas Negara Bandung.
- Pameran RUPA-RUPA SENI RUPA di Pendopo Serang Kota Banten.
- Pameran Senirupa Banten.



2014

- Pameran bersama program GALNAS ke daerah, HIRUP JEUNG HURIPNA di Pendopo Serang Banten
- Pameran BESAR NUSANTARA "SWARA NUSA" di Taman Budaya Papua.

PENGHARGAAN

2011

- Mendapatkan penghargaan Gubernur sebagai dedikasi prestasi serta upaya memajukan seni dan budaya Prov Banten di bidang seni lukis

1984

- Mendapatkan penghargaan Penata Artistik Terbaik Teater Remaja Jakarta

1983

- Mendapatkan penghargaan Penata Artistik Terbaik Teater Remaja Jakarta

1983

- Mendapatkan penghargaan Karya Lukis antar gelanggang dari DKJ.

1981

- Mendapatkan penghargaan Aktor terbaik Teater Remaja Jakarta

RACHMAN ZAINUDDIN

Alamat : Perum Taman Banten Lestari Blok G
3a No 19, Kel. Unyur Serang,
Banten
Tel/Hp : 0812 1068 1421
e-mail : rzainuddin59@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan)

2006

- "Pameran Besar Senirupa Banten 2016" di Balai Budaya Banten kota Serang

RAHAYU RETANINGRUM

Alamat : Jalan Rasamala II no.44 RT 003/09, Menteng
Dalam, Jaksel.
Tel/Hp : 085863169418
e-mail : rayretna@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2017

- Gedung Indonesia Menggugat, Bandung

2016

- Bandung Youth Academic Painters, Paltform 3, Bandung

2012

- Extrapolation of Dependence: Pameran Tugas Akhir Seni Lukis ITB

RAHMAD DANI

Alamat : Provinsi Riau Kabupaten kuantan
singingi Dusun Batang Moncak
RT/RW 004 Pasar Baru Pangean
Kecamatan Pangean
TEL/HP : 081288636283
E-MAIL : debonk36@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

2014

- Pameran "Imaji Terbang" Studio Seni Murni ISI Padangpanjang,
- Pameran "LANGKAH" ISI Padangpanjang dan UNP di taman budaya, Padang.
- Pameran kelompok SAKABEK ART "akARTumbuh" di Rektorat ISI Padangpanjang.
- Pameran "Proudly Present" kabupaten kuantan singingi, Riau.
- Pameran kuliah kerja nyata "Bapisah" pesisir selatan, Sumatera Barat.
- Pameran FKI "Spirit Of The Future Art For Humanizing Civilization", Yogyakarta.
- Pameran dan pertunjukan seni (ISBI), Aceh.
- Pameran Dies Natalis ke 49, ISI Padangpanjang.

2015

- Pameran HMJ "BERLAYAR DIGARIS LURUS", Padangpanjang.
- Exhibition Kelompok SAMUIK ART#3 Taman Budaya, Padang
- Pameran dalam rangka kerjasama UPU Medan dan ISI Padangpanjang "SATU IKAT DUA TALI" UPU, Medan
- Pameran apresiasi seni Teater "ZERO" di Gedung Hoerijah Adam, Padangpanjang
- Pameran Galodo Project#I ISI Padangpanjang.
- Pameran Galodo Project#II "Drau Ing" ISI Padangpanjang
- Pameran Galodo Project# III "Jemuran" di Jalan Bahder Johan Padangpanjang

- Pameran Dies Natalis ke 50, ISI Padangpanjang.
- Pameran Seni Rupa "Motif Riau" Pekanbaru Riau
- Pameran Seni Rupa UNP Padang.

2016

- Pameran Perupa Padangpanjang Sumatera Barat
- "Japuik Tabao" Taman Budaya Yogyakarta.
- Pameran Seni Supa Taman Budaya Riau
- "PERRADABAN 4 SUNGAI BESAR RIAU Pekanbaru Riau.
- Pameran Seni Rupa Riau "GERBANG MELAYU" Anjunagn Idrus Tintin Banda Serai Pekanbaru Riau.
- Pameran dalam rangka pembukaan Even Pacu Jalur "AYO KE KUANSING" Kabupaten Kuantan Singingi Riau.
- Pameran "BA 3 EXHIBITION" di Gallery Bersama Art Space Padangpanjang Sumatera Barat.
- Pameran Biennale Sumatera III "Simpul" Taman Budaya Jambi, Provinsi Jambi

RAMADHANI KURNIAWAN

Alamat : Sari Rejo, No.042/Rt.06,
Rw.47, Maguwoharjo Depok Sleman
Yogyakarta
Tel/Hp : 085364954906
e-mail : rama84art@yahoo.co.id

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016

- Pameran "After Moei Indie" FORMISSI di Galeri Katamsi ISI Yogyakarta
- Pameran BAKABA#5 "Cadiak Indak di Buang Sayang" Di Jogja Galeri Yogyakarta
- Pameran "Besar Seni Rupa #4" di Taman Budaya Sulut-Menado

2015

- Semi Finalis BACAA#4 Lawangwangi Art Space Bandung
- Connection Yogyakarta Pameran "ART-CHIPELAGO" Galeri Nasional Indonesia Jakarta
- Pameran "GG-IAA 2015" di Galeri Nasional Indonesia Jakarta

2014

- Pameran "Paperu cut and re-mix" di Jogja Galeri Yogyakarta
- Pameran "TYPOTOPIA" Korea-Indonesia Lotte Shopping Avenue Jakarta

PENGHARGAAN :

2015

Finalis "GG-IAA 2015" di Galeri Nasional Indonesia 2005

- Juara 1 Lomba Poster "Difabel Fair 2005 " Hari Cacat Internasional di hall Rektorat UNY
- Finalis Desain Poster "Katakan melalui OLAH RAGA" Kementerian Negara Pemuda dan Olah Raga Deputi Kewirausahaan dan Industri Raga Jakarta

REZA PRATISCA HASIBUAN

Alamat : Brojogaten Timur, Rt 15, Dk III
Kalangan, Baturetno,
Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta, 55197.
Tel/Hp : 081931960350
e-mail : rezahasibuan36@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016

- Pameran " Aksi Artsy ", Bersama Komunitas TULANG RUSUK, Galeri R.J. Katamsi, ISI Yogyakarta.
- Pameran Seni Lukis Kompetisi " Basoeeki Abdullah Art Award #2 2016 ", Museum Basoeeki Abdullah, Jakarta.
- Pameran Seni Lukis Kompetisi " UOB Painting of The Year 2016 ", Jakarta.
- Pameran Seni Rupa " Mbarang Jantur ", Bentara Budaya, Yogyakarta.
- Pameran Seni " Tanda Mata XI ", Bentara Budaya Yogyakarta.
- Pameran Seni Lukis " Bersaudara ", Bersama Camelia Mitasari Hasibuan di Bentara Budaya Yogyakarta.
- Pameran Jereng Renteng #4, " Red Apple ", di Indieology Café, Yogyakarta.

2015

- Pameran Seni Lukis " UOB Painting Of The Year 2015 Competition " Jakarta.
- Pameran Seni " Freedom of Expression ", di Warung Tempong, Yogyakarta.
- Pameran Seni Rupa Nusantara 2015 " Art-Chipelago ", di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, Bersama 106 Karya Perupa Pilihan.
- Pameran Seni Rupa " Spirit of Localness 2 ", di Tembi Rumah Budaya, Yogyakarta.
- Pameran Seni Rupa " Flash Back ", di Lembaga Indonesia Perancis (LIP), Yogyakarta.
- Pameran Bersama SMA N 1 Yogyakarta Dengan Mahasiswa ISI Yogyakarta dan Komunitas Perupa Perempuan Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta TULANG RUSUK, " Artology ", di Benteng Vrederburg, Yogyakarta.

2014

- Pameran Seni Rupa Komunitas TULANG RUSUK Memperingati 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, " Berani Bicara Itu Istimewa ", di Jogja National Museum, Yogyakarta.
- Pameran Perdana Komunitas TULANG RUSUK, " Datang Bulan " di Jogja National Museum, Yogyakarta.
- Pameran " Bermain Dalam Masa ", di Jogja National Museum, Yogyakarta.
- Pameran " Dies Natalis XXX ISI Yogyakarta ", di Gedung Sasana Ajiyasa ISI Yogyakarta.
- Pameran Seni Rupa BOM WAKTU 12 Mahasiswa / Mahasiswi ISI Yogyakarta Angkatan 2012, " Gilir Jaga", di Jogja National Museum, Yogyakarta.

PENGHARGAAN

2016

- Menjadi salah satu pemenang (10 Karya Terbaik) Kompetisi " Basoeki Abdullah Art Award #2 2016 "
- Masuk ke dalam 30 nominasi kompetisi " Basoeki Abdullah Art Award #2 2016 ".
- Menjadi Finalis kompetisi " UOB Painting Of The Year 2016 ", Kategori Pendatang Baru.

2015

- Menjadi Finalis Kompetisi " UOB Painting Of The Year 2015 Competition ", Kategori Pendatang Baru.

2013

- Menjadi Pemenang Harapan II dalam Lomba Drawing Galeri Nasional Indonesia di Pasuruan, Jawa Timur.

RIAN KURNIA

Jl. Hayam Wuruk No.38-40 Rt.20 Kel. Jelutung Kota Jambi (Tribun Jambi)
085376667547
riankurniaart@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN

- (3 Tahun Terakhir/pilihan) :
- Nominasi " Lomba Drawing Panorama Indonesia " Galeri Nasional Jakarta 2013
- Pameran " PALAMJAMBE " di Novita Hotel Jambi 2014
- Pameran " Biennale Sumatera #2 " di Taman Budaya Padang 2014
- Pameran Besar Seni Rupa #3 di Kupang NTT 2015
- Pameran Besar Seni Rupa #4 di Manado 2016

RIDEN BARUADI

Tempat, tanggal lahir : Gorontalo, 30 November 1952
Alamat : Jl. Raja Eyato, No. 124 Limba B, Kota Selatan, Kota Gorontalo
Telpon : +62 85210276767
Pendidikan : Desain Interior, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI) Yogyakarta

Pengalaman Karya Fotografi:

2015 : Juara 2 Lomba Foto Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
2011 : Harapan 2 Lomba Fotografi Internal, Burung Indonesia
2001 : 10 Nominasi Pemenang Lomba Foto ASEAN, Kerjasama antar Bangsa
2000 : Harapan IX Lomba Fotografi Puja Bhakti Waisak
1999 : Juara 2 Lomba Photo Seni Budaya, Kantor Wilayah Departemen Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
1999 : Juara Harapan Lomba Foto Satwa Taman Safari Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup
1999 : Juara Harapan. Lomba Foto Bersatu Bangun Bangsa, RCTI
1997 : Juara 3 Lomba Foto dan Slide Sadar Wisata Daerah Istimewa Yogyakarta
1997 : Juara 2 Lomba Foto Pembangunan dan Program Langit Biru PERTAMINA
1996 : Juara 2 Lomba Foto Dies Natalis ke 47 Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
1996 : Nominator Lomba Foto Wisata Indonesia, Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia bersama Fotomedia
1996 : Juara 1 Lomba Foto Tahun Bahari, Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Republik Indonesia
1996 : Juara 1 Lomba Foto New Real 1996
1995 : Nominasi Lomba Foto Rana Citra, Jakarta
1995 : Nominasi Lomba Foto HUT 50 Tahun RI dan 4 tahun Hailal
1995 : Juara Harapan, Lomba Foto Pekan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta
1995 : Juara 1, Lomba Foto Bentoel Duta Foto Roed Race
1995 : Juara 3, Lomba Foto Peranan Wanita dalam Pembangunan Pemuda dan
Olahraga
1994 : Juara Harapan, Lomba Foto Lustrum II ISI Yogyakarta

- 1993 : Juara Harapan, Lomba foto Hari Pers Nasional
- 1993 : Juara 2, Lomba Foto HUT ke-9 VW Club Yogyakarta
- 1993 : Juara 2, Lomba Foto Manusia dan Otomotif
- 1991 : Harapan V, Lomba Foto Wisata Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Pengalaman Pameran :

- 2016/2017 : Pameran Besar Seni Rupa Akhir Tahun "Amazing Things", Lv- Hotel & Resort Canggu, Bali
- 2016 : Pameran Tunggal Fotografi "Beyond Nature", Riden Baruadi Gallery, Gorontalo
- 2015 : Pameran Bersama Hisfa
- 2000 : Pameran Tunggal Fotografi, Hotel Le Meridien Jakarta
- 2006 : Pameran Tunggal Fotografi, Pentadio Resort Gorontalo
- 2007 : Pameran Tunggal Fotografi, Hotel Quality Gorontalo

Dan beberapa pameran bersama lainnya di Yogyakarta, Jakarta, Magelang, Semarang, Bali.

Saat ini masih aktif dengan dunia fotografi dan lebih banyak diminta menjadi juri lomba foto.

RISMANTO

ALAMAT RUMAH: Plurugan Rt : 11, Tirtonirmolo
Kasihani Bantul 55181

TEL/HP : 085 726 126 690

E-MAIL : rismantojodi@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

- 2017 : Pameran Bersama "Art-Tivities Now" Breeze Art Space.
- 2016 : Pameran Tunggal "AWAS SPOOR" Taman budaya Yogyakarta.
- 2010 : Pameran Bersama "Gerakan Seni Lukis Abstrak Indonesia", Taman Budaya Yogyakarta.

PENGHARGAAN (3 Tahun Terakhir/pilihan):

- Lima Besar Lomba Lukis "Seribu Wajah Megawati", Taman Budaya Surakarta, Jawa Tengah.
- "Best Art Director", Judul Animasi "Cindel Laras", Pyong Yang Korea Selatan. (Team Bening Studio)
- "Best Artistik", Judul Film Animasi "Pangeran Katak", Taman Ismail Marzuki Jakarta. (Team Bening Studio)

ROBET & OLGA

ALAMAT RUMAH: NGORESAN RT 01 RW 18 JEBRES,
SOLO

TEL/HP : 085728848534

E-MAIL : gaya2@yahoo.co.id

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan):

- Artjog 14, Legacies Of Power, Taman Budaya Yogyakarta. 2014
- Artjog 8, Invinty In Flux, Taman Budaya Yogyakarta, 2015
- Pameran Besar Seni Rupa, Direktorat Kesenian, Direktorat Kebudayaan, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016

PENGHARGAAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

- Runner Up Of The Best Art Work, Vagabond Visual Art Exhibition, Universitas Indonesia, 2012
- Young Artist Award, Artjog 14, 2014
- Nominasi Karya Terbaik, Recyle Competition, Ilunisma Community, Surakarta, 2015

ROBERTUS JOKO SULISTYO

Alamat : Jl. Soeroso Raya blok M/4 Perum
Peruri Rt 06 rw 09 Kelurahan
Sudimara Timur Ciledug Tangerang
Banten 15151

TEL/HP : 081310852715

E-MAIL : djokopulpen@yahoo.com
djokopulpen@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir):

- 2014
- Pameran lukis bersama "Lempuyangan Art Award # 2 di Lorong SD Lempuyangan 1 Yogyakarta

2015

- Pameran bersama Seri Instalasi Seni "THE MEN BEHIND CUSTOM KULTURE" di Galeri Kebun Bibi Yogyakarta
- Pameran lukis Finalis Gudang Garam Indonesia Art Award 2015 'RESPUBLICA' di Galeri Nasional Indonesia Jakarta

PENGHARGAAN :

Finalist Gudang Garam Indonesia Art Award 'Respublica' 2015

ROMI KUMIK

Alamat : Jln. Kampung Baru no 15 Bukittinggi
Tel/Fax : 085365745848

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan):

2016

- Pameran Matrilini I Taman Budaya Padang, Sumatera Barat

2009

- Pameran Since of Art Grand Hall Senen City Jakarta
- Pameran Pekan Budaya Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Taman Budaya Padang, Sumatera Barat
- Temu Karya Taman Budaya se-Indonesia ;Nilai-Nilai Tradisi dalam Arus Zaman di Taman Budaya Padang, Sumatera Barat

RUDY 'ATJEH' DHARMAWAN

Alamat : Wirosaban Barat No.3 Yogyakarta
55162, Indonesia
Tel/Hp : +62 813 3887 8745
e-mail : rudyatjeh@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

SOLO EXHIBITION

2012

- Welcome To The Jungle, at Kedai Kebun Forum (KKF), Yogyakarta, Indonesia.

RECIDENCY

2014

- SAN ART, Session 5 San Art Laboratory, Ho Chi Minh City, Saigon, Vietnam.

GROUP EXHIBITION

2016

- Martell "Be Curious" Contemporary Art And Social Turbulence, at Edwin's Gallery, Jakarta, Indonesia.
- Deck-Construct, at The Space Gallery, Bandung, Indonesia.
- Asia Young 36, Jeonbuk Museum of Art, Jeonju, Republic of Korea.
- The Masks, at Diesel Gallery, Shibuya Tokyo, Japan.
- Print Parade 2, at Studio Grafis Minggiran, Yogyakarta, Indonesia.
- Yogya Annual Art (YAA), at Balai Banjar Sangkring,

Yogyakarta, Indonesia.

2015

- Jogja Biennale XIII Archive, at Jogja Nasional Museum, Yogyakarta, Indonesia
- Drawing, at Museum dan Tanah Liat, Yogyakarta, Indonesia.
- Revitalisasi 20 tahun Museum H. Widayat, at Museum of Widayat, Magelang, Indonesia.

2014

- Exo/Endo, at Iniala Gallery, Phang-Nga, Thailand.
- "Come to [what] end?", at Sàn Art Gallery, Saigon, Vietnam.
- Manifesto No.4 "Keseharian", at Indonesia National Gallery, Jakarta, Indonesia.
- Neo Iconoclasts, at Langgeng Gallery, Magelang.
- Membaca Kota #1: Surabaya, at House of Sampoerna, Surabaya.
- NEO FOLK, at IKKAN Art Gallery, Singapore.

SUBANDI GIYANTO (Drs.SUBANDI)

Alamat : Gendeng No.178 Rt.05/Rw. ,
Bangunjiwo,Kasihani,Bantul,
Yogyakarta 55184
Tel/Hp : 082137358071
e-mail : subandigiyanto@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir):

2017

- Pameran senirupa "seni untuk kemanusiaan" di Museum Affandi, 20-22 Januari 2017
- Pameran senirupa "Jalinan Rona Pesona Estetika" di Taman Budaya Yogyakarta ,4-10 Februari 2017

2016

- Pameran senirupa "Kala Rahu" di Bentara Budaya Yogyakarta, tanggal 11-19 Maret 2016.
- Pameran Senirupa dan Kerajinan "Holopis" Jogja Nasional Museum, tanggal 15 – 17 April 23016
- Pameran senirupa "Alur" Galeri Nasional Indonesia di Graha Insan Prestasi Kemendiknas, Jakarta tanggal 25 April - 6 Mei 2016
- Pameran senirupa "Ngawe Kadang 3" di Tahunmas Artroom Yogyakarta Tanggal 18-30 Mei 2016
- Pameran senirupa Kinetik "Goyang Dombreg" di Bentara Budaya Yogyakarta Tanggal 20-30 Mei 2016
- Pameran Drawing Wayang di Taman Budaya Yogyakarta,tanggal 19-22 Juli 2016
- Pameran Sketsa Merah Putih di Galeri SMSR

- Yogyakarta, tanggal 21-28 Agustus 2016
- Pameran Besar Seni Kriya "UNDAGI" di Jogja Gallery, Tanggal 22-28 Agustus 2016
 - Pameran senirupa "BARANG JANTUR" di Bentara Budaya Yogyakarta, Tanggal 16-23 September 2016.
 - Pameran "Pasar Yakopan" di Bentara Budaya Yogyakarta, tanggal 26 September-1 Oktober 2016
 - Pameran senirupa "Goro-Goro" di Pendapa Art Space Yogyakarta, Tanggal 3-10 Oktober 2016
 - Pameran DAM (Dosen Alumni Mahasiswa) Universitas Negeri Yogyakarta, Art for Better Living, di Galery Seni Rupa FBS UNY, Tanggal 17-21 Oktober 2016.
 - Pameran lukisan kaca "Berkaca pada kaca" di Balai Sudjatmoko bentara budaya Solo. Tanggal 1-7 Nopember 2016.
 - Pameran Seni Rupa dan Kerajinan "Today's Art, Future's Culture" di Galeri P4TK SB Yogyakarta, Tanggal 21-25 Nopember 2016.
 - Pameran senirupa "Aksara" di JNM Yogyakarta, tanggal 26-30 Desember 2016.

2015

- Pameran Senirupa Uluk Salam, tanggal 3-7 Februari 2015 di Pendopo MK Piyungan Yogyakarta.
- Pameran Gramapun dan Turntable "Corong Bernyani" tanggal 17-26 Maret 2015 di Bentara Budaya Yogyakarta.
- Pameran Gramapun dan Turntable "Corong Bernyani" tanggal 10-20 April 2015 di Cave Nuri, Semarang, Jawa Tengah.
- Pameran seni rupa work n waork ulang tahun SSRI, SMSR, SMK N 3 Kasihan ke- 52 di Galeri dan Pendopo Joglo SMK N 3 Kasihan, Bantul, Yogyakarta tgl. 17-25 April 2015
- Pameran senirupa Launching padepokan Benang Harjo di sleman Yogyakarta
- Pameran senirupa Nusantara 2015 "ART-CHIPELAGO" digaleri Nasional Jakarta, tanggal 25 Mei-7 Juni 2015
- Pameran senirupa "Art Care Yogyakarta" di Bentara Budaya Yogyakarta. Tanggal 24-31 Juli 2015
- Pameran "Edu art Exspresso" di Taman Budaya Yogyakarta, 1-6 Agustus 2015
- Pameran senirupa "Layar Berkembang" di Bentara Budaya Yogyakarta, 11-19 September 2015
- Pasar Yakopan di Bentara Budaya Yogyakarta, 22 - 30 September 2015
- Pameran senirupa "Petruk United" Bentara Budaya Yogyakarta dan Omah Petroek dalam rangka Asean Tree di Karangketak Yogyakarta, 28-30 September 2015
- Pameran seni rupa wayang di pendopo Art Space Yogyakarta, 14-30 Oktober 2015
- Pameran seni rupa Hari Guru Nasional 2015 di Instora Senayan Jakarta tanggal 23-24 Nopember 2015

- Pameran seni rupa "Seni dan teknologi" di Jnm Yogyakarta tanggal 26-31 Desember 2015

PENGHARGAAN

- The Best Indonesian Art award for Teacher (bidang senilukis), th. 2012
- Piagam Penghargaan Seniman dan Budayawan bidang Senilukis Kaca dari Bupati Bantul, Yogyakarta tahun 2013
- The Best Visual Art Award on "Creative Visual Art Competition" International Art Festival 2014.

SUBEKI

ALAMAT RUMAH : Desa Dermo RT: 11 RW: 02,
Kec Benjeng, Gresik, Jawa Timur
TEL/HP : 081 230090773
E-MAIL : subekiart74@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN :

2016

- Pameran Festival Seni Internasional, di PPPPTK Seni Budaya Yogyakarta
- Pameran Jatim Art Forum, Taman Budaya Jawa Timur
- Pameran GresART di Gedung WEP, Gresik Jawa Timur
- Pameran "ALUR" Karya Guru Seni Budaya Indonesia, Gedung DIKBUD Jakarta

2015

- Pameran "Art Chipelago" Seni rupa Nusantara, Galeri Nasional Indonesia
- Pameran Gresik Dalam Bingkai, Gedung WEP, Gresik Jawa Timur
- Pameran Karya Guru Jawa Timur, Taman Budaya Jawa Timur

SUJIYANTO

Alamat : Depok, Rt 003 / 029, Ambarketawang,
Gamping, Sleman Jogjakarta
Telp : 081 382 322 259
email : jiarts8888@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir)

2016

- UOB Painting of The Year 2016, Ciputa Artpreneur Gallery- Jakarta
- Pameran Drawing Wayang - Taman Budaya Jogjakarta

2015

- Mandiri Art Award 2015 di Plaza Bank Mandiri – Jakarta
- Pameran Seni Rupa Nusantara 2015 di Galeri Nasional - Jakarta

2014

- Pameran Karya pilihan koleksi Galeri Nasional Indonesia dan perupa Banten di Pendopo ex Gubernur Banten

SURYA DARMA

ALAMAT RUMAH : Komplek Pgri Blok L No. 1
Rt. 49 Gunung Bahagia
Balikpapan 76114
TEL/HP : 0816203882
E-MAIL : jpib2000@yahoo.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

Pameran Tunggal

2016

- Pameran tunggal “Sebuah Eksistensi” di TIM, Jakarta

2015

- Pameran tunggal “Rekam Jejak” di Gedung Kesenian Balikpapan

2008

- Pameran tunggal “Turning Point” di gedung Yayasan Panca Dharma Balikpapan

Pameran Bersama

2017

- Pameran MoveArt#4 di Tahunmas Gallery, Yogyakarta
- Pameran Art-tivities Now di Breeze Artspace (Artserpong Gallery), Tangerang

2016

- Pameran teacher art award di P4TKSB Yogyakarta
- Pameran South East Asia+ Triennale di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
- Pameran Seni Rupa “Ragam Budaya Nusantara” di Solo Grand Mall
- Pameran MoveArt#3 di Tahunmas Art Room Jogjakarta
- Pameran “Rupa rupa warnanya” di Tahunmas Art Room, Jogjakarta
- Pameran Karya Guru Seni Budaya di Gedung Kementrian Pendidikan & Kebudayaan, Jakarta

- Pameran seni rupa Warna Khatulistiwa di Bontang

2015

- Pameran bersama seni rupa di Palu
- Pameran Nusantara di Gedung Gas Negara Bandung
- Pameran finalis UOB Painting of the year di Plasa UOB Jakarta
- Pameran bersama komunitas perupa kalimantan di Palangkaraya
- Pameran besar seni rupa di Kupang
- Pameran Finalis Mandiri Art Award di Plasa Mandiri, Jakarta
- Pameran lukisan “Kebangkitan Seni Rupa Kutai Timur” di Hotel Royal Victoria, Sangatta

PENGHARGAAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

- 5 Terbaik Lomba Lukis Guru Nasional di P4TKSB JOGJA, 2016
- Finalis Uob Painting of The Year, 2015
- Finalis Mandiri Art Award, 2015
- Finalis Lomba Lukis Guru Nasional di P4TKSB JOGJA, 2014

SUVI WAHYUDIANTO

ALAMAT RUMAH : Desa Pakes, Kec. Konang.
Kab. Bangkalan
TEL/HP : 081232069698
E-MAIL : suviwahyu@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan):
:
SOLO EXHIBITION 2016

- “HOMO SAPIRIN” ; C2O gallery_Surabaya.

2016.

- Pameran “Finalis YAA Indonesia 2016 (Young Artis Award), RedBase Gallery, Jogja Gallery_Yogyakarta.
- Pameran “BIENNALE JATENG 1; CRONOTOPHOS”, Kota Tua, Semarang.
- Pameran “Finalis UOB Painting Of The Year 2016, Ciputra Artpreneur Gallery, Jakarta.

2015

- Pameran mahasiswa nasional “Nalar Sensasi Seni” Galeri Nasional Jakarta.
- Pameran “OUTLINE”:indonesian drawing festival”, Gedung Indonesia Menggugat Bandung.
- Pameran “BIENNALE JATIM 6; Art Ecosystem Now!”, Balai pemuda Surabaya.

PENGHARGAAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

- Finalis SAA (Surabaya Art Award)
- Finalis YAA (young artis award) 2016, RedBase Foundation 2016
- Finalis UOB Painting Of The Year 2016

ARTIS RESIDENCY

- 3Musketer vol#2, ACE HOUSE COLECTIVE, Yogyakarta 2016.

SYAFRIZAL

Alamat : Jl. Pemda Gg. Studio Pangkalan
Kerinci Kota –Kab Pelalawan.Riau
Tel/Fax : 081267261670
e-mail : Artsyafrizal@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan) :

- 2017 : Pameran Bersama “ .C.A.R.I. M.U.K.A. “– di Purwakarta
- 2016 : Pameran Seni Rupa ASEAN di Museum Pendidikan Indonesia – Kota Bandung
- 2015
- Pameran Seni Rupa “Budaya Melayu Di Era Globalisasi Informasi” Di Taman Budaya Pekanbaru

PENGHARGAAN :

- Finalis Indonesia ART Award 2003, Jakarta
- Karya Terbaik III “Pekan Seni Mahasiswa Nasional” 2002 di Yogyakarta
- Karya Terbaik 1 Seni Lukis Kaligrafi di FAK. Imam Bonjol Padang 2002
- Karya Terbaik IV Lomba TOKOH Nasional 2002 di Padang

TITO TRYAMEI

ALAMAT RUMAH : Jln. Jokokandung No. 66
Blitar
TEL/HP : 081556688362
E-MAIL : tito.tryamei@gmail.com

SOLO EXHIBITION

- 2017 - “SINERGI” langit art space. yogyakarta
- 2013 - Pameran Tugas Akhir “Monolog Takut” 3 in 1

Jogja Gallery

PENGALAMAN PAMERAN

2016

- BOX , Arttotel , Surabaya
- Jogja Internatinoal Miniprint Biennale, Sangkring Art Project, Yogyakarta
- Jogja Internatinoal Miniprint Biennale, Galeri Sudjadmoko, Solo
- Jogja Internatinoal Miniprint Biennale, galeri Sumarja, Bandung
- Borobudur Art Festival , LAF, Pelantaran hotel Borobudur, Magelang
- Generasi Cube, Umalas, Bali
- Drawing Wayang, Taman Budaya Yogyakarta
- BAAA , Museum basuki Abdullah, Jakarta
- 2nd Asean insurance summit, the royal ambarukmo, Yogyakarta
- Timur Establis, hotel Bumi, surabaya

2015

- Sehari Boleh Gila” Gallery TahunMas, Yogyakarta
- “Rambut Putih” Gallery TahunMas, Yogyakarta
- “Gambar” Museum dan Tanah Liat, Yogyakarta
- “Say Hello” Indieart House, Yogyakarta
- “DRAWING NUSANTARA” Taman Budaya Yogyakarta
- URIP MAMPIR NGOMBE” Langit Art Space Yogyakarta
- NANDUR SRAWUNG” Taman Budaya Yogyakarta
- UOB Painting of the Year 2015” Jakarta
- “BIENNALE JATIM 6 “Arts Ecosystem: Now!” Emmitan CA Gallery, Surabaya
- CANGCUKAN” Gallery DKS, Surabaya

2014

- DELINEATION” ORASIS gallery, Surabaya
- “ONE WAY OR ANOTHER” Vin gallery, Vietnam
- ASIA CONTEMPORARY ART SHOW” Vin gallery, Hong Kong
- “AHAF” Vin gallery, Seoul Korea
- SPIRIT LOKALITAS” Taman budaya Jawa Timur
- “BAF” Vin gallery, Singapura

PENGHARGAAN :

2016

- 10 besar BASUKI ABDULLAH ART AWARD, Jakarta
- Finalis Jogja Internasional Miniprint Biennale, Yogyakarta

2015

- Bronze award Emerging Artist “UOB Panting of the year 2015” , Jakarta

TOTO NUGROHO

Alamat : Sewon Residence No.A6, Sewon
Yogyakarta
Tel/Hp : 0821 1998 6860
e-mail : totosetyowidjarno@gmail.com

PENGALAMAN PAMERAN

SOLO

2010

- "Exploitation", Emmitan CA Gallery, Surabaya

2008

- "Open Stock", Via Via Travelers Café, Yogyakarta
- "Disana ana Duniaku", Lobby Seni Grafis Murni, ISI
Yogyakarta

GROUP

2012

- "Jogja Agro Pop", Taman Budaya Yogyakarta,
Yogyakarta
- "Crop Cyrcle", Canna Gallery, Jakarta

2011

- "Homo Luden #2", Emmitan CA Gallery,
Surabaya 2012

2010

- "4 Anniversary of Jogja Gallery", Jogja Gallery YK
- "2nd Penang International Print Exhibition 2010", - -
Penang State Museum & Art Gallery, Malaysia
- "Masih ada Gus Dur - Mural Division", Langgeng
Gallery, Magelang
- "Action 2001", Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta
- "Door 2 Door Therapy Project", Jogja International
Hospital, Yogyakarta

2009

- "New Ripple", Emmitan CA Gallery, Surabaya
- "Public on The Move - Bienalle Jogja X" with Pasukan
Bumi Art Project, Yogyakarta
- "Charity - 40thn AUSSI", Senayan City, Jakarta
- "Spacing Contemporary", Jogja Art Fair#2, Taman -
Budaya Yogyakarta
- "We're All Millionaire" C&C Projects, A.O.D Art
Space, Jakarta
- "Bohemian Carnival", Galeri Nasional, Jakarta
- "Survey II", Edwin's Gallery, Jakarta
- BACK! "Exhibition and Presentation of Invasion
Object Private Project", ROOMMATE Art Space,
Yogyakarta

TUBAGUS PATONI, S. Pd.

Alamat : Banten Indah Permai (BIP) Blok. C11
No. 44, Kota Serang - Banten
Tel/Hp : 08129794328
e-mail : tubaguspatoni@yahoo.com

PENGALAMAN PAMERAN

2016

- Pameran Seni Rupa Karya Guru Seni Budaya "Alur" di
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta
- Pameran Besar Seni Rupa (PBSR) ke-4 "Harmoni dalam
Keragaman Budaya" dengan subtema "EPISENTRUM" di
Manado, Sulawesi Utara
- Pameran Seni Rupa 9 Penjurur "Kemon Roy" di Gedung KNPI
Kota Tangerang, Banten.
- Pameran Besar Seni Rupa Banten "Saksi Mata" di Musium
Negeri Banten, ex. Pendopo Gubernur Lama, Serang - Banten
- Pameran Guru Tingkat Nasional "Seni Hari ini, Budaya Masa
Depan" di P4TK SENI BUDAYA, Yogyakarta

2015

- Pameran Karya Perupa Banten "Aliansi" di Musium Negeri
Banten, ex. Pendopo Gubernur Lama, Serang Banten

2014

- Pameran Seni Rupa Karya Guru Seni Budaya "Guru Seni
Berlari" di Galeri Nasional - Jakarta
- Pameran Kaligrafi "Purnama" di Kota Tangerang - Banten
- Pameran Karya Koleksi Galeri Nasional Indonesia & Perupa
Banten "Hirup Jeung Huripna" di Pendopo Gubernur Lama,
Serang - Banten
- Pameran Temporer Seni Lukis, Memperingati Hari Buru

YAYAT LESMANA

Alamat : Perumahan Karawaci Residence
Block D7 No 10, Jl. Raya Legok,
Tangerang Banten
Tel/Hp : +62 813-2867-0122
e-mail : ya2t_lesmana@yahoo.co.id

PENGALAMAN PAMERAN (3 Tahun Terakhir/pilihan)

2015

- Pameran bersama Koi Gallery kemang Jakarta
- Palang Pintu Balai Budaya Jakarta
- Bienale Beijing China

2014

- Pameran kaligrafi "Purnama" Tiang gallery
- Hirup jeung Huripna pendopo gubernuran banten

2013

- kembali kemasa depan "Tiang art Gallery Tangerang
- Ieu Kula "Galeri Nasional Jakarta
- Dream Light "Jonant Gallery Summarecon Tangerang

Ucapan

Terima Kasih



Galeri Nasional Indonesia
mengucapkan terima kasih kepada :

Yth. Bapak Muhadjir Effendy
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Yth. Bapak Hilmar Farid
Direktur Jenderal Kebudayaan

Yth. Para Pimpinan Daerah dan Taman Budaya se-Indonesia

Yth. Suwarno Wisetrotomo dan A. Sudjud Dartanto
Kurator Pameran

Perupa Peserta Pameran dari seluruh Indonesia

Panitia dan Staf Galeri Nasional Indonesia

Mitra Kerja, PT. Sabda Laksana Amerta

Seluruh Rekan dari Media Massa (cetak dan elektronik) yang memediasi perhelatan ini

Masyarakat Seni yang mengapresiasi pameran ini

dan semua pihak yang telah menyukseskan pameran ini